

## JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS/LB)	: 11 November 2016	Periode Perdagangan HMETD	: 5 – 11 Januari 2017
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	: 20 Desember 2016	Periode Pendaftaran, Pembayaran, dan Pelaksanaan HMETD	: 5 – 11 Januari 2017
Tanggal Terakhir Pencatatan ( <i>Recording Date</i> ) untuk memperoleh HMETD	: 3 Januari 2017	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: 9 – 13 Januari 2017
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD ( <i>Cum-Right</i> )			
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 28 Desember 2016	Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham	: 13 Januari 2017
- Pasar Tunai	: 3 Januari 2017	Tambahan	
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD ( <i>Ex-Right</i> )			
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	: 29 Desember 2016	Tanggal Penjatahan	: 16 Januari 2017
- Pasar Tunai	: 4 Januari 2017		
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	: 4 Januari 2017	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 18 Januari 2017
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa Efek Indonesia	: 5 Januari 2017	Tanggal Pembayaran Penuh oleh Pembeli Siaga	: 19 Januari 2017

**OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.**

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



### PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. [CENT]

#### Kegiatan Usaha Utama

Perdagangan Jasa dan Investasi Menara Telekomunikasi melalui Entitas Anak

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

#### Kantor Pusat

Menara Citicon Lantai 15

Jl. Letjen S. Parman Kav. 72 Jakarta 11410

Telp. (021) 22534000 Fax. (021) 22534999

Website: www.centratama.com Email: cti@centratama.com

### PENAWARAN UMUM TERBATAS III (“PUT III”) KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 200% (dua ratus persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada tanggal Pernyataan Pendaftaran. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB berhak atas sebanyak 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp.100 (seratus Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT III ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.078.897.660.000 (dua triliun tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah). Saham hasil PUT III memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sebagaimana diungkapkan pada Bab II Rencana Penggunaan Dana Prospektus ini, terkait dengan Rencana Transaksi, Perseroan memerlukan dana dari PUT III sebesar Rp.2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah) yang akan didapat dari pelaksanaan sebanyak 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh empat puluh delapan) Saham Baru.

Clover Universal Enterprise Ltd (“Clover”) yang pada tanggal Prospektus ini diterbitkan merupakan pemilik sah dari 6.176.559.951 lembar saham dalam Perseroan berhak untuk memperoleh sebanyak 12.353.119.902 (dua belas miliar tiga ratus lima puluh tiga juta seratus sembilan belas ribu sembilan ratus dua) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 14 November 2016, Clover menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 5.745.156.258 (lima miliar tujuh ratus empat puluh lima juta seratus lima puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) HMETD atau senilai Rp574.515.625.800 (lima ratus tujuh puluh empat miliar lima ratus lima belas juta enam ratus dua puluh lima ribu delapan ratus Rupiah) (“Komitmen Pemegang Saham Utama”). Sisa HMETD yang merupakan hak Clover, yaitu sebanyak 6.607.963.644 (enam miliar enam ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu enam ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp660.796.364.400 (enam ratus enam puluh miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh empat ribu empat ratus Rupiah) selanjutnya akan ditawarkan kepada pihak ketiga sampai dengan akhir periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Dalam hal terdapat sisa Saham Baru dari jumlah saham yang ditawarkan setelah pelaksanaan pemesanan saham tambahan, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh empat puluh delapan) Saham Baru atau senilai Rp2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah). Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

**HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA SEJAK 5 JANUARI 2017 SAMPAI DENGAN 11 JANUARI 2017. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 5 JANUARI 2017. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 11 JANUARI 2017 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.**

#### PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

**PEMANG SAHAM PUBLIK YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT III INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 66,67% (ENAM PULUH ENAM KOMA ENAM TUJUH PERSEN).**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PERSEROAN KEPADA KEGIATAN USAHA ENTITAS ANAK. RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA. RISIKO LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM PROSPEKTUS PADA BAB VII FAKTOR RISIKO.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT III INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.**

PEMBELI SIAGA  
Clover Universal Enterprise Ltd.

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT III dalam rangka penerbitan HMETD kepada OJK di Jakarta melalui surat No. 097/DIR/CTI-OJK/XI/2016 pada tanggal 15 November 2016, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No.32/2015**”) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No.33/2015**”), yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3608 (selanjutnya disebut “**UUPM**”) dan peraturan pelaksanaannya.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini dalam rangka PUT III bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT III ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT III ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

**PUT III INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT III INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARNYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN .....	ii
RINGKASAN .....	vii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III.....	13
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III .....	21
III. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI SEHUBUNGAN DENGAN PUT III .....	26
IV. PERNYATAAN UTANG .....	51
V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	54
VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....	58
VII. FAKTOR RISIKO .....	71
VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN.....	74
IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA .....	75
A. Umum.....	75
B. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan.....	76
C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan .....	77
D. Sumber Daya Manusia Perseroan dan Entitas Anak .....	81
E. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Utama Berbentuk Badan Hukum .....	83
F. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak .....	83
G. Hubungan Kepemilikan Antara Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum .....	85
H. Keterangan Tentang Transaksi dengan Pihak Afiliasi .....	86
I. Asuransi.....	86
J. Perjanjian Penting dan Ikatan Penting dengan Pihak Ketiga .....	87
K. Perkara-perkara yang sedang dihadapi Perseroan dan yang berhubungan dengan Perseroan .....	95
L. Aset dengan nilai Material yang dikuasai oleh Perseroan .....	95
M. Hak Kekayaan Intelektual.....	95
N. Kegiatan Usaha .....	96
O. Keunggulan Kompetitif .....	99
P. Strategi Usaha .....	100
Q. Persaingan .....	101
R. Ketergantungan kepada Pemasok Tertentu.....	101
S. Ketergantungan kepada Pelanggan Tertentu.....	101
T. Prospek Usaha .....	102
U. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) .....	103
V. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	104
X. EKUITAS.....	105
XI. KEBIJAKAN DIVIDEN .....	106
XII. PERPAJAKAN .....	107
XIII. KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA.....	109
XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL .....	112
XV. TATA CARA PEMESANAN SAHAM .....	114
XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD .....	119
XVII. INFORMASI TAMBAHAN .....	120

## DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Kecuali ditentukan lain dalam Prospektus, istilah-istilah yang tercantum di bawah ini mempunyai arti sebagai berikut:

- “Afiliasi”** : berarti pihak-pihak yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 UUPM, yaitu:
- (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
  - (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
  - (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama;
  - (d) hubungan antara perusahaan dengan satu pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
  - (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
  - (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
- “Akuntan Publik”** : berarti Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited) selaku auditor independen, yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.
- “Anggota Bursa”** : berarti Anggota Bursa Efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat 2 UUPM.
- “BAE”** : berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam PUT III yang ditunjuk oleh Perseroan yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom, yang berkedudukan di Jakarta.
- “Bapepam dan LK”** : berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sebelumnya dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”)) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 UUPM (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), dengan struktur organisasi terakhir berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal tiga puluh Desember dua ribu lima (30-12-2005) nomor 606/KMK.01/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang bertalian dengan perubahan terakhir dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal sebelas Oktober dua ribu sepuluh (11-10-2010), nomor 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, yang pada saat ini fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dan dilaksanakan oleh OJK (sebagaimana didefinisikan dibawah ini) berdasarkan Undang-Undang nomor 21 tahun 2011 (dua ribu sebelas) tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- “BEI atau Bursa Efek”** : berarti Bursa Efek Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 UUPM, yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta, tempat saham Perseroan telah dan akan dicatatkan.
- “BII”** : berarti PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
- “BNRI”** : berarti Berita Negara Republik Indonesia.
- “Clover”** : berarti Clover Universal Enterprise Ltd.
- “CMI”** : berarti PT Centratama Menara Indonesia, Entitas Anak Perseroan, berkedudukan di Jakarta Barat, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia.
- “Dilusi”** : berarti penurunan persentase kepemilikan saham sebagai akibat tidak dilaksanakannya hak atas Saham Baru.
- “Direktur”** : berarti anggota Direksi Perseroan yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus

	ini.
<b>“DPS”</b>	: berarti Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikelola oleh BAE yang berisikan seluruh nama pemegang saham Perseroan beserta kepemilikan mereka atas saham-saham Perseroan, termasuk keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
<b>“Efek”</b>	: berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.
<b>“Emerging”</b>	: berarti Emerging Asia Finance Limited.
<b>“Entitas Anak”</b>	: berarti perusahaan-perusahaan yang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pemilikan atas saham-sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dikuasai oleh Perseroan dalam jumlah setidaknya 50% dari total saham yang dikeluarkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan</li> <li>2. yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.</li> </ol>
<b>“Entitas Asosiasi”</b>	: berarti perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%, di mana laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
<b>“FPPS”</b>	: berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham.
<b>“FPPS Tambahan”</b>	: berarti singkatan dari Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam rangka PUT III, yaitu formulir untuk memesan saham yang melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah HMETD yang diterima oleh 1 pemegang saham Perseroan dalam rangka pelaksanaan PUT III.
<b>“FSI”</b>	: berarti PT Fastel Sarana Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, di mana sebanyak 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetornya dimiliki oleh MAC.
<b>“H3I”</b>	: berarti PT Hutchison 3 Indonesia.
<b>“Harga Pelaksanaan”</b>	: berarti harga yang ditawarkan kepada para pemegang saham Perseroan dalam PUT III untuk melaksanakan haknya menjadi 1 Saham Baru, yaitu Rp100 setiap saham.
<b>“Hari Bursa”</b>	: berarti Hari di mana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan bursa efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan bursa efek tersebut dan bank dapat melakukan kliring.
<b>“Hari Kalender”</b>	: berarti setiap hari dalam 1 tahun sesuai dengan <i>Gregorian Calender</i> tanpa kecuali, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah.
<b>“Hari Kerja”</b>	: berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional atau hari libur lain yang ditetapkan oleh Pemerintah.
<b>“HMETD”</b>	: berarti singkatan dari Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu suatu hak yang melekat pada saham yang memberikan kesempatan pemegang saham yang bersangkutan untuk membeli saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya baik yang dapat dikonversikan menjadi saham atau yang memberikan hak untuk untuk membeli saham, sebelum ditawarkan kepada Pihak lain.
<b>“ISAT”</b>	: berarti PT Indosat Tbk.
<b>“INUX”</b>	: berarti PT Internux.
<b>“Komisaris”</b>	: berarti anggota Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat pada tanggal Prospektus ini.
<b>“Konfirmasi Tertulis”</b>	: berarti surat konfirmasi yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di Pasar

	Sekunder.
<b>“KSEI”</b>	: berarti singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
<b>“Masyarakat”</b>	: berarti perorangan maupun badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia.
<b>“Kemenkumham”</b>	: berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
<b>“Keterbukaan Informasi”</b>	: berarti Keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Pemegang Saham Perseroan dalam rangka pemenuhan (i) Peraturan No. IX.E.2; (ii) Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan (iii) POJK No.32/2015.
<b>“MAC”</b>	: berarti PT MAC Sarana Djaya, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Pusat, di mana sebanyak 99,9944% dari seluruh modal ditempatkan dan disetornya dimiliki oleh NQI.
<b>“MAC-CSPA”</b>	: berarti Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ( <i>Condition Sale and Purchase Agreement</i> ) tanggal 3 Oktober 2016 antara Perseroan dan Muhammad Fitno sehubungan dengan 500.000 saham seri B di MAC.
<b>“Maybank”</b>	: berarti PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<b>“NQI”</b>	: berarti PT Network Quality Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan dijalankan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, di mana sebanyak 100% dari seluruh modal ditempatkan dan disetornya dimiliki oleh Pemegang Saham Penjual.
<b>“NQI-CSPA”</b>	: berarti Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ( <i>Condition Sale and Purchase Agreement</i> ) tanggal 3 Oktober 2016 antara Perseroan, CMI, dan Pemegang Saham Penjual sehubungan dengan 100% saham-saham di NQI.
<b>“OJK”</b>	: berarti Otoritas Jasa Keuangan yaitu lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No. 21 tahun 2011 tanggal 22 November 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan (“UU OJK”). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.
<b>“Pelanggan”</b>	: berarti perusahaan penyewa menara telekomunikasi atau operator telekomunikasi.
<b>“Pembelian Saham MAC”</b>	: berarti pembelian 500.000 lembar saham Seri B milik Muhammad Fitno oleh Perseroan berdasarkan MAC-CSPA.
<b>“Pembelian Saham NQI”</b>	: berarti pembelian seluruh saham-saham milik Pemegang Saham Penjual di NQI oleh Perseroan dan CMI berdasarkan NQI-CSPA.
<b>“Pembeli Siaga”</b>	: berarti pihak yang akan membeli baik sebagian maupun seluruh sisa saham dan/atau HMETD lainnya yang tidak diambil oleh pemegang HMETD, yaitu Clover.
<b>“Pemberian Hutang Kepada NQI”</b>	: berarti transaksi pemberian hutang pemegang saham dari Perseroan kepada NQI yang dilakukan segera setelah penutupan transaksi yang diuraikan dalam NQI-CSPA.
<b>“Pemegang Rekening”</b>	: berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.
<b>“Pemegang Saham”</b>	: berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang



	disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.
<b>“Pemegang Saham Penjual”</b>	: berarti Sugiman Halim dan Muhammad Fitno.
<b>“Pemerintah”</b>	: berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
<b>“Penawaran Umum Terbatas II” atau “PUT II”</b>	: berarti kegiatan Penawaran Umum Terbatas II dengan memberikan HMETD yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2015.
<b>“Penawaran Umum Terbatas III” atau “PUT III”</b>	: berarti kegiatan penawaran sebanyak-banyaknya 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan ( <i>recording date</i> ) pada pukul 16.15 WIB mempunyai 2 (dua) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap sahamnya yang harus dibayar penuh pada saat FPPS sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp2.078.897.660.000 (dua triliun tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah).
<b>“Penitipan Kolektif”</b>	: berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
<b>“Peraturan No. IX.E.1”</b>	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.
<b>“Peraturan No. IX.E.2”</b>	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.
<b>“Peraturan No. IX.J.1”</b>	: berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
<b>“Perjanjian Fasilitas NQI”</b>	: berarti <i>Facility Agreement</i> tanggal 27 September 2013 sebagaimana diubah beberapa kali, yang di buat oleh dan antara NQI sebagai debitur, Pemegang Saham Penjual dan Koyum Hendrawan sebagai penjamin, dan Emerging sebagai kreditur.
<b>“POJK No.30/2015”</b>	: berarti Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
<b>“POJK No.32/2015”</b>	: berarti Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
<b>“POJK No.33/2015”</b>	: berarti Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
<b>“Perjanjian Pembelian Sisa Saham”</b>	berarti Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas III PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk No. 80 tanggal 14 November 2016 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan, antara Perseroan dan Pembeli Siaga.
<b>“Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan”</b>	: berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas III PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk No. 79 tanggal 14 November 2016 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, Notaris di Jakarta Selatan, antara Perseroan dan BAE.
<b>“Pernyataan Pendaftaran”</b>	: berarti pernyataan pendaftaran yang disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka PUT III, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan, serta pembetulannya sesuai dengan POJK No.32/2015.

<b>“Perseroan”</b>	:	berarti PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia.
<b>“Prospektus”</b>	:	berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan PUT III sebagaimana diatur dalam POJK No.33/2015.
<b>“Rekening Efek”</b>	:	berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik pemegang saham yang diadministrasikan di KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani pemegang saham, perusahaan efek dan Bank Kustodian.
<b>“Rencana Transaksi”</b>	:	berarti Pembelian Saham NQI yang diikuti dengan Pembelian Saham MAC dan Pemberian Hutang Kepada NQI oleh Perseroan kepada NQI guna membayar seluruh hutang NQI berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian dalam NQI sebagai akibat dari Pembelian Saham NQI. Pembelian Saham NQI, Pembelian Saham MAC dan Pemberian Hutang Kepada NQI adalah satu kesatuan rangkaian transaksi.
<b>“Rp atau Rupiah”</b>	:	berarti Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang yang sah dari negara Republik Indonesia.
<b>“RUPS”</b>	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham.
<b>“RUPSLB”</b>	:	berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
<b>“Saham Baru”</b>	:	berarti Saham Biasa Atas Nama yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT III ini, sebanyak-banyaknya sebesar 20.788.976.600 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 setiap saham.
<b>“Saham Hasil Pelaksanaan HMETD”</b>	:	berarti seluruh saham hasil pelaksanaan HMETD yang merupakan Saham Baru yang diperoleh oleh pemegang HMETD dalam PUT III yaitu sebanyak-banyaknya 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) Saham.
<b>“Saham Lama”</b>	:	berarti saham biasa atas nama Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.
<b>“Sertifikat Bukti HMETD” atau “SBHMETD”</b>	:	berarti surat bukti hak atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada pemegang saham yang membuktikan HMETD, yang dapat diperdagangkan selama Periode Perdagangan.
<b>“Surat Kolektif Saham”</b>	:	berarti surat di mana pemegang saham mempunyai hak kolektif terhadap saham yang dimiliki.
<b>“Tanggal Efektif” atau “Efektif”</b>	:	berarti tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif sesuai dengan ketentuan-ketentuan POJK No.32/2015.
<b>“Tenant”</b>	:	berarti ruang pada menara telekomunikasi yang disewa oleh Pelanggan.
<b>“TSEL”</b>	:	berarti PT Telekomunikasi Selular.
<b>“US\$” atau “Dolar AS”</b>	:	berarti Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang yang sah dari negara Amerika Serikat.
<b>“UUPM”</b>	:	berarti Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995, Tambahan No.3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
<b>“UUPT”</b>	:	berarti Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4746.
<b>“XL”</b>	:	berarti PT XL Axiata Tbk.



## RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasi serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### 1. Ringkasan tentang Perseroan

#### Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Centrindo Utama pada tahun 1988 yang selanjutnya di ubah menjadi PT Centrin Online Tbk pada tahun 2000 sehubungan dengan penawaran umum perdana atas saham oleh Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perseroan berdomisili di Menara Citicon lantai 15, Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Jakarta 11410.

Perseroan bergerak di bidang perdagangan, jasa dan melakukan investasi atau penyertaan pada Entitas Anak termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station (BTS)*, serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain.

Saat ini Perseroan hanya memiliki 1 Entitas Anak, yaitu CMI yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau BTS dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Kegiatan Usaha Utama	Tanggal Penyertaan	Status Operasi	Kepemilikan
CMI	Jakarta	Penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau BTS	2013	Beroperasi komersial	99,9999%

#### Struktur Permodalan Perseroan

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah Penawaran Umum Terbatas II sampai dengan tanggal Prospektus ini mengalami satu kali perubahan sebagai pelaksanaan dari Penawaran Umum Terbatas II sebagaimana dituangkan dalam Akta No.26/2015 dan Akta No.70/2016, dan pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp.3.500.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp.1.039.448.830.000
Modal disetor	:	Rp.1.039.448.830.000

Berdasarkan Akta No.70/2016 dan daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 November 2016, yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>	

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 31 Juli 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-476/PSS/2016 tanggal 23 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas Informasi Keuangan Perseroan (Entitas Induk), penerbitan laporan keuangan untuk tujuan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan di Bursa Efek Indonesia, serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-7889/PSS/2015 tanggal 28 Mei 2015 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Jumlah Aset	1.327.520	1.293.012	927.168
Jumlah Liabilitas	266.321	215.416	238.707
Jumlah Ekuitas	1.061.199	1.077.596	688.461

### Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				
Laba Bruto	16.729	12.502	19.787	13.303
Rugi Usaha	(13.083)	(13.117)	(36.413)	(24.668)
Rugi dari Operasi Yang Dilanjutkan Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(15.880)	(34.102)	(58.488)	(45.685)
Rugi Tahun Berjalan	(16.308)	(33.505)	(53.393)	(41.297)
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>				
Rugi dari Operasi yang Dihentikan, setelah pajak	-	-	-	(1.401)
Jumlah Rugi Tahun Berjalan	(16.308)	(33.505)	(53.393)	(42.698)
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(16.397)	(33.146)	(52.779)	(41.580)
Rugi Per Saham Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk **)	(1,57)	(4,27)	(5,99)	(5,75)
Rugi Per Saham Dari Operasi Yang Dilanjutkan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk **)	(1,57)	(4,27)	(5,99)	(5,56)

\*) Tidak diaudit & tidak direviu

\*\*) dalam Rupiah penuh

## Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	41.925	11.419	(11.152)	(17.021)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(48.428)	(67.343)	(102.476)	(131.393)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(7.616)	430.461	422.627	156.491
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(14.119)</b>	<b>374.537</b>	<b>308.999</b>	<b>8.077</b>
<b>DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAS ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(2)</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN</b>	<b>346.922</b>	<b>37.919</b>	<b>37.919</b>	<b>29.839</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN</b>	<b>332.801</b>	<b>412.460</b>	<b>346.922</b>	<b>37.919</b>

\* Tidak diaudit &amp; tidak direviu

## Rasio-Rasio Keuangan Konsolidasian

	Pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
<b>Rasio Pertumbuhan (%)<sup>(1)</sup></b>				
Pendapatan Usaha	29,16		39,37	125,20
Laba (Rugi) Usaha	(0,26)		47,61	0,26
<b>Rasio-rasio Usaha dari Operasi yang Dilanjutkan (%)</b>				
Rugi Usaha / Total Aset <sup>(2)</sup>	(0,99)		(2,82)	(2,66)
Rugi Usaha / Total Ekuitas <sup>(3)</sup>	(1,23)		(3,38)	(3,58)
<b>Rasio Keuangan yang Diperyaratkan Dalam Utang Bank</b>				
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek <sup>(4)</sup>	2,4		1,1	1,1
Utang Bersih/Ekuitas <sup>(5)</sup>	0,1		0,2	0,1
Utang Bersih terhadap Laba (Rugi) sebelum Bunga, Depresiasi, dan Amortisasi <sup>(6)</sup>	1,9		2,4	1,4
Piutang Usaha terhadap Pendapatan Usaha Setahun <sup>(7)</sup>	67,08		71,83	53,91

## Keterangan:

- Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun posisi keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada tanggal 31 Juli periode bersangkutan dan 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada tanggal 31 Desember tahun sebelumnya, atau (ii) untuk akun-akun laba rugi komprehensif, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli dengan akun-akun tersebut untuk periode yang sama tahun sebelumnya dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan saldo akun-akun tersebut untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha untuk periode terkait dengan jumlah aset pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha untuk periode terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas ditambah pinjaman pihak afiliasi CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang dikenakan bunga dengan laba(rugi) operasional ditambah bunga atas pinjaman, depresiasi dan amortisasi CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi piutang usaha dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari dari CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.

Keterangan lebih lanjut mengenai data keuangan Perseroan dapat dilihat pada Bab V Prospektus ini.

## 2. Penawaran Umum Terbatas III

Jenis Penawaran	: PUT III dalam rangka penerbitan HMETD
Jenis Efek yang Ditawarkan	: Saham Biasa Atas Nama
Jumlah Efek yang Ditawarkan	: Sebanyak-banyaknya sebesar 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) saham biasa atas nama
Nilai Nominal	: Rp100 (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan HMETD	: Rp100 (seratus Rupiah)
Nilai Emisi atas Pelaksanaan HMETD	: Sebanyak-banyaknya Rp2.078.897.660.000 (dua triliun tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus

Rasio Perbandingan HMETD	:	enam puluh ribu Rupiah). Setiap 1 (satu) pemegang Saham Lama berhak mendapatkan 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru.
Maksimum Dilusi Kepemilikan Saham	:	Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sampai dengan maksimum 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen).
Tanggal RUPSLB	:	11 November 2016
Tanggal Pencatatan Saham HMETD di BEI	:	5 Januari 2017
Periode Perdagangan dan pelaksanaan HMETD	:	5 – 11 Januari 2017
Hak atas Saham yang diterbitkan	:	Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT III ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya, termasuk hak atas dividen.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT III ini dilaksanakan oleh Clover untuk bagian yang disanggupinya sebesar Komitmen Pemegang Saham Utama dan sisanya oleh Pemegang Saham Perseroan yang lain, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Sebelum PUT III (sesuai dengan DPS per 30 November 2016)			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42	11.921.716.209	1.192.171.620.900	38,23
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34	2.912.983.500	291.298.350.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24	16.348.765.191	1.634.876.519.100	52,43
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31.183.464.900</b>	<b>3.118.346.490.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>		<b>3.816.535.100</b>	<b>381.653.510.000</b>	

Apabila Pemegang Saham selain Clover tidak melaksanakan HMETD yang dimilikinya dan juga tidak mengambil bagian HMETD Clover yang ditawarkan kepada pihak ketiga, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh empat puluh delapan) Saham Baru. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel. Sehingga susunan permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Sebelum PUT III (sesuai dengan DPS per 30 November 2016)			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42	26.335.260.499	2.633.526.049.900	86,19
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34	970.994.500	97.099.450.000	3,18
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24	3.246.933.849	324.693.384.900	10,63
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100,00</b>	<b>30.553.188.848</b>	<b>3.055.318.884.800</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>		<b>4.446.811.152</b>	<b>444.681.115.200</b>	

Keterangan lebih lanjut mengenai PUT III dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

### 3. Rencana Penggunaan Dana

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil PUT III ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk:

- a) Sekitar 4% akan digunakan untuk melaksanakan Pembelian Saham NQI berdasarkan NQI-CSPA.
- b) Sekitar 93% akan digunakan untuk melaksanakan Pemberian Hutang Kepada NQI.
- c) Sisanya, sekitar 3%, akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Rincian mengenai rencana penggunaan dana hasil PUT III dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

### 4. Faktor Risiko

Sebagaimana halnya kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan dan Entitas Anak menghadapi beberapa risiko-risiko baik yang berasal dari internal Perseroan dan Entitas Anak maupun dari eksternal yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Berikut ringkasan risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak yang disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko dari yang tertinggi sampai dengan terendah:

Risiko yang Dihadapi oleh Perseroan

1. Risiko Ketergantungan Perseroan kepada Kegiatan Usaha Entitas Anak
2. Risiko Perubahan Peraturan dan Penegakan Hukum
3. Risiko Tidak Terealisasinya Rencana Kerja

Risiko yang Dihadapi oleh Entitas Anak

1. Risiko Sebagian Besar Pendapatan Entitas Anak Tergantung pada Satu Pelanggan
2. Risiko Perubahan Peraturan
3. Risiko Bencana Alam
4. Risiko Tekanan Harga Sewa Menara Telekomunikasi
5. Risiko Konsolidasi Usaha Antara Operator Telekomunikasi
6. Risiko Piutang Tidak Tertagih
7. Risiko Suku Bunga Pinjaman yang Tinggi
8. Risiko Tidak Adanya Izin Operasi Pada Beberapa Lokasi Menara Telekomunikasi
9. Risiko Keberatan Masyarakat Setempat atas Keberadaan Menara Telekomunikasi
10. Risiko Tidak Dapat Memperpanjang Masa Sewa Lahan

Risiko terkait Investasi pada Saham Perseroan

1. Risiko Kemungkinan Pemegang Saham Perseroan Akan Terdilusi
2. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

Faktor Risiko selengkapnya dicantumkan pada Bab VII dalam Prospektus ini.

### 5. Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT III, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen kas.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, jika ada, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan ketentuan:

- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 10% (sepuluh persen) dari laba bersih tahunan tersebut.
- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan antara Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) sampai dengan Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 15% (lima belas persen) dari laba bersih tahunan tersebut.

- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan lebih dari Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahunan tersebut.

Perseroan merencanakan akan membagikan dividen tunai sesuai dengan ketentuan di atas mulai tahun buku 2016, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

Dividen kas yang diterima pemegang saham yang berkebangsaan non-Indonesia akan terkena pajak di Indonesia.

## 6. Keterangan Mengenai Pembeli Siaga

Dalam hal terdapat sisa Saham Baru dari jumlah saham yang ditawarkan setelah pelaksanaan pemesanan saham tambahan, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru atau senilai Rp2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah). Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

## 7. Tata Cara Pemesanan Saham

Saham yang ditawarkan dalam PUT III ini diterbitkan berdasarkan HMETD sebagaimana dimaksud dalam POJK No.32/2015. Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana dalam rangka PUT III ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Perjanjian Pembelian Sisa Saham.

Keterangan lebih lanjut mengenai tata cara pemesanan saham PUT III dapat dilihat pada Bab XV Prospektus ini.



## I. PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 200% (dua ratus persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada tanggal Pernyataan Pendaftaran. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB berhak atas sebanyak 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp.100 (seratus Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT III ini adalah sebesar Rp2.078.897.660.000 (dua triliun tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah). Saham hasil PUT III memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sebagaimana diungkapkan pada Bab II Rencana Penggunaan Dana Prospektus ini, terkait dengan Rencana Transaksi, Perseroan memerlukan dana dari PUT III sebesar Rp.2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah) yang akan didapat dari pelaksanaan sebanyak 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru.

Clover Universal Enterprise Ltd ("**Clover**") yang pada tanggal Prospektus ini diterbitkan merupakan pemilik sah dari 6.176.559.951 lembar saham dalam Perseroan berhak untuk memperoleh sebanyak 12.353.119.902 (dua belas miliar tiga ratus lima puluh tiga juta seratus sembilan belas ribu sembilan ratus dua) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 14 November 2016, Clover menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 5.745.156.258 (lima miliar tujuh ratus empat puluh lima juta seratus lima puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) HMETD atau senilai Rp574.515.625.800 (lima ratus tujuh puluh empat miliar lima ratus lima belas juta enam ratus dua puluh lima ribu delapan ratus Rupiah) ("**Komitmen Pemegang Saham Utama**"). Sisa HMETD yang merupakan hak Clover, yaitu sebanyak 6.607.963.644 (enam miliar enam ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu enam ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp660.796.364.400 (enam ratus enam puluh miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh empat ribu empat ratus Rupiah) selanjutnya akan ditawarkan kepada pihak ketiga sampai dengan akhir periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Dalam hal terdapat sisa Saham Baru dari jumlah saham yang ditawarkan setelah pelaksanaan pemesanan saham tambahan, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru atau senilai Rp2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah). Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Pemegang saham lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam PUT III ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) dalam jumlah sebanyak-banyak sebesar 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen).



PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk [CENT]

**Kegiatan Usaha Utama**

Perdagangan Jasa dan Investasi Menara Telekomunikasi melalui Entitas Anak

**Berkedudukan di Jakarta, Indonesia**

**Kantor Pusat**

Menara Citicon Lantai 15

JL. Letjen S. Parman Kav. 72 Jakarta 11410

Telp. (021) 22534000 Fax. (021) 22534999

Website: [www.centratama.com](http://www.centratama.com)

Email: [cti@centratama.com](mailto:cti@centratama.com)

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PERSEROAN KEPADA KEGIATAN USAHA ENTITAS ANAK. RISIKO LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM PROSPEKTUS PADA BAB VII FAKTOR RISIKO.**

**DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT III INI, PERSEROAN TIDAK AKAN MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT III INI**

Berdasarkan Akta No.70/2016 dan daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 November 2016, yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>	

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada saham *treasury* yang dimiliki oleh Perseroan.

Berikut merupakan harga penutupan perdagangan tertinggi, harga terendah, dan total volume perdagangan setiap bulannya selama 12 bulan terakhir, sejak bulan November 2015 hingga Oktober 2016:

No.	Bulan	Harga Tertinggi (Rp/lembar)	Harga Terendah (Rp/lembar)	Total Volume Perdagangan
1	November 2015	155	122	33.400
2	Desember 2015	150	112	72.600
3	Januari 2016	150	119	512.500
4	Februari 2016	160	129	8.700
5	Maret 2016	157	129	733.800
6	April 2016	154	130	73.400
7	Mei 2016	154	139	20.400
8	Juni 2016	157	154	7.000
9	Juli 2016	157	150	200
10	Agustus 2016	150	116	153.900
11	September 2016	143	113	506.700
12	Oktober 2016	131	109	2.073.200

Sumber: Yahoo Finance

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan tidak pernah mengalami perhentian perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT III ini dilaksanakan oleh Clover untuk bagian yang disanggupinya sebesar Komitmen Pemegang Saham Utama dan sisanya oleh Pemegang Saham Perseroan yang lain, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Sebelum PUT III (sesuai dengan DPS per 30 November 2016)			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42	11.921.716.209	1.192.171.620.900	38,23
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34	2.912.983.500	291.298.350.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24	16.348.765.191	1.634.876.519.100	52,43
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31.183.464.900</b>	<b>3.118.346.490.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>		<b>3.816.535.100</b>	<b>381.653.510.000</b>	

Apabila Pemegang Saham selain Clover tidak melaksanakan HMETD yang dimilikinya dan juga tidak mengambil bagian HMETD Clover yang ditawarkan kepada pihak ketiga, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima ratus

empat puluh delapan) Saham Baru. Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel. Sehingga susunan permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Sebelum PUT III (sesuai dengan DPS per 30 November 2016)			Setelah PUT III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>		<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42	26.335.260.499	2.633.526.049.900	86,19
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34	970.994.500	97.099.450.000	3,18
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24	3.246.933.849	324.693.384.900	10,63
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100,00</b>	<b>30.553.188.848</b>	<b>3.055.318.884.800</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>		<b>4.446.811.152</b>	<b>444.681.115.200</b>	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham Baru dalam PUT III ini dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 5 – 11 Januari 2017 melalui BEI atau di luar bursa, sesuai dengan POJK No.32/2015.

Clover Universal Enterprise Ltd ("**Clover**") yang pada tanggal Prospektus ini diterbitkan merupakan pemilik sah dari 6.176.559.951 lembar saham dalam Perseroan berhak untuk memperoleh sebanyak 12.353.119.902 (dua belas miliar tiga ratus lima puluh tiga juta seratus sembilan belas ribu sembilan ratus dua) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 14 November 2016, Clover menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 5.745.156.258 (lima miliar tujuh ratus empat puluh lima juta seratus lima puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) HMETD atau senilai Rp574.515.625.800 (lima ratus tujuh puluh empat miliar lima ratus lima belas juta enam ratus dua puluh lima ribu delapan ratus Rupiah) ("**Komitmen Pemegang Saham Utama**"). Sisa HMETD yang merupakan hak Clover, yaitu sebanyak 6.607.963.644 (enam miliar enam ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu enam ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp660.796.364.400 (enam ratus enam puluh miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh empat ribu empat ratus Rupiah) selanjutnya akan ditawarkan kepada pihak ketiga sampai dengan akhir periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Dalam hal terdapat sisa Saham Baru dari jumlah saham yang ditawarkan setelah pelaksanaan pemesanan saham tambahan, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh empat puluh delapan) Saham Baru atau senilai Rp2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah). Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (terdilusi) sebesar 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen).

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan. Semua saham

Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk Saham Baru yang akan diterbitkan dalam PUT III ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Lama yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen, hak atas suara dalam RUPS, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*rounded down*).

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memberikan persetujuan atas rencana penerbitan HMETD Perseroan melalui PUT III ini sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Sirkuler Direksi dan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris yang keduanya tertanggal 3 Oktober 2016.

Pada tanggal 11 November 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS-LB yang menyetujui antara lain rencana Perseroan dalam melakukan PUT III berdasarkan ketentuan POJK No.32/2015 dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 20.788.976.600 saham baru dengan nilai nominal Rp.100 dengan tujuan penggunaan dana antara lain untuk mendanai Rencana Transaksi.

*Catatan: Dana untuk Pembelian Saham MAC yang merupakan bagian dari Rencana Transaksi tidak didanai menggunakan dana hasil PUT III melainkan akan didanai oleh Perseroan dengan menggunakan kas internal Perseroan.*

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

#### **A. Penerima HMETD Yang Berhak**

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama berhak atas 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham sebesar Harga Pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

#### **B. Pemegang HMETD Yang Sah**

Pemegang HMETD yang sah adalah (i) para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki Saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 3 Januari 2017 sampai dengan pukul 16.15 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (ii) pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (iii) pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

#### **C. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD**

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, yaitu mulai tanggal 5 – 11 Januari 2017.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa di mana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

#### **D. Bentuk HMETD**

Ada 2 (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan, yaitu:

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

#### E. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan mulai tanggal 5 – 11 Januari 2017.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp27.500 (dua puluh tujuh ribu lima ratus Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

#### F. Nilai Teoritis HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai teoritis HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai teoritis HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai teoritis HMETD yang diperoleh adalah nilai teoritis HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai teoritis HMETD.

##### Asumsi:

Diasumsikan harga pasar per satu saham	= Rp a
Harga saham PUT III	= Rp r
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT III	= A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III	= R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT III	= A + R

$$\begin{aligned} \text{Harga teoritis saham baru ex HMETD} &= \frac{(\text{Rp } a \times A) + (\text{Rp } r \times R)}{(A + R)} \\ &= \text{Rp } X \end{aligned}$$

$$\text{Harga HMETD per saham} = \text{Rp } X - \text{Rp } r$$

#### G. Penggunaan Sertifikat bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI atau Bank Kustodiannya.

#### H. Pecahan HMETD

Berdasarkan POJK No.32/2015, bahwa dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada pemegang saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan



## I. Lain-lain

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berikut prosedur pendaftaran / pelaksanaan HMETD:

### A. Tata Cara Penerbitan dan Penyampaian bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 3 Januari 2017. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 4 Januari 2017 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

### B. Kriteria Penerima dan Pemegang HMETD yang Berhak

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

- a. Para Pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- b. Pemegang HMETD Elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, Warga Negara Indonesia dan/atau Asing dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha baik Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran Pemegang Saham yaitu tanggal 11 Januari 2017.

### C. Perdagangan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan tanggal 11 Januari 2017.

- a. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan untuk instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
  - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan.

- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - i. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
  - ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
  - iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
  - iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa.
  - v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
    - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
    - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan. Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS III

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil PUT III ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk:

- a) Sekitar 4% dari dana hasil PUT III atau kurang lebih sebesar Rp.92.297.781.595 akan digunakan untuk melakukan pembayaran sebesar 87,49% dari jumlah keseluruhan Harga Pembelian Saham NQI berdasarkan NQI-CSPA yang per tanggal penutupan di bulan Januari 2017 adalah sebesar Rp.105.496.830.850. Kekurangannya sebesar Rp.13.199.049.255 akan dibayarkan oleh Perseroan dengan menggunakan dana dari kas internal Perseroan.

*Catatan:* Harga Pembelian di atas dihitung berdasarkan Harga Pembelian per Tanggal 31 Juli 2016 (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) yang sebesar Rp.239.278.042.909 dikurangi oleh Penyesuaian Penurunan Nilai (sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Ketentuan dan kondisi di dalam NQI-CSPA antara lain sebagai berikut:

Penjual	:	Pemegang Saham Penjual
Pembeli	:	Perseroan dan CMI
Obyek Transaksi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian 512.500 saham milik Sugiman Halim dalam NQI oleh Perseroan (<b>Saham CTI-SH</b>);</li> <li>2. Pembelian 102.499 saham milik Muhammad Fitno dalam NQI oleh Perseroan (<b>Saham CTI-MF</b>); dan</li> <li>3. Pembelian 1 saham milik Muhammad Fitno dalam NQI oleh CMI (<b>Saham CMI-MF</b>).</li> </ol>
Harga Pembelian	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga pembelian Saham CTI-SH adalah sebesar Rp.199.398.369.091;</li> <li>2. Harga pembelian Saham CTI-MF adalah sebesar Rp.39.879.284.748; dan</li> <li>3. Harga pembelian Saham CMI-MF adalah sebesar Rp.389.070.</li> </ol>

Dengan jumlah keseluruhan harga pembelian adalah sebesar Rp.239.278.042.909 (**Harga Pembelian per Tanggal 31 Juli 2016**) atau setara dengan harga pembelian per saham sebesar Rp.389.070.

Harga Pembelian per Tanggal 31 Juli 2016 dapat disesuaikan dengan adanya pengurangan nilai sejumlah yang sama dengan jumlah bunga-bunga, dan denda-denda yang harus dibayarkan oleh NQI berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI yang timbul sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai tanggal penutupan transaksi (**Penyesuaian Penurunan Nilai**).

Penyesuaian Penurunan Nilai untuk Harga Pembelian akan dihitung dengan rumus yang dijelaskan dibawah:

$$DVA = (A + B + ((A + B) \times MRP)) \times FX_{CoC} - C$$

Di mana:

DVA: Penyesuaian Penurunan Nilai/*Downward Valuation Adjustment*

$$A: \left( i \times P \times \frac{D}{360} \right)$$

B: Total jumlah hutang NQI kepada Emerging yang belum dibayar pada 31 Juli 2016, yaitu setara dengan USD136.687.876,97.

MRP: Kewajiban Pelunasan Perdana/*Mandatory Repayment Premium* dengan jumlah setara dengan 2,50%.

FX<sub>CoC</sub>: Disepakati USD/IDR nilai mata uang asing yang berlaku untuk Jumlah Kewajiban Pelunasan, yaitu setara dengan Rp.13.488 per 1 USD.

- C:** Jumlah nilai hutang NQI kepada Emerging yang belum dibayar yang tercantum dalam laporan keuangan (audited) NQI yang dilaporkan pada Tanggal Audit, belum dikurangi pajak, yang setara dengan IDR 1.789.791.061.091.
- i:** Tingkat bunga tahunan yang dikutip dari Perjanjian Fasilitas NQI, yang setara dengan 4,50% per tahun.
- P:** Jumlah pokok hutang pada Tanggal Penandatanganan NQI-CSPA, yaitu setara dengan USD127.965.760,42.
- D:** Total hari kalender dari Tanggal Audit sampai dengan dan termasuk hari terakhir kalender –CSPA bulan sebelum Tanggal Penyelesaian NQI.

**Tanggal**

**Audit:** Mengacu pada laporan keuangan (audited) NQI per 31 Juli 2016.

Berdasarkan rumus yang diuraikan diatas, maka:

- (i) Penyesuaian Penurunan Nilai dalam hal penutupan transaksi terjadi saat ini sampai dengan 31 Oktober 2016 adalah Rp. 113.435.961.404;
- (ii) Penyesuaian Penurunan Nilai dalam hal penutupan transaksi terjadi antara 1 November 2016 sampai dengan 30 November 2016 adalah Rp.120.291.426.298;
- (iii) Penyesuaian Penurunan Nilai dalam hal penutupan transaksi terjadi antara 1 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 adalah Rp. 126.925.747.164;
- (iv) Penyesuaian Penurunan Nilai dalam hal penutupan transaksi terjadi antara 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Januari 2017 adalah Rp. 133.781.212.059.

Dalam hal penutupan transaksi dilakukan pada bulan Januari 2017, maka harga pembelian adalah sebagai berikut:

1. Harga pembelian Saham CTI-SH adalah sebesar Rp.87.914.025.708;
2. Harga pembelian Saham CTI-MF adalah sebesar Rp.17.582.633.602; dan
3. Harga pembelian Saham CMI-MF adalah sebesar Rp.171.540.

Dengan jumlah keseluruhan harga pembelian adalah sebesar Rp.105.496.830.850 (**Harga Pembelian**) atau setara dengan harga pembelian per saham sebesar Rp.171.540.

Kondisi Prasyarat

: Kondisi Prasyarat dalam NQI-CSPA, antara lain, sebagai berikut:

1. telah diperolehnya persetujuan pemegang saham dan pengesampingan hak untuk ditawarkan terlebih dahulu oleh masing-masing pemegang saham sehubungan dengan Pembelian Saham NQI;
2. seluruh persetujuan yang diperlukan oleh Perseroan sehubungan dengan PUT III telah diperoleh;
3. NQI telah melakukan pengumuman akuisisi dan kepada pegawainya sehubungan dengan ketentuan Pasal 127 Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Pemegang Saham Penjual telah mendapat persetujuan dari kreditur-kreditur NQI dan MAC sehubungan dengan perubahan pengendalian dalam NQI dan MAC (secara tidak langsung); dan
5. Perseroan telah menerima dana hasil PUT III yang cukup untuk membayar Harga Pembelian.

- b) Sekitar 93% dari dana hasil PUT III atau kurang lebih sebesar Rp.1.923.572.273.150 akan digunakan untuk memberikan Pemberian Hutang Kepada NQI setelah transaksi berdasarkan NQI-CSPA telah selesai dan Perseroan telah sah menjadi pemilik 99,9998% saham dalam NQI.

*Catatan: Dana hasil Pemberian Hutang Kepada NQI ini selanjutnya akan digunakan oleh NQI untuk melunasi hutang pokok kepada Emerging per tanggal 31 Juli 2016 yaitu sebesar Rp.1.789.791.061.091 ditambah bunga-bunga dan denda-denda yang harus dibayarkan NQI sebagaimana disyaratkan dalam Perjanjian Fasilitas NQI yang timbul sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai tanggal penutupan transaksi sekitar bulan Januari 2017 yang jumlah keseluruhannya menjadi sebesar Rp.1.923.572.273.150. Jumlah nilai pinjaman berdasarkan Pemberian Hutang Kepada NQI per Januari 2017 tidak diperjanjikan dan masih dapat berubah tergantung dengan tanggal penutupan transaksi.*

Ketentuan dan kondisi yang rencananya akan dikenakan dalam Pemberian Hutang Kepada NQI adalah sebagai berikut:

Kreditur	:	Perseroan.
Debitur	:	NQI.
Total nilai pinjaman (per Januari 2017 – namun total nilai pinjaman tidak diperjanjikan dan masih dapat berubah)	:	Rp. 1.923.572.273.150.
Tingkat bunga	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6,50% per tahun: Sejak tanggal pencairan sampai dengan ulang tahun ke-3.</li> <li>• 8,50% per tahun: Sejak awal tahun ke-4 sampai ke-6.</li> <li>• 14,53% per tahun: Sejak awal tahun ke-7 sampai ke-10.</li> </ul>
Jangka waktu dan jatuh tempo	:	10 tahun sejak tanggal pencairan ( <b>Tanggal Jatuh Tempo</b> ).
Kondisi Prasyarat	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transaksi berdasarkan NQI-CSPA telah selesai dan Perseroan dan CMI telah sah menjadi pemilik 100% saham dalam NQI; dan</li> <li>2. Telah disampaikannya pemberitahuan pencairan oleh NQI kepada Perseroan sebelum pencairan, yang merupakan pemberitahuan dari NQI kepada Perseroan sehubungan dengan permohonan pencairan Pemberian Hutang Kepada NQI.</li> </ol>
Penggunaan Dana	:	Pelunasan hutang NQI kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI.
Ketentuan Pelunasan dan Konversi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran pokok dan bunga seluruhnya akan dibayarkan pada Tanggal Jatuh Tempo (<i>bullet payment</i>);</li> <li>2. Dengan mengacu pada keadaan keuangan NQI, NQI dapat melunasi seluruh atau sebagian hutangnya lebih cepat dari pada Tanggal Jatuh Tempo tanpa dikenakan denda pelunasan dipercepat; dan</li> <li>3. Dengan persetujuan dari Perseroan terlebih dahulu, NQI dapat melunasi hutang atau melakukan pelunasan dipercepat baik dalam bentuk (i) tunai, (ii) kompensasi hutang menjadi modal, atau (iii) kombinasi dari keduanya.</li> </ol> <p>Persyaratan terkait kompensasi utang menjadi modal belum ditentukan saat ini. Apabila opsi konversi hutang menjadi modal akan dilaksanakan oleh Perseroan di kemudian hari setelah Perseroan telah secara sah menjadi pemegang saham NQI, maka Perseroan dan NQI akan mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas ketentuan mengenai kompensasi utang menjadi modal sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1999 tentang Bentuk-Bentuk Tagihan Tertentu Yang Dapat Dikompensasikan Menjadi Setoran Saham.</p>
Jaminan	:	Pemberian Hutang Kepada NQI tidak dijamin dengan aset NQI mengingat hutang tersebut adalah hutang pemegang saham kepada anak perusahaan yang 100% dimiliki olehnya.

Dana hasil Pemberian Hutang Kepada NQI seluruhnya akan digunakan oleh NQI untuk melunasi hutangnya berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI kepada Emerging, afiliasi dari Clover, pemegang saham utama Perseroan saat

ini. Saat ini, NQI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Emerging. Namun setelah NQI diakuisi oleh Perseroan, NQI akan memiliki hubungan afiliasi dengan Emerging karena Emerging dan Clover, Pemegang Saham Utama Perseroan, memiliki Pemegang Saham Akhir yang sama yaitu Northstar Equity Partners III Limited. Ketentuan dan kondisi pinjaman ini berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI adalah sebagai berikut:

Kreditur	:	Emerging.
Total nilai pinjaman	:	Tranche A: USD117.612.832,82; dan Tranche B: USD10.352.927,60.
		Tidak ada pinjaman dari Emerging yang menggunakan mata uang Rupiah. Namun demikian, berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, pelunasan utang pokok berikut bunga-bunga dan denda-denda akan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.
Tujuan penggunaan	:	Tranche A: (i) sebesar USD41.000.000 digunakan oleh NQI untuk membeli saham-saham baru yang diterbitkan oleh MAC; dan (ii) USD76.612.832,82 digunakan oleh NQI untuk mendanai kegiatan usahanya. Tranche B: Untuk mendanai kegiatan usaha NQI.
Tingkat suku bunga	:	4,5% per tahun.
		Total bunga pinjaman terhutang pada bulan Oktober 2016 adalah sebesar Rp.130.804.674.734. Nilai tersebut merupakan nilai hasil konversi USD9.697.855 dengan menggunakan nilai tukar mengacu pada <i>onshore forward USD/IDR swap rate</i> yang diterbitkan oleh Bloomberg pada tanggal 14 September 2016 untuk pelaksanaan sampai dengan tanggal 31 Januari 2017, yaitu Rp.13.488 terhadap USD 1.
		Total denda terhutang per bulan Oktober 2016 adalah setara dengan Rp46.420.171.280. Nilai tersebut merupakan nilai hasil konversi USD3.441.590 dengan menggunakan nilai tukar mengacu pada <i>onshore forward USD/IDR swap rate</i> yang diterbitkan oleh Bloomberg pada tanggal 14 September 2016 untuk pelaksanaan sampai dengan tanggal 31 Januari 2017, yaitu Rp.13.488 terhadap USD 1.
		Tidak ada biaya-biaya lain yang harus dibayarkan oleh NQI selain bunga dan denda-denda yang timbul karena pelunasan dipercepat yang disebabkan terjadinya perubahan pengendalian pada NQI sebagaimana disyaratkan dalam Perjanjian Fasilitas NQI.
Jaminan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akta Perjanjian Gadai No. 77 tanggal 17 Oktober 2013, dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH., M.Kn., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan antara NQI sebagai pemberi gadai dan Emerging sebagai penerima gadai sehubungan dengan saham di MAC yang dimiliki oleh NQI;</li> <li>2. Akta Penanggungan Pribadi dan Ganti Kerugian No. 80 tanggal 17 Oktober 2013, dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH., M.Kn., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan antara Muhammad Fitno sebagai penanggung dan Emerging;</li> <li>3. Akta Penanggungan Pribadi dan Ganti Kerugian No. 81 tanggal 17 Oktober 2013, dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH., M.Kn., pengganti dari Hasbullah Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan antara Sugiman Halim sebagai penanggung dan Emerging; dan</li> <li>1. Akta Penanggungan Pribadi dan Ganti Kerugian No. 82 tanggal 17 Oktober 2013, dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH., M.Kn., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan antara Koyum Hendrawan sebagai penanggung dan Emerging.</li> </ol>
Jangka waktu dan jatuh tempo	:	6 tahun sejak tanggal pencairan pertama pada tanggal 29 Oktober 2013 atau pada tanggal lainnya sebagaimana ditetapkan berdasarkan perjanjian (lihat Kewajiban Pelunasan di bawah ini).



- Kewajiban Pelunasan atas perubahan pengendalian :
1. Dalam hal terjadi perubahan pengendalian di NQI maka dalam waktu 5 Hari Kerja sejak terjadinya perubahan pengendalian, NQI wajib melunasi (i) seluruh jumlah pokok hutang, (ii) bunga terhutang dan (iii) biaya-biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI (**Jumlah Terhutang**) (iv) di tambah 2,5% dari Jumlah Terhutang. Jumlah (i), (ii), (iii) dan (iv) selanjutnya disebut **Jumlah Yang Wajib Dilunasi**; dan
  2. Jumlah Yang Wajib Dilunasi akan dilunasi oleh NQI dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs mata uang Rp.13.488 terhadap USD 1. Para pihak sepakat bahwa kurs mata uang yang digunakan mengacu pada *onshore forward USD/IDR swap rate* yang diterbitkan oleh Bloomberg pada tanggal 14 September 2016 untuk pelaksanaan sampai dengan tanggal 31 Januari 2017. Perjanjian Fasilitas NQI tidak mengatur terkait acuan kurs yang digunakan apabila Pernyataan Pendaftaran PUT III efektif dan pelaksanaan melebihi 31 Januari 2017.

**c) Sisanya, sekitar 3%, akan digunakan untuk modal kerja Perseroan.**

Rencana Transaksi yang didanai dana hasil PUT III diatas merupakan Transaksi Material sesuai dengan Peraturan No.IX.E.2 dengan total nilai sebesar 191,22% dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain. Perseroan telah mengumumkan keterbukaan informasi mengenai Rencana Transaksi bersamaan dengan pengumuman RUPSLB yang telah diumumkan oleh Perseroan melalui Harian Terbit tanggal 5 Oktober 2016 dengan perubahan dan tambahan informasi yang telah diumumkan melalui Harian Terbit pada tanggal 9 November 2016. Perseroan juga telah mendapat persetujuan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 11 November 2016 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 70 tanggal 11 November 2016 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta. Tindak lanjut dari pelaksanaan Pemberian Hutang Kepada NQI berupa pelunasan hutang berikut bunga-bunga dan denda-denda oleh NQI kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI merupakan Transaksi Afiliasi namun tidak ada Benturan Kepentingan berdasarkan Peraturan No.IX.E.1. Uraian lebih lanjut mengenai sifat Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi diuraikan pada Bab III Prospektus ini.

Sampai seluruh dana hasil PUT III ini digunakan seluruhnya, Perseroan wajib melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT III ini kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai seluruh dana hasil PUT III digunakan, sesuai dengan POJK No.30/2015 dan melaporkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut dalam RUPS Tahunan.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus ini, maka rencana penggunaan dana tersebut akan terlebih dahulu dilaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya serta akan dimintakan persetujuan RUPS terlebih dahulu sesuai dengan POJK No.30/2015.

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan telah digunakan seluruhnya sesuai dengan penggunaan dana yang tercantum dalam Prospektus, serta telah dilaporkan kepada OJK dengan surat No. 015-1/CO-Fin/2014 tanggal 15 Januari 2014. Dana hasil Penawaran Umum Terbatas II Perseroan telah digunakan seluruhnya sesuai dengan penggunaan dana yang tercantum dalam Prospektus, serta telah dilaporkan kepada OJK dengan surat No. 050/CS/CTI-OJK/VII/2016 tanggal 15 Juli 2016.

Sesuai dengan POJK No.33/2015, total perkiraan rincian biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT III adalah sekitar 0,49% (nol koma lima satu persen) dari jumlah dana yang diperoleh dari PUT III ini, yang meliputi:

1. Biaya jasa profesi dan lembaga penunjang pasar modal sekitar 0,28% yang terdiri dari:
  - a. Akuntan Publik : 0,06%
  - b. Konsultan Hukum : 0,20%
  - c. Biro Administrasi Efek : 0,01%
  - d. Notaris : 0,01%
2. Biaya Lain-lain (Jasa *Arranger*, biaya pendaftaran dan pencatatan efek, biaya pernyataan pendaftaran ke OJK, percetakan, iklan, serta biaya lain-lain sehubungan dengan PUT III) : 0,21%

### III. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI SEHUBUNGAN DENGAN PUT III

#### 1. UMUM

Perseroan berencana untuk melakukan pembelian Saham NQI yang diikuti dengan pembelian Saham MAC dan Pemberian Hutang Kepada NQI kepada NQI guna membayar seluruh hutang NQI berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian dalam NQI sebagai akibat dari pembelian Saham NQI. Pembelian Saham NQI, pembelian Saham MAC, dan Pemberian Hutang Kepada NQI adalah satu kesatuan rangkaian transaksi ("**Rencana Transaksi**").

Rencana Transaksi ini telah mendapat persetujuan RUPS-LB Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2016. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam bab ini telah sesuai dengan informasi yang disampaikan kepada Pemegang Saham Publik melalui Keterbukaan Informasi yang diterbitkan pada tanggal 5 Oktober 2016 dan informasi tambahan atas Keterbukaan Informasi pada tanggal 9 November 2016.

#### 2. ALASAN DAN LATAR BELAKANG

Perseroan bergerak di bidang perdagangan, jasa dan melakukan investasi atau penyertaan pada Entitas Anak, termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau BTS, serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain. Dalam rangka mengembangkan usaha Perseroan, dan agar Perseroan mencapai potensi pertumbuhan usaha jangka panjang, maka Perseroan perlu melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha yaitu dengan mengakuisisi 100% saham dalam NQI dari Pemegang Saham Penjual berdasarkan NQI-CSPA.

NQI didirikan di Jakarta pada tahun 2006. NQI memulai kegiatannya secara komersial dengan menjalankan kegiatan investasi dalam bentuk penyertaan saham secara langsung pada MAC dan secara tidak langsung pada FSI melalui MAC. Saat ini NQI memiliki 99,9944% saham dalam MAC yang merupakan perusahaan didirikan pada tahun 2004 dan MAC memiliki 99,99% saham dalam FSI yang merupakan perusahaan didirikan pada tahun 2002.

MAC menjalankan usaha di bidang jasa pemasangan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi baik menara *outdoor* dan/atau *indoor* (di dalam gedung) baik untuk satu operator dan/atau multi operator dan penyertaan saham pada FSI.

FSI menjalankan usaha di bidang jasa pemasangan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi baik menara *outdoor* dan/atau *indoor* (di dalam gedung) baik untuk satu operator dan/atau multi operator dan usaha jasa penyediaan layanan internet (*Internet Service Provider*) dengan merek jasa "Globe.net".

Bersama dengan pembelian 100% saham dalam NQI, Perseroan juga akan melakukan pembelian seluruh saham milik Muhammad Fitno dalam MAC berdasarkan MAC-CSPA. Rencana pembelian saham Sdr. Muhammad Fitno di MAC didasari oleh pertimbangan bahwa Perseroan ingin mengendalikan secara penuh NQI beserta anak-anak perusahaannya NQI termasuk mengendalikan secara penuh MAC. Perseroan akan mendanai transaksi berdasarkan MAC-CSPA menggunakan kas internal Perseroan.

Proyek yang dimiliki oleh MAC dan NQI pada saat ini adalah proyek – proyek *in-building solutions* dan proyek – proyek *micro cell* yang dapat disinergikan secara maksimal dengan kegiatan usaha utama Perseroan dengan cara menambah portofolio *tenants* dan meningkatkan *tenancy ratio* dengan cara *cross selling* dan *bundling*, guna meningkatkan prospek kegiatan usaha Perseroan. Selain itu, adanya potensi pengembangan usaha Perseroan di sektor penyedia jasa internet, melalui PT Fastel Sarana Indonesia (FSI), anak perusahaan MAC. Dengan demikian, setelah Rencana Transaksi terlaksana, Perseroan akan menjadi suatu perusahaan induk dari beberapa perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi.

Pelaksanaan pembelian atas 100% saham dalam NQI dari Pemegang Saham Penjual mengakibatkan perubahan pengendalian dalam NQI. Oleh karenanya, berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, NQI wajib melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Untuk itu, Perseroan akan melaksanakan Pemberian Hutang Kepada NQI kepada NQI di mana dana Pemberian Hutang Kepada NQI tersebut seluruhnya akan digunakan oleh NQI untuk melunasi hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Emerging merupakan afiliasi dari Clover, pemegang saham utama Perseroan saat ini. Dengan dilunasinya hutang berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, NQI akan memiliki laporan keuangan yang sehat dan

dapat menjamin keberlangsungan usaha NQI; karena NQI dapat melunasi Pemberian Hutang Kepada NQI dalam bentuk (i) tunai, (ii) kompensasi hutang menjadi setoran modal, atau (iii) kombinasi dari keduanya.

### 3. MANFAAT RENCANA TRANSAKSI

Manfaat yang diperoleh Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi adalah:

1. Memperkuat Perseroan sebagai perusahaan yang memiliki investasi strategis di bidang telekomunikasi.
2. Mengembangkan usaha utama Perseroan khususnya menjadi penyedia jasa *in-building solution* dan jasa penyedia internet yang berkualitas.
3. Mengembangkan usaha utama Perseroan khususnya menjadi penyedia jasa *micro-cell* yang berkualitas.
4. Nilai kapitalisasi pasar Perseroan di Bursa Efek Indonesia akan meningkat secara berkala sehingga berpotensi menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik bagi para pemodal.
5. Dengan kemajuan teknologi informasi belakangan ini, maka Rencana Transaksi dapat meningkatkan kinerja Perseroan di masa datang mengingat sektor telekomunikasi memainkan peranan penting dalam perkembangan teknologi informasi dan diperkirakan akan terus berkembang di masa datang.

### 4. URAIAN MENGENAI RENCANA TRANSAKSI

#### 4.1 Objek Rencana Transaksi

Pembelian Saham NQI yang diikuti dengan Pembelian Saham MAC dan Pemberian Hutang Kepada NQI oleh Perseroan kepada NQI guna melunasi seluruh hutang NQI berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian dalam NQI sebagai akibat dari Pembelian Saham NQI. Pembelian Saham NQI, Pembelian Saham MAC dan Pemberian Hutang Kepada NQI adalah satu kesatuan rangkaian transaksi ("**Rencana Transaksi**").

#### 4.2 Nilai Rencana Transaksi

Rencana Transaksi tersebut terdiri dari:

- (i) Pembelian Saham NQI dengan nilai Rp.105.496.830.850. Harga Pembelian ini dihitung berdasarkan Harga Pembelian per Tanggal 31 Juli 2016 (sebagaimana didefinisikan pada Bab II huruf a Prospektus) sebesar Rp.239.278.042.909 dikurangi oleh Penyesuaian Penurunan Nilai (sebagaimana didefinisikan pada Bab II huruf a Prospektus) dan Pembelian Saham MAC dengan nilai sebesar Rp113.857.838; dan
- (ii) Pemberian Hutang Kepada NQI dengan nilai Rp.1.923.572.273.150 (per Januari 2017), yang seluruhnya akan digunakan oleh NQI untuk melunasi hutang NQI kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI,

di mana nilai keseluruhan dari Rencana Transaksi tersebut yaitu sebesar Rp.2.029.182.961.838 merepresentasikan 191,22% dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain.

#### 4.3 Pendanaan

Sumber pendanaan atas:

- a. Pembelian Saham NQI dan Pemberian Hutang Kepada NQI berasal dari dana hasil penambahan modal melalui PUT III dan kas internal Perseroan; dan
- b. Pembelian Saham MAC berasal dari kas internal Perseroan.

#### 4.4 Pihak-pihak dalam Rencana Transaksi

- a. NQI-CSPA

Pihak-pihak yang akan terlibat dalam transaksi Pembelian Saham NQI berdasarkan NQI-CSPA adalah: (i) Perseroan dan CMI sebagai pembeli; dan (ii) Pemegang Saham Penjual yang akan menjual saham-saham milik mereka masing-masing seluruhnya kepada Perseroan dan CMI.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai pihak-pihak tersebut:

(i) **Perseroan**

Uraian mengenai Perseroan sebagaimana diuraikan pada Bab VIII Prospektus.

(ii) **CMI**

Alamat : Menara Citicon Lantai 15, Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Jakarta 11410  
 Telepon : (021) 2932 2777  
 Fax : (021) 2932 2778

**Riwayat Singkat**

CMI adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia. CMI berdomisili di Jakarta Barat.

**Kegiatan Usaha**

Maksud dan tujuan CMI adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri, termasuk tapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Tranceiver Station* (BTS) serta alat, sarana atau instalasi telekomunikasi.

**Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Berikut ini adalah susunan pemegang saham CMI:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Perseroan	1.061.789	1.061.789.000.000	99,9999
Rahendrawan	1	1.000.000	0,0001
<b>Total</b>	<b>1.061.790</b>	<b>1.061.790.000.000</b>	<b>100</b>

**Pengurusan dan Pengawasan**

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris CMI adalah sebagai berikut:

**Direksi**

Direktur Utama : Yan Raymond Jafri  
 Direktur : Rahendrawan

**Komisaris**

Komisaris Utama : Ir. Lukman Tirta Guna  
 Komisaris : Ari Dewanto Sutedi

(iii) **Pemegang Saham Penjual**

Sugiman Halim dan Muhammad Fitno, seluruhnya Warga Negara Indonesia.

b. **Pemberian Hutang Kepada NQI**

Pihak-pihak yang akan terlibat dalam transaksi Pemberian Hutang Kepada NQI setelah penutupan transaksi NQI-CSPA adalah: (i) Perseroan sebagai pemilik 99,9998% saham dalam NQI sebagai kreditur dan (ii) NQI sebagai debitur.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai pihak-pihak tersebut:

(i) **Perseroan**

Uraian mengenai Perseroan sebagaimana diuraikan pada Bab VIII Prospektus.

(ii) **NQI**

Uraian mengenai NQI sebagaimana diuraikan pada Bab III poin 7 Prospektus.

c. **MAC-CSPA**

Pihak-pihak yang akan terlibat dalam transaksi Pembelian Saham MAC berdasarkan MAC-CSPA adalah:

(i) Perseroan sebagai pembeli; dan (ii) Muhammad Fitno yang akan menjual seluruh saham miliknya kepada Perseroan.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai pihak-pihak tersebut:

(i) **Perseroan**

Uraian mengenai Perseroan sebagaimana diuraikan pada Bab VIII Prospektus.

(ii) **Penjual**

Muhammad Fitno adalah Warga Negara Indonesia.

## 5. SIFAT TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI MATERIAL

Sifat Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan terbagi atas Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.2.

Rencana Transaksi merupakan rangkaian transaksi Perseroan untuk:

- (i) melakukan Pembelian Saham NQI dan Pembelian Saham MAC. Selanjutnya rencana ini disebut sebagai "**Rencana Transaksi 1**"; dan
- (ii) memberikan pinjaman kepada NQI, dalam bentuk Pemberian Hutang Kepada NQI untuk pelunasan pinjaman kepada pihak terafiliasi dikarenakan syarat dan kondisi pinjaman NQI kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Selanjutnya rencana ini disebut sebagai "**Rencana Transaksi 2**".

### a. Sifat Rencana Transaksi Afiliasi

Pemegang Saham NQI per 31 Juli 2016 yaitu Sugiman Halim, Muhammad Fitno dan Koyum Hendrawan bukan pemegang saham, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Perseroan ataupun afiliasi dari pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Oleh karena itu, Rencana Transaksi 1 yaitu Pembelian Saham NQI dan Pembelian Saham MAC oleh Perseroan tidak diindikasikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.1. Namun demikian, Rencana Transaksi 1 merupakan bagian pertama dari suatu rangkaian transaksi di mana pada Rencana Transaksi 2, NQI wajib melunasi pinjaman kepada Emerging sesuai persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas NQI oleh karena terjadinya perubahan pengendalian sebagai akibat dari Rencana Transaksi 1.

Setelah terjadinya Rencana Transaksi 1 yang mengakibatkan perubahan pengendalian dalam NQI, maka berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, NQI wajib melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Emerging memiliki hubungan afiliasi dengan Clover yang merupakan pemegang saham utama dari Perseroan. Rencana Pemberian Hutang Kepada NQI oleh Perseroan kepada NQI dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran sebagaimana disyaratkan berdasarkan Peraturan No. IX.E.1 karena merupakan suatu transaksi antara Perusahaan dengan Perusahaan Terkendali yang saham atau modalnya dimiliki paling kurang 99%. Namun demikian, berdasarkan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan No. 069/DIR/CTI-SP/IX/2016 tanggal 26 September 2016, tujuan penggunaan dana atas Pemberian Hutang Kepada NQI adalah untuk melunasi seluruh hutang NQI berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Pelunasan hutang oleh NQI kepada Emerging diindikasikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.

### b. Sifat Rencana Transaksi Material

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain tertanggal 2 September 2016, tercatat nilai ekuitas Perseroan sebesar Rp.1.061.198.638.091 (satu triliun enam puluh satu miliar seratus sembilan puluh delapan juta enam ratus tiga puluh delapan ribu sembilan puluh satu Rupiah). Rencana Transaksi 1 yaitu Pembelian Saham NQI oleh Perseroan berdasarkan NQI-CSPA ditetapkan senilai Rp.239.278.042.909 (dua ratus tiga puluh sembilan miliar dua ratus tujuh puluh delapan juta empat puluh dua ribu sembilan ratus Sembilan Rupiah). **Harga Pembelian per tanggal penutupan di Januari 2017 adalah Rp.105.496.830.850 (seratus lima miliar empat ratus sembilan puluh enam juta delapan ratus tiga puluh ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) yang dihitung setelah Penyesuaian Penurunan Nilai atas Harga Pembelian per Tanggal 31 Juli 2016.**

Sedangkan Pembelian Saham MAC oleh Perseroan berdasarkan MAC-CSPA ditetapkan senilai Rp.113.857.838.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, apabila terjadi perubahan pengendalian dalam NQI, maka NQI wajib melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging. Terkait dengan hal tersebut, maka Perseroan akan melaksanakan Rencana Transaksi 2 guna mendanai NQI untuk dapat melunasi hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging.

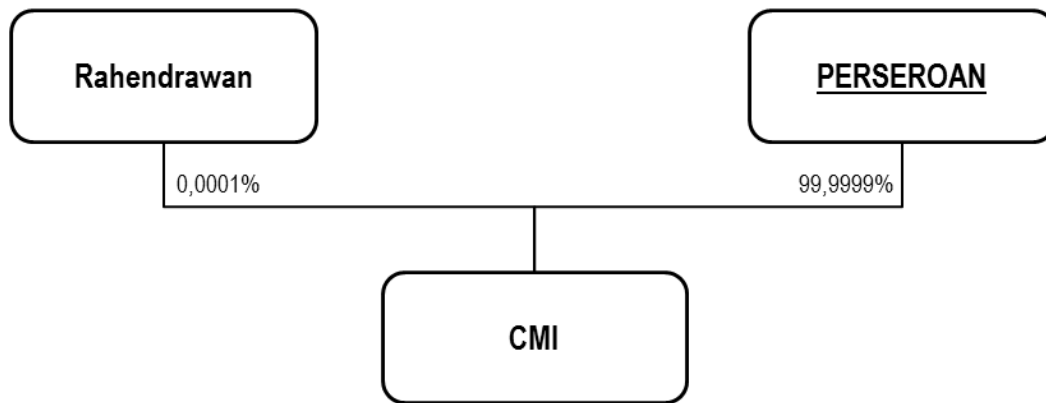
Rencana Transaksi 2 yaitu pemberian pinjaman akan didanai oleh Perseroan dengan Pemberian Hutang Kepada NQI kepada NQI per tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp1.789.791.061.091 (satu triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta enam puluh satu ribu sembilan puluh satu Rupiah). Namun demikian, per Januari 2017 nilai Pemberian Hutang Kepada NQI tersebut akan disesuaikan menjadi **Rp.1.923.572.273.150 (satu triliun sembilan ratus dua puluh tiga miliar lima ratus tujuh puluh dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu seratus lima puluh Rupiah) untuk mendanai pembayaran hutang kepada Emerging per tanggal 31 Juli 2016 yaitu sebesar Rp.1.789.791.061.091 ditambah bunga-bunga dan denda-denda yang harus dibayarkan NQI berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI yang timbul sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai tanggal penutupan transaksi sekitar bulan Januari 2017 yang jumlah keseluruhannya menjadi sebesar Rp.1.923.572.273.150 (satu triliun sembilan ratus dua puluh tiga miliar lima ratus tujuh puluh dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu seratus lima puluh Rupiah).**

Dana hasil Pemberian Hutang Kepada NQI ini selanjutnya akan digunakan NQI untuk melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian dalam NQI sebagai akibat dari Rencana Transaksi 1. Emerging adalah afiliasi dari Clover yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Sehingga pada saat penutupan Transaksi sekitar bulan Januari 2017, nilai Rencana Transaksi 1 menjadi sebesar **Rp.105.496.830.850 (seratus lima miliar empat ratus sembilan puluh enam juta delapan ratus tiga puluh ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) untuk Pembelian Saham NQI dan Rp. 113.857.838 (seratus tiga belas juta delapan ratus lima puluh tujuh ribu delapan ratus tiga puluh delapan Rupiah) untuk Pembelian Saham MAC;** serta Rencana Transaksi 2 **Rp.1.923.572.273.150 (satu triliun sembilan ratus dua puluh tiga miliar lima ratus tujuh puluh dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu seratus lima puluh Rupiah)** seluruhnya menjadi sebesar Rp. 2.029.182.961.838 (dua triliun dua puluh sembilan miliar seratus delapan puluh dua juta sembilan ratus enam puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan Rupiah). Jumlah tersebut merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 dengan total nilai sebesar 191,22% dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain.

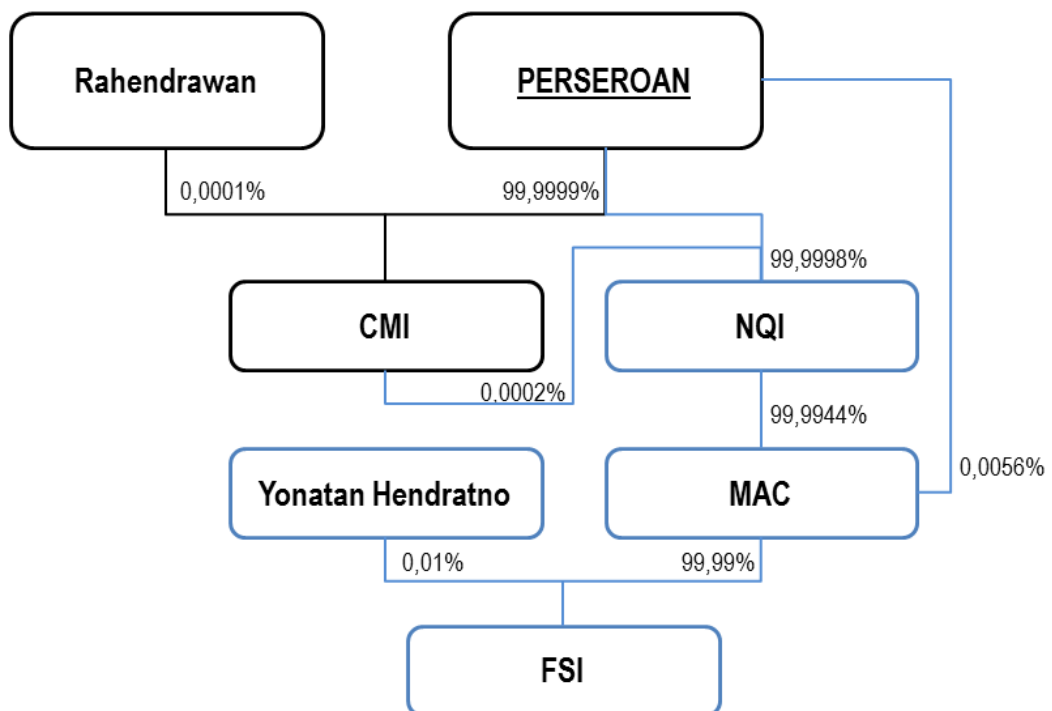
Berdasarkan Prospektus yang disusun manajemen, Rencana Transaksi 1 dan Rencana Transaksi 2 merupakan suatu rangkaian transaksi. Keseluruhan Rencana Transaksi diindikasikan sebagai Transaksi Material sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2. Tindak lanjut dari pelaksanaan Rencana Transaksi 2 berupa pelunasan hutang berikut bunga-bunga dan denda-denda oleh NQI kepada Emerging merupakan Transaksi Afiliasi dan manajemen menyatakan tidak adanya Benturan Kepentingan berdasarkan Peraturan No. IX.E.1.

## 6. STRUKTUR PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH TRANSAKSI

Sebelum rencana Transaksi ini dilakukan, Perseroan mempunyai 1 Entitas Anak dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:



Sesudah dilaksanakan rencana Transaksi ini, Perseroan akan memiliki 2 Entitas Anak langsung dan 2 Entitas Anak tidak langsung dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:



## 7. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN TARGET

### A. PT Network Quality Indonesia ("NQI")

#### 1. *Riwayat Singkat*

NQI adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia. NQI berdomisili di Gedung Menara Imperium Lt.15 Suite B (15/B), Jl. HR Rasuna Said Kav.1 Guntur, Setiabudi, Jakarta Selatan

#### 2. *Kegiatan Usaha*

Maksud dan tujuan NQI adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, jasa, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan darat, perdagangan, pertambangan, pertanian dan percetakan. menjalankan



kegiatan investasi dalam bentuk penyertaan saham secara langsung pada MAC dan secara tidak langsung pada FSI melalui MAC.

### 3. Permodalan dan Kepemilikan Saham

Struktur permodalan NQI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3 tanggal 23 Agustus 2016, dibuat di hadapan Oktaviana Kusuma Anggraini, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0073872 tanggal 23 Agustus 2016, dan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Sugiman Halim	512.500	51.250.000.000	83,3333
Muhammad Fitno	102.500	10.250.000.000	16,6667
<b>Total</b>	<b>615.000</b>	<b>61.500.000.000</b>	<b>100</b>

### 4. Permodalan dan Kepemilikan saham pasca akuisisi NQI oleh Perseroan

Berikut ini adalah susunan pemegang saham NQI setelah diselesaikannya transaksi pengambilalihan berdasarkan NQI-CSPA:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Perseroan	614.999	61.499.900.000	99,9998
CMI	1	100.000	0,0002
<b>Total</b>	<b>615.000</b>	<b>61.500.000.000</b>	<b>100</b>

### 5. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris NQI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 03 tanggal 23 Agustus 2016, dibuat di hadapan Oktaviana Kusuma Anggraini, S.H., M.Kn, Notaris di Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0073873 tanggal 23 Agustus 2016, dan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### Direksi

Direktur : Muhammad Fitno

#### Komisaris

Komisaris : Sugiman Halim

### 6. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting NQI dan entitas anaknya untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian interim penting NQI dan entitas anaknya pada tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim NQI (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian interim untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2553/PSS/2016 tanggal 2 September 2016 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting NQI dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan NQI (Entitas Induk) tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2526/PSS/2016 tanggal 1 September 2016 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting NQI dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan NQI (Entitas Induk) tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, tidak diaudit dan tidak direviu, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2525/PSS/2016 tanggal 31 Agustus 2016 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

#### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Aset Lancar	379.284	493.329	721.372
Aset Tidak Lancar	1.569.908	1.494.349	1.360.073
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.949.192</b>	<b>1.987.678</b>	<b>2.081.445</b>
Liabilitas Jangka Pendek	395.681	429.381	490.163
Liabilitas Jangka Panjang	2.151.335	2.099.766	1.876.545
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>2.547.016</b>	<b>2.529.147</b>	<b>2.366.708</b>
Ekuitas	(597.824)	(541.469)	(285.263)
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.949.192</b>	<b>1.987.678</b>	<b>2.081.445</b>

#### Total Aset

##### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah Aset NQI dan entitas anaknya mengalami penurunan sebesar Rp38.486 juta atau 1,94% yaitu dari Rp1.987.678 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.949.192 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh pencairan deposito selama periode berjalan sebesar Rp155.733 juta dikompensasikan dengan penambahan aset tetap yang berasal dari akuisisi FSI, entitas anak sebesar Rp142.148 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp108.707 juta dikurangi penyusutan periode berjalan sebesar Rp178.296 juta. Di samping itu, juga disebabkan oleh peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp12.499 juta dan timbulnya Goodwill dari akuisisi FSI, entitas anak tidak langsung sebesar Rp22.988 juta.

##### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah Aset NQI dan entitas anaknya mengalami penurunan sebesar Rp93.767 juta atau 4,50% yaitu dari Rp2.081.445 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.987.678 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut disebabkan oleh pencairan deposito selama tahun berjalan sebesar Rp296.345 juta dikompensasikan dengan peningkatan persediaan sebesar Rp34.430 juta, kenaikan aset tetap yang berasal dari pembelian sebesar Rp334.098 juta dan dikurangi dengan penyusutan selama tahun berjalan sebesar Rp219.924 juta dan peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp40.231 juta.

#### Total Liabilitas

##### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah liabilitas NQI dan entitas anaknya mengalami peningkatan sebesar Rp17.869 juta atau 0,71% dari Rp2.529.147 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp2.547.016 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penarikan atas hutang bank jangka panjang sebesar Rp40.337 juta dan penambahan akrual atas bunga pinjaman dari Emerging Asia Finance Ltd., pihak ketiga sebesar Rp49.063 juta dikompensasikan dengan penurunan atas utang usaha dan pendapatan diterima di muka masing-masing sebesar Rp17.415 juta dan Rp56.999 juta.

##### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah liabilitas NQI dan entitas anaknya mengalami peningkatan sebesar Rp162.439 juta atau 6,86% dari Rp2.366.708 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp2.529.147 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penarikan fasilitas pinjaman dari Emerging Asia Finance Ltd., pihak ketiga sebesar Rp249.659 juta dan akrual atas bunga pinjaman sebesar Rp46.208 juta dikompensasikan dengan pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp65.448 juta dan penurunan atas pendapatan diterima di muka sebesar Rp55.349 juta.

### Total Ekuitas

#### **Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Jumlah ekuitas NQI dan entitas anaknya sebesar Rp(597.824) juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan Rp(541.469) juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut disebabkan karena NQI dan entitas anaknya mengalami kerugian selama periode berjalan sebesar Rp56.354 juta.

#### **Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014**

Jumlah ekuitas NQI dan entitas anaknya sebesar Rp(541.469) juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp(285.263) juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Penurunan tersebut disebabkan karena NQI dan entitas anaknya mengalami kerugian selama tahun berjalan sebesar Rp256.207 juta.

### **Laporan Laba Rugi dan Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Pendapatan	280.831	235.444	426.436	406.224
Beban Pokok Pendapatan	(210.197)	(187.439)	(327.278)	(289.300)
<b>Laba Bruto</b>	<b>70.634</b>	<b>48.005</b>	<b>99.158</b>	<b>116.924</b>
Beban Umum dan Administrasi	(45.096)	(43.847)	(76.679)	(60.502)
Pendapatan Lainnya	10.724	17.254	19.345	41.154
Beban Lainnya	(9.031)	(939)	(9.489)	(24.568)
<b>Laba Usaha</b>	<b>27.231</b>	<b>20.473</b>	<b>32.335</b>	<b>73.008</b>
Beban di luar Usaha	-	(1.500)	(51.481)	(264.837)
Pendapatan Keuangan	96.793	18.710	32.314	37.087
Pajak final atas Pendapatan Keuangan	(1.389)	(2.431)	(2.667)	(687)
Beban Keuangan	(176.364)	(179.379)	(259.205)	(128.854)
<b>Rugi Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>(53.729)</b>	<b>(144.127)</b>	<b>(248.704)</b>	<b>(284.283)</b>
Beban Pajak Penghasilan - neto	(2.227)	(3.439)	(7.424)	(16.666)
<b>Rugi Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>(55.956)</b>	<b>(147.566)</b>	<b>(256.128)</b>	<b>(300.949)</b>
Rugi Komprehensif Lain	(398)	(46)	(79)	-
<b>Total Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>(56.354)</b>	<b>(147.612)</b>	<b>(256.207)</b>	<b>(300.949)</b>

\* Tidak diaudit & tidak direviu

### Pendapatan

#### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Jumlah Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp280.831 juta mengalami kenaikan sebesar Rp45.387 juta atau 19,28% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu sebesar Rp235.444 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa *in-building-coverage* sebesar Rp41.109 juta terutama berasal dari operator XL, TSEL dan Indosat.

#### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Jumlah Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp426.436 juta mengalami kenaikan sebesar Rp20.212 juta atau 4,98% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp406.224 juta. Kenaikan tersebut terutama

disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa *in-building-coverage* sebesar Rp20.220 juta terutama berasal dari operator XL.

#### **Beban Pokok Pendapatan**

##### ***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)***

Jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp210.197 juta mengalami kenaikan sebesar Rp22.758 juta atau sekitar 12,14% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu sebesar Rp187.439 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp13.191 juta atau sebesar 10,42% dari Rp126.624 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp139.815 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan juga meningkatnya beban amortisasi sewa gedung multi operator dan kerjasama operasi sebesar Rp5.149 juta atau sebesar 10,04% dari Rp51.271 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp56.420 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

Jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp327.278 juta mengalami kenaikan sebesar Rp37.978 juta atau sekitar 13,13% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp289.300 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp14.958 juta atau sebesar 7,42% dari Rp201.718 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp216.676 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan juga meningkatnya beban amortisasi sewa gedung multi operator dan kerjasama operasi sebesar Rp21.513 juta atau sebesar 31,04% dari Rp69.308 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp90.821 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

#### **Rugi Periode/Tahun Berjalan**

##### ***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)***

NQI dan entitas anaknya mengalami penurunan Rugi Periode Berjalan sebesar Rp91.610 juta atau 62,08% yaitu dari Rugi Periode Berjalan sebesar Rp147.566 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rugi Periode Berjalan sebesar Rp55.956 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini dikarenakan peningkatan laba bruto yang berasal dari peningkatan Pendapatan dan perubahan signifikan atas selisih kurs yang berasal dari pinjaman pihak ketiga dalam mata uang asing.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

NQI dan entitas anaknya mengalami penurunan Rugi Tahun Berjalan sebesar Rp44.821 juta atau 14,89% yaitu dari Rugi Tahun Berjalan sebesar Rp300.948 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rugi Tahun Berjalan sebesar Rp256.128 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini dikarenakan penurunan atas beban diluar usaha sebesar Rp213.356 juta yang berasal dari penyisihan piutang pihak bereleasi dikompensasikan dengan peningkatan atas rugi selisih kurs Rp130.227 juta yang berasal dari pinjaman pihak ketiga dalam mata uang asing dan penurunan pendapatan kompensasi terminasi dini dari PT Axis Telekom Indonesia sebesar Rp21.918 juta.

NQI memiliki penyertaan saham langsung dan tidak langsung pada perusahaan berikut:

#### **(a) PT MAC Sarana Djaya ("MAC")**

##### **1. Riwayat Singkat**

MAC adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia. MAC berdomisili di Gedung TCC Batavia Tower One Lt. 16, Jl. KH Mas Mansyur Kav 126, Karet Tengsin, Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat.

## 2. Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan MAC adalah menjalankan usaha di bidang jasa pemasangan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi baik menara *outdoor* dan/atau *indoor* (di dalam gedung) baik untuk satu operator dan/atau multi operator dan penyertaan saham pada FSI.

## 3. Permodalan dan Kepemilikan Saham

Struktur permodalan MAC berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.217 tanggal 27 September 2016, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0084933 tanggal 30 September 2016, dan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
NQI	9.026.328.194 (saham seri A)	902.632.819.400	99,9944
Muhamad Fitno	500.000 (saham seri B)	50.000.000	0,0056
<b>Total</b>	<b>9.026.828.194</b>	<b>902.682.819.400</b>	<b>100</b>

## 4. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris MAC berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 02 tanggal 5 Agustus 2016, dibuat oleh Oktaviana Kusuma Anggraini, SH., M.Kn, Notaris di Tangerang, telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0069763 tanggal 8 Agustus 2016, dan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

### Direksi

Direktur Utama : Muhammad Fitno  
 Direktur : Mohammad Munif Amin  
 Direktur : Andre Soelistyo  
 Direktur : Ulrich Pfeil

### Komisaris

Komisaris Utama : Sugiman Halim  
 Komisaris : Glenn Timothy Sugita  
 Komisaris : Stefanus Kurniadi  
 Komisaris : Ariani Vidya Sofjan

## 5. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting MAC dan Entitas Anaknya untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian interim penting MAC dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim MAC (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2540/PSS/2016 tanggal 2 September 2016 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

Ikhtisar data keuangan penting MAC pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-752/PSS/2016 tanggal 31 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

Ikhtisar data keuangan penting MAC pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-7629/PSS/2015 tanggal 24 April 2015 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

### Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Aset Lancar	377.046	491.036	717.520
Aset Tidak Lancar	1.569.908	1.494.349	1.360.073
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.946.954</b>	<b>1.985.385</b>	<b>2.077.593</b>
Liabilitas Jangka Pendek	393.092	426.868	487.024
Liabilitas Jangka Panjang	335.861	350.063	420.436
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>728.953</b>	<b>776.931</b>	<b>907.460</b>
Ekuitas	1.218.001	1.208.454	1.170.133
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.946.954</b>	<b>1.985.385</b>	<b>2.077.593</b>

### Total Aset

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah Aset MAC dan entitas anaknya mengalami penurunan sebesar Rp38.431 juta atau 1,94% yaitu dari Rp1.985.385 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.946.954 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh pencairan deposito selama periode berjalan sebesar Rp155.733 juta dikompensasikan dengan penambahan aset tetap yang berasal dari akuisisi FSI, entitas anak sebesar Rp142.148 juta dan pembelian aset tetap sebesar Rp108.707 juta dikurangi penyusutan periode berjalan sebesar Rp178.296 juta. Di samping itu, juga disebabkan oleh peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp12.499 juta dan timbulnya Goodwill dari akuisisi FSI, entitas anak sebesar Rp22.988 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah Aset MAC mengalami penurunan sebesar Rp92.208 juta atau 4,44% yaitu dari Rp2.077.593 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.985.385 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut disebabkan oleh pencairan deposito selama tahun berjalan sebesar Rp296.345 juta dikompensasikan dengan peningkatan persediaan sebesar Rp34.430 juta, pembelian aset tetap sebesar Rp334.098 juta dikurangi penyusutan tahun berjalan sebesar Rp219.924 juta dan peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp40.231 juta.

### Total Liabilitas

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah liabilitas MAC dan entitas anaknya mengalami penurunan sebesar Rp47.978 juta atau 6,18% dari Rp776.931 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp728.953 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan atas pendapatan diterima di muka, utang usaha dan beban akrual masing-masing sebesar Rp56.999 juta, Rp17.416 juta dan Rp5.582 juta, dikompensasikan dengan penarikan atas hutang bank jangka panjang sebesar Rp40.337 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah liabilitas MAC mengalami penurunan sebesar Rp130.529 juta atau 14,38% dari Rp907.460 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp776.931 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka panjang, penurunan atas pendapatan diterima di



muka dan penurunan atas utang pajak pasal 25/29 masing-masing sebesar Rp65.448 juta, Rp55.349 juta dan Rp10.324 juta.

### Total Ekuitas

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah ekuitas MAC dan entitas anaknya sebesar Rp1.218.001 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan Rp1.208.454 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan tersebut disebabkan karena MAC dan entitas anaknya memperoleh keuntungan selama periode berjalan sebesar Rp9.548 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah ekuitas MAC sebesar Rp1.208.454 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp1.170.133 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan tersebut disebabkan karena MAC memperoleh keuntungan selama tahun berjalan sebesar Rp25.709 juta dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp12.612 juta.

### **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Pendapatan	280.831	235.444	426.436	406.224
Beban Pokok Pendapatan	(210.197)	(187.439)	(327.278)	(289.300)
<b>Laba Bruto</b>	<b>70.634</b>	<b>48.005</b>	<b>99.158</b>	<b>116.924</b>
Beban Umum dan Administrasi	(44.971)	(43.666)	(76.340)	(60.012)
Pendapatan Lainnya	10.724	17.254	19.343	41.154
Beban Lainnya	(9.022)	(939)	(9.488)	(23.597)
<b>Laba Usaha</b>	<b>27.365</b>	<b>20.654</b>	<b>32.673</b>	<b>74.469</b>
Pendapatan Keuangan	6.761	17.379	25.197	27.038
Pajak final atas Pendapatan Keuangan	(1.389)	(2.430)	(2.663)	-
Beban Keuangan	(20.564)	(12.542)	(22.015)	(32.829)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>12.173</b>	<b>23.061</b>	<b>33.192</b>	<b>68.678</b>
Beban Pajak Penghasilan - neto	(2.227)	(3.440)	(7.404)	(16.646)
<b>Laba Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>9.946</b>	<b>19.621</b>	<b>25.788</b>	<b>52.032</b>
Rugi Komprehensif Lain	(398)	(46)	(79)	-
<b>Total Penghasilan Komprehensif Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>9.548</b>	<b>19.575</b>	<b>25.709</b>	<b>52.032</b>

\* Tidak diaudit & tidak direvisi

### Pendapatan

#### ***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)***

Jumlah Pendapatan MAC dan entitas anaknya untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp280.831 juta mengalami kenaikan sebesar Rp45.387 juta atau 19,28% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu sebesar Rp235.444 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa *in-building-coverage* sebesar Rp41.109 juta terutama berasal dari operator XL, TSEL dan Indosat. Di mana sebesar Rp14.308 juta berasal dari pendapatan FSI, entitas anak selama 4 bulan.

#### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

Jumlah Pendapatan MAC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp426.436 juta mengalami kenaikan sebesar Rp20.212 juta atau 4,98% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp406.224 juta.



Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa *in-building-coverage* sebesar Rp20.220 juta terutama berasal dari operator XL.

#### **Beban Pokok Pendapatan**

##### ***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)***

Jumlah Beban Pokok Pendapatan MAC dan entitas anaknya untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp210.197 juta mengalami kenaikan sebesar Rp22.758 juta atau sekitar 12,14% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu sebesar Rp187.439 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp13.191 juta atau sebesar 10,42% dari Rp126.624 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp139.815 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan juga meningkatnya beban amortisasi sewa gedung multi operator dan kerjasama operasi sebesar Rp5.149 juta atau sebesar 10,04% dari Rp51.271 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp56.420 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. FSI, entitas anak berkontribusi atas kenaikan Beban Pokok Pendapatan sebesar Rp8.003 juta selama 4 bulan.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

Jumlah Beban Pokok Pendapatan MAC untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp327.278 juta mengalami kenaikan sebesar Rp37.978 juta atau sekitar 13,13% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp289.300 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp14.958 juta atau sebesar 7,42% dari Rp201.718 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp216.676 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan juga meningkatnya beban amortisasi sewa gedung multi operator dan kerjasama operasi sebesar Rp21.513 juta atau sebesar 31,04% dari Rp69.308 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp90.821 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

#### **Laba Periode/Tahun Berjalan**

##### ***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)***

MAC dan entitas anaknya mengalami penurunan Laba Periode Berjalan sebesar Rp9.675 juta atau 49,31% yaitu dari Laba Periode Berjalan sebesar Rp19.621 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Laba Periode Berjalan sebesar Rp9.946 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini terutama dikarenakan penurunan pendapatan bunga dari deposito dan jasa giro sebesar Rp9.577 juta.

##### ***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

MAC mengalami penurunan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp26.244 juta atau 50,44% yaitu dari Laba Tahun Berjalan sebesar Rp52.032 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Laba Tahun Berjalan sebesar Rp25.788 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini terutama dikarenakan penurunan laba bruto sebesar Rp17.766 juta dan penurunan pendapatan lainnya yang berasal dari pendapatan kompensasi terminasi dini dari PT Axis Telekom Indonesia sebesar Rp21.918 juta dikompensasikan dengan peningkatan atas beban umum dan administrasi sebesar Rp16.238 juta.

#### **(b) PT Fastel Sarana Indonesia ("FSI")**

##### **1. Riwayat Singkat**

FSI adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia. FSI berdomisili di Menara Kadin Indonesia Lt. 6, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 2-3, Kuningan Timur Setiabudi, Jakarta Selatan.

## 2. Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan FSI adalah menjalankan usaha di bidang jasa pemasangan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi baik menara *outdoor* dan/atau *indoor* (di dalam gedung) baik untuk satu operator dan/atau multi operator dan usaha jasa penyediaan layanan internet (*Internet Service Provider*) dengan merek jasa "Globe.net".

## 3. Permodalan dan Kepemilikan Saham

Struktur permodalan FSI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.2 tanggal 1 April 2016, yang dibuat di hadapan Syarifudin, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0037575 tanggal 5 April 2016, dan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
MAC	7.499.999	74.999.990.000	99,99
Yonatan Hendratno	1	10.000	0,01
<b>Total</b>	<b>7.500.000</b>	<b>7.500.000</b>	<b>100</b>

## 4. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris FSI berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.2 tanggal 1 April 2016, yang dibuat di hadapan Syarifudin, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0037571 tanggal 5 April 2016, dan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

### Direksi

Direktur Utama : Yonatan Hendratno

### Komisaris

Komisaris : Muhammad Fitno

## 5. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting FSI untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan interim penting FSI pada tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal yaitu mengenai penilaian kembali aset tetap atas informasi keuangan interim FSI tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan laporan Auditor Independen No. 108/RW-AK/LAP/2016 tanggal 2 September 2016 yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi, AK, CA CPA.

Ikhtisar data keuangan penting FSI pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan laporan Auditor Independen No. 010/RW-AK/LAP/2016 tanggal 24 Februari 2016 yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi, AK, CA CPA.

Ikhtisar data keuangan FSI pada tanggal 31 Desember 2014 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut

Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan laporan Auditor Independen No. 025/RW-AK/LAP/2015 tanggal 23 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Acep Kusmayadi, AK, CA CPA.

### Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Aset Lancar	13.138	14.989	17.808
Aset Tidak Lancar	111.863	121.722	57.343
<b>Jumlah Aset</b>	<b>125.001</b>	<b>136.711</b>	<b>75.151</b>
Liabilitas Jangka Pendek	24.566	36.207	32.986
Liabilitas Jangka Panjang	15.830	23.693	32.248
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>40.396</b>	<b>59.900</b>	<b>65.234</b>
Ekuitas	84.605	76.811	9.916
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>125.001</b>	<b>136.711</b>	<b>75.150</b>

### Total Aset

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah Aset FSI mengalami penurunan sebesar Rp11.710 juta atau 8,57% yaitu dari Rp136.711 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp125.001 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan biaya dibayar di muka sebesar Rp2.256 juta dan penambahan penyusutan periode berjalan sebesar Rp9.126 juta dikompensasikan dengan pembelian aset tetap sebesar Rp1.325 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah Aset FSI mengalami peningkatan sebesar Rp61.560 juta atau 81,92% yaitu dari Rp75.151 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp136.711 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan nilai aset tetap yang berasal dari penilaian kembali aset tetap sebesar Rp67.253 juta dan pembelian aset tetap selama tahun berjalan sebesar Rp4.758 juta dikurangi dengan penyusutan tahun berjalan sebesar Rp7.657 juta.

### Total Liabilitas

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah liabilitas FSI mengalami penurunan sebesar Rp19.504 juta atau 32,56% dari Rp59.900 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp40.396 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp14.987 juta dan realisasi atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp3.024 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah liabilitas FSI mengalami penurunan sebesar Rp5.334 juta atau 8,18% dari Rp65.234 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp59.900 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 4.468 juta.

### Total Ekuitas

#### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah ekuitas FSI sebesar Rp84.605 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan Rp76.811 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan tersebut disebabkan karena FSI memperoleh keuntungan selama periode berjalan sebesar Rp4.770 juta dan adanya realisasi atas imbalan kerja kepada pemegang saham sebesar Rp3.024 juta.

#### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah ekuitas FSI sebesar Rp76.811 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp9.916 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan tersebut disebabkan karena peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp67.000 juta, keuntungan dari aset tetap FSI sebesar Rp65.236 juta dikompensasikan dengan pembagian dividen yang berasal dari laba tahun berjalan dan yang berasal dari hasil revaluasi aset tetap dengan total sebesar Rp72.000 juta.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
Pendapatan	28.835	19.914	31.428	28.673
Beban Pokok Pendapatan	(14.361)	(9.210)	(13.637)	(17.143)
<b>Laba Bruto</b>	<b>14.474</b>	<b>10.704</b>	<b>17.791</b>	<b>11.530</b>
Beban Umum dan Administrasi	(5.892)	(6.191)	(9.794)	(8.755)
Beban Penjualan	(156)	(127)	(345)	(218)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	2	(136)	(76)	90
Pendapatan Lainnya	184	51	71	94
Beban Lainnya	(1.927)	-	(6)	(38)
<b>Laba Usaha</b>	<b>6.685</b>	<b>4.301</b>	<b>7.643</b>	<b>2.703</b>
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	64	-	821	568
Beban Keuangan	(296)	-	(529)	(528)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>6.453</b>	<b>4.301</b>	<b>7.935</b>	<b>2.743</b>
Beban Pajak Penghasilan – neto	(1.846)	(1.024)	(1.048)	(693)
<b>Laba Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>4.607</b>	<b>3.277</b>	<b>6.887</b>	<b>2.050</b>
Penghasilan Komprehensif Lain	163	-	65.009	14
<b>Total Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>4.770</b>	<b>3.277</b>	<b>71.896</b>	<b>2.064</b>

\* Tidak diaudit & tidak direvisi

### Pendapatan

#### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015**

Jumlah Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp28.835 juta mengalami kenaikan sebesar Rp8.921 juta atau 44,80% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu sebesar Rp19.914 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa dan pendapatan *internet service provider* masing-masing sebesar Rp5.954 juta dan Rp4.001 juta terutama berasal dari operator XL dan H3I.

#### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Jumlah Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp31.428 juta mengalami kenaikan sebesar Rp2.755 juta atau 9,61% dibandingkan dengan jumlah Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp28.673 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan sewa dan pendapatan *internet service provider* masing-masing sebesar Rp5.301 juta dan Rp2.022 juta dikompensasikan dengan penurunan atas pendapatan project sebesar Rp3.672 juta.

### Beban Pokok Pendapatan

#### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015**

Jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp14.361 juta mengalami kenaikan sebesar Rp5.151 juta atau sekitar 55,93% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 yaitu

sebesar Rp9.210 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp4.070 juta atau sebesar 88,48% dari Rp4.600 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp8.670 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan juga meningkatnya beban amortisasi sewa gedung sebesar Rp2.162 juta atau sebesar 142,71% dari Rp1.515 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp3.677 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

Jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp13.637 juta mengalami penurunan sebesar Rp3.506 juta atau sekitar 20,45% dibandingkan dengan jumlah Beban Pokok Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp17.143 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh beban pokok operator dan non operator masing-masing sebesar Rp2.058 juta dan Rp1.462 juta.

**Laba Periode/Tahun Berjalan**

***Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015***

FSI mengalami kenaikan Laba Periode Berjalan sebesar Rp1.330 juta atau 40,59% yaitu dari Laba Periode Berjalan sebesar Rp3.277 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Laba Periode Berjalan sebesar Rp4.607 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini dikarenakan peningkatan laba bruto sebesar Rp3.770 juta dikompensasikan dengan peningkatan beban lainnya sebesar Rp1.927 juta.

***Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014***

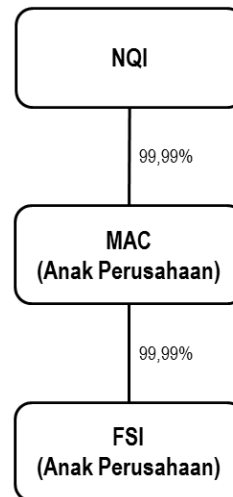
FSI mengalami kenaikan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp4.837 juta atau 235,95% yaitu dari Laba Tahun Berjalan sebesar Rp2.050 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Laba Tahun Berjalan sebesar Rp6.887 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan peningkatan laba bruto yang berasal dari peningkatan laba bruto sebesar Rp6.261 juta dikompensasikan dengan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp1.039 juta.

## **8. RINGKASAN HASIL PENILAI INDEPENDEN**

### **a) Obyek Penilaian dan Bentuk Kepemilikan**

Dengan mendasarkan pada (i) EL; (ii) konfirmasi manajemen NQI; (iii) maksud dan tujuan penugasan, maka yang dimaksud dengan Obyek Penilaian dalam laporan ini adalah **100% (seratus persen) Ekuitas NQI** yang secara kepemilikan dapat dikategorikan sebagai bentuk kepemilikan parsial, di mana kepemilikan terbagi atas 3 (tiga) pemegang saham Ekuitas dalam pengertian ini merepresentasikan definisi Nilai Ekuitas yaitu nilai bisnis bagi semua pemegang saham (SPI 330).

Di bawah ini merupakan ringkasan Obyek Penilaian:



#### b) Tujuan Penilaian

Sehubungan dengan kebutuhan Penilaian Bisnis (Ekuitas) **NQI** terkait rencana Perseroan melakukan Pembelian Saham NQI sebagaimana tercantum dalam penunjukan penilai independen seperti yang tertuang dalam Surat Penugasan No.EL-B/KJPP-MPR/2016/IV/7/001-B tanggal 9 Agustus 2016 (selanjutnya disebut sebagai **EL**) yang diterbitkan oleh KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan (selanjutnya disebut **KJPP MPR** atau **Penilai**), di mana Perseroan membutuhkan Penilaian Bisnis (Ekuitas) yang dilakukan oleh Penilai Independen dalam menentukan **Nilai Pasar Wajar** terkait rencana Pembelian Saham NQI.

#### c) Tanggal Penilaian

Sesuai penugasan sebagaimana tercantum dalam EL, maka Tanggal Penilaian yang digunakan dalam Penilaian Bisnis (Ekuitas) NQI adalah tanggal **31 Juli 2016**. Selanjutnya pelaksanaan pekerjaan berikut perubahannya, target penyelesaian pekerjaan dengan kondisi keseluruhan data dan informasi dapat dipenuhi secara lengkap, maka terhitung sejak tanggal penugasan (**Tanggal EL**), Tanggal Laporan yang digunakan sesuai skedul pelaksanaan adalah tanggal 30 September 2016.

#### d) Informasi Yang Digunakan

Sumber informasi baik berupa data dan dokumen diperoleh dari NQI.

#### e) Pendekatan dan Metode Penilaian

Pendekatan	NQI	MAC	FSI
Pendekatan Pendapatan		√	√
Pendekatan Pasar	√	√	√
Pendekatan Aset	√		

Pendekatan yang digunakan ditentukan berdasarkan karakter bisnis dan karakter dari masing-masing perusahaan.

#### f) Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas

##### Batasan dalam Penilaian

- Penilai mendasarkan pada hasil analisis makro ekonomi dalam negeri sesuai hasil kajian Bank Indonesia terhadap gambaran ekonomi dan keuangan Indonesia pada Tanggal Penilaian;
- Penilai dalam hal ini mendasarkan Surat Pernyataan dari manajemen NQI terkait keabsahan dan kebenaran dokumen maupun informasi terkait Obyek Penilaian yang diberikan kepada KJPP MPR;
- Penilai hanya melakukan uji kaji tuntas terbatas pada keuangan NQI terkait tujuan penugasan termasuk klarifikasi (konfirmasi) atas kemungkinan adanya tagihan atau klaim atau *off-balance sheet* yang dapat mempengaruhi laporan keuangan NQI pada Tanggal Penilaian. Dalam hal ini KJPP MPR tidak melakukan analisis atas dampak pajak terkait rencana Perseroan melakukan pembelian saham NQI;

- Penilai tidak melakukan Studi Kelayakan Bisnis dan Keuangan, sehingga evaluasi terhadap rencana bisnis jangka panjang NQI yang telah disetujui oleh Direksi NQI meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Arus Kas, didasarkan pada hasil diskusi internal manajemen NQI;
- Tidak dilakukan kajian dari masing-masing kontrak yang dimiliki Anak Perusahaan dan Cucu Perusahaan tetapi hanya kajian terhadap rincian kontrak dalam bentuk *softcopy* yang disusun manajemen.

#### Asumsi-asumsi dalam Penilaian

- Tidak ada perubahan mendasar dalam kebijakan Pemerintah terkait industri dari Obyek Penilaian yang dapat berpengaruh signifikan terhadap bisnis Obyek Penilaian atau rencana bisnis jangka panjang manajemen NQI dan tidak ada kondisi atau kejadian luar biasa terkait kondisi ekonomi makro dalam negeri, yang akan berpengaruh langsung atau tidak langsung kepada bisnis Obyek Penilaian;
- Seluruh data dan informasi yang diberikan Pemberi Tugas dan/atau NQI terkait maksud dan tujuan penilaian adalah benar. Manajemen Perseroan dan/atau NQI juga telah memberikan seluruh informasi penting atau informasi pokok lainnya kepada KJPP MPR;
- Tidak ada klaim atau *off-balance sheet* termasuk kasus hukum baik dengan pihak berelasi maupun pihak ketiga kepada NQI dan kasus pajak yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap hasil penilaian, diluar data dan informasi yang telah diberikan oleh manajemen NQI atau Pemberi Tugas kepada Penilai;
- Rencana Bisnis Jangka Panjang yang diberikan manajemen NQI, yang dituangkan dalam bentuk proyeksi keuangan secara keseluruhan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Arus Kas, merupakan rencana bisnis yang wajar dan telah mempertimbangkan asas kehati-hatian yang dapat dilaksanakan oleh manajemen NQI;
- Seluruh rincian kontrak terkini tidak dilakukan verifikasi atas keabsahannya, namun mendasarkan pada pernyataan manajemen atas kebenaran dan keakuratan informasi yang diberikan; dan
- Nilai Pasar Wajar NQI divalusi per tanggal 31 Juli 2016. Akan tetapi, Nilai Pasar Wajar NQI tersebut belum disesuaikan atau dikurangi dengan kewajiban yang muncul sejak tanggal 1 Agustus 2016 seperti bunga atau kewajiban keuangan lainnya.

#### g) Kesimpulan Nilai

Nilai Pasar Wajar NQI per 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp249.281.595.897 (Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Satu Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah) yang mana dapat disesuaikan dengan kewajiban yang muncul sejak tanggal 1 Agustus 2016 seperti bunga atau kewajiban keuangan lainnya.

## 9. RINGKASAN PENDAPAT KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

### ***RINGKASAN PENDAPAT KEWAJARAN PENILAI INDEPENDEN ATAS RENCANA TRANSAKSI PERSEROAN TERKAIT RENCANA AKUISISI 100% KEPEMILIKAN SAHAM DI NQI DAN PEMBERIAN PINJAMAN KEPADA NQI UNTUK PELUNASAN PINJAMAN NQI KEPADA PIHAK KETIGA***

Sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.E.1 dan Peraturan No. IX.E.2, terkait Rencana Transaksi yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan telah meminta KJPP MPR, penilai independen yang terdaftar di OJK, untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi sebagaimana disajikan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

#### a) Obyek Penilaian

Laporan ini bertujuan untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas rencana rangkaian transaksi Perseroan untuk:

- a. Melakukan Pembelian Saham NQI dan Pembelian Saham MAC. Selanjutnya rencana ini disebut sebagai "**Rencana Transaksi 1**";
- b. memberikan pinjaman kepada NQI, dalam bentuk Pemberian Hutang Kepada NQI untuk pelunasan pinjaman kepada pihak terafiliasi dikarenakan syarat dan kondisi pinjaman yang ada pada NQI. Selanjutnya rencana ini disebut sebagai "**Rencana Transaksi 2**".

#### b) Sifat Rencana Transaksi



Sifat Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan terbagi atas Transaksi Afiliasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1, dan Transaksi Material, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.2.

**i. Sifat Rencana Transaksi Afiliasi**

Pemegang Saham NQI per 31 Juli 2016, yaitu Sugiman Halim, Muhammad Fitno dan Koyum Hendrawan, bukan pemegang saham, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris Perseroan ataupun afiliasi dari pemegang saham utama, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Oleh karena itu, Rencana Transaksi 1, yaitu pembelian saham NQI yang diikuti dengan pembelian 0,0056% atau 500.000 lembar saham seri B di MAC oleh Perseroan, tidak diindikasikan sebagai Transaksi Afiliasi, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.1. Namun demikian, Rencana Transaksi 1 merupakan bagian dari suatu rangkaian transaksi, di mana pada Rencana Transaksi 2, NQI wajib melunaskan pinjaman kepada Emerging sesuai persyaratan dalam Perjanjian Fasilitas NQI dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian sebagai akibat dari Rencana Transaksi 1.

Emerging memiliki hubungan afiliasi dengan Clover, yang merupakan pemegang saham utama dari Perseroan. Rencana Pemberian Hutang Kepada NQI oleh Perseroan dikecualikan dari Peraturan No. IX.E.1, dikarenakan dengan terealisasinya Rencana Transaksi 1, maka porsi kepemilikan Perseroan terhadap NQI menjadi 100%, sehingga merupakan suatu transaksi antara Perusahaan dengan Perusahaan Terkendali yang saham atau modalnya dimiliki paling kurang 99%. Namun demikian, berdasarkan Surat Pernyataan Manajemen Perseroan No.069/DIR/CTI-SP/IX/2016 tanggal 26 September 2016, tujuan penggunaan dana atas Pemberian Hutang Kepada NQI adalah untuk melunasi seluruh hutang NQI berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Pelunasan hutang oleh NQI kepada Emerging diindikasikan sebagai Transaksi Afiliasi, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.

**ii. Sifat Rencana Transaksi Material**

Berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain tertanggal 2 September 2016, tercatat nilai ekuitas Perseroan sebesar Rp1.061.198.638.091 (satu triliun enam puluh satu miliar seratus sembilan puluh delapan juta enam ratus tiga puluh delapan ribu sembilan puluh satu Rupiah). Rencana Transaksi 1 yaitu Pembelian Saham NQI oleh Perseroan termasuk pembelian atas 0,0056% porsi kepemilikan atau 500.000 lembar saham seri B di MAC pada Tanggal Penilaian, senilai total sebagai satu kesatuan transaksi sebesar Rp239.391.900.747 (dua ratus tiga puluh sembilan miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus ribu tujuh ratus empat puluh tujuh Rupiah), merupakan Transaksi Material yang bernilai lebih dari 20%, namun kurang dari 50% ekuitas Perseroan pada Tanggal Penilaian atau ekuivalen 22,6%.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI, apabila terjadi perubahan pengendalian dalam NQI, maka NQI wajib melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging. Terkait dengan hal tersebut, maka Perseroan akan melaksanakan Rencana Transaksi 2 guna mendanai NQI untuk dapat melunasi hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging.

Rencana Transaksi 2, yaitu pemberian pinjaman akan didanai oleh Perseroan dengan Pemberian Hutang Kepada NQI kepada NQI sebesar Rp1.789.791.061.091 (satu triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar tujuh ratus sembilan puluh satu juta enam puluh satu ribu sembilan puluh satu Rupiah). Dana hasil Pemberian Hutang Kepada NQI ini, selanjutnya akan digunakan NQI untuk melunasi seluruh hutangnya berikut bunga-bunga dan denda-denda kepada Emerging dikarenakan terjadinya perubahan pengendalian dalam NQI sebagai akibat dari Rencana Transaksi 1. Emerging adalah afiliasi dari Clover yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Dengan demikian total nilai Rencana Transaksi 1 dan Rencana Transaksi 2 yang akan dilakukan oleh Perseroan menjadi sebesar Rp 2.029.182.961.838 (dua triliun dua puluh sembilan miliar seratus delapan puluh dua juta sembilan ratus enam puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh delapan Rupiah). Jumlah tersebut merupakan suatu Transaksi Material, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2, dengan total nilai sebesar 191,22% dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya per tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain.

Sesuai dengan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Juli 2016, disebutkan bahwa kegiatan usaha utama Perseroan bergerak di bidang jasa dan investasi, termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau Base

Tranceiver Station (“BTS”), serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Hal ini masih sesuai dengan maksud dan tujuan NQI sebagai entitas bisnis, sebagaimana disebutkan dalam Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Juli 2016 dan Keterbukaan Informasi yang disusun Perseroan, di mana salah satu ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi bidang jasa konstruksi dan telekomunikasi melalui kegiatan investasi dalam bentuk penyertaan saham secara langsung pada MAC dan secara tidak langsung pada FSI melalui MAC.

Dengan demikian, Rencana Transaksi tersebut bukan merupakan rencana perubahan kegiatan usaha utama Perseroan.

Berdasarkan Keterbukaan Informasi yang disusun manajemen, Rencana Transaksi 1 dan Rencana Transaksi 2 merupakan suatu rangkaian transaksi. Keseluruhan Rencana Transaksi diindikasikan sebagai Transaksi Material sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2, namun tidak termasuk perubahan kegiatan usaha utama Perseroan. Tindak lanjut dari pelaksanaan Rencana Transaksi 2 berupa pelunasan hutang berikut bunga-bunga dan denda-denda oleh NQI kepada Emerging merupakan Transaksi Afiliasi berdasarkan Peraturan No. IX.E.1.

**c) Tanggal Penilaian dan Tanggal Laporan**

Sesuai konfirmasi manajemen dan batas waktu kebutuhan pelaporan oleh Perseroan, maka analisis kewajaran Rencana Transaksi ini menggunakan Tanggal Penilaian per tanggal 31 Juli 2016 dan Tanggal Laporan yaitu tanggal diterbitkannya laporan ini menggunakan tanggal 7 November 2016.

**d) Tujuan Penilaian**

Tujuan analisis kewajaran adalah untuk meyakini dan menyampaikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi yang diindikasikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana Peraturan No. IX.E.1 dan Transaksi Material sebagaimana Peraturan No. IX.E.2. Oleh karena itu, penggunaan Laporan Pendapat Kewajaran adalah untuk kepentingan Internal Manajemen Perseroan dan OJK.

**e) Batasan dan Asumsi dalam Analisis Kewajaran**

Dalam penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran dan sesuai lingkup penugasan, maka Penilai memiliki batasan di mana sebagai Penilai Independen tidak melakukan kegiatan–kegiatan antara lain:

- a. Uji kaji tuntas secara menyeluruh terhadap laporan keuangan Perseroan maupun Entitas Anak, namun hanya uji kaji tuntas terbatas dengan melakukan pemeriksaan sesuai dengan tujuan penugasan, termasuk klarifikasi terhadap validitas dokumen, kepemilikan aset serta kemungkinan adanya klaim ataupun *off balance sheet* dalam laporan keuangan Perseroan maupun Anak Perusahaan;
- b. Analisis kuantitatif terhadap rencana bisnis jangka panjang adalah untuk lima tahun;
- c. Penilaian Bisnis (Ekuitas) atas Perseroan dan Entitas Anak Perseroan;
- d. Penilaian Properti (Aset Tetap) yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak Perseroan;
- e. Analisis dampak pajak untuk para pihak; dan
- f. Studi Kelayakan atas Usaha dan Keuangan.

Berdasarkan batasan di atas digunakan beberapa asumsi dalam analisis Rencana Transaksi yang tidak dimaksudkan untuk melemahkan hasil kajian kewajaran, sebagai berikut:

- a. Bahwa Perseroan telah memberikan seluruh informasi terkait Rencana Transaksi dan tidak ada satupun informasi yang ditutupi atau disembunyikan untuk tujuan menyesatkan kepada Penilai;
- b. Asumsi dalam rencana bisnis jangka panjang untuk lima tahun pertama telah mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, pertumbuhan yang stabil dapat menjadi cerminan untuk rencana bisnis lima tahun berikutnya;
- c. Bahwa manajemen telah meyakini dan mengikuti ketentuan OJK yang berlaku terkait Rencana Transaksi;
- d. Diasumsikan tidak ada perubahan signifikan terhadap nilai properti Perseroan dan Entitas Anak Perseroan atau jika terjadi perubahan bersifat linier dengan antara kondisi Perseroan sebelum Rencana Transaksi dengan sesudah Rencana Transaksi;
- e. Bahwa analisis kewajaran atas Rencana Transaksi dipersiapkan pada kondisi umum atas kondisi keuangan, moneter, peraturan dan pasar selama persiapan laporan ini atau dengan kata lain, tidak ada

kejadian luar biasa baik, secara makroekonomi maupun industri, yang dimasa akan datang bisa berpengaruh terhadap rencana bisnis jangka panjang Perseroan maupun Entitas Anak;

- f. Seluruh informasi dan data yang diperoleh dari manajemen Perseroan adalah benar dan rencana bisnis jangka panjang yang dituangkan dalam bentuk proyeksi keuangan dan merupakan proyeksi keuangan yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan.

#### f) Metodologi Pengkajian Rencana Transaksi

Analisis kewajaran Rencana Transaksi Perseroan meliputi beberapa aspek sebagai metodologi penyusunan laporan pendapat kewajaran meliputi antara lain:

- a. Analisis terhadap Rencana Transaksi, yang meliputi identifikasi dan hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi, perjanjian dan persyaratan yang disepakati dalam transaksi dan penilaian atas risiko dan manfaat dari transaksi yang akan dilakukan;
- b. Analisis kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi riwayat perusahaan dan sifat kegiatan usaha, analisis industri dan lingkungan, analisis operasional dan prospek perusahaan, alasan dilakukannya transaksi, keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif atas transaksi yang akan dilakukan. Juga analisis kuantitatif yang meliputi penilaian kinerja historis, penilaian arus kas, penilaian atas proyeksi keuangan, analisis rasio keuangan dan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan sesudah transaksi dilakukan. Dalam analisis kuantitatif juga dilakukan analisis inkremental seperti kontribusi nilai tambah terhadap perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang akan dilakukan, termasuk dampaknya terhadap proyeksi keuangan perusahaan serta melakukan analisis sensitivitas (*sensitivity analysis*) untuk mengukur keuntungan dan kerugian dari transaksi yang akan dilakukan;
- c. Analisis terhadap nilai transaksi, yang meliputi perbandingan antara rencana nilai transaksi dengan hasil penilaian atas transaksi yang akan dilakukan dan analisis untuk memastikan bahwa rencana nilai transaksi memberikan nilai tambah dari transaksi sesudah dilakukan; dan
- d. Analisis atas faktor – faktor yang relevan, seperti analisis biaya dan pendapatan yang relevan, informasi non keuangan yang relevan, prosedur pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menentukan rencana dan nilai transaksi.

#### g) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap Rencana Transaksi, analisis kewajaran nilai transaksi, Penilai melihat bahwa nilai Rencana Transaksi 1 dan 2 merupakan satu rangkaian transaksi sehingga basis kewajaran nilai Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan dan faktor – faktor yang relevan dalam memberikan opini kewajaran atas Rencana Transaksi Perseroan, adalah **Wajar**.

## 10. DAMPAK KEUANGAN DARI TRANSAKSI

Di bawah ini terdapat Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma, yang telah direview oleh Akuntan Publik, berdasarkan Seksi 300 dari Standar Atestasi yang ditetapkan oleh IAPI, “Pelaporan Informasi Keuangan Proforma”.

Informasi Keuangan Konsolidasian Proforma yang tercantum dalam bagian ini disusun untuk menyediakan kepada pembaca Prospektus indikasi posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Juli 2016 dan hasil usaha konsolidasian terkait untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang mencerminkan peristiwa-peristiwa di bawah ini seolah-olah telah terjadi pada tanggal 31 Juli 2016.

1. Perseroan menerbitkan saham sebanyak 20.788.976.600 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham, dan telah diambil seluruhnya dengan jumlah Rp.2.078.898 juta. Biaya emisi yang dikeluarkan dalam PUT III ini adalah sekitar Rp.10.266 juta.
2. Perseroan dan CMI, Entitas Anak, melaksanakan pembelian 100% saham NQI yang dimiliki oleh Sugiman Halim (**SH**), pihak ketiga sebanyak 512.500 saham dan Muhammad Fitno (**MF**), pihak ketiga sebanyak 102.500 saham dengan mekanisme sebagai mana diuraikan dibawah ini:
  - a. Perusahaan akan membeli 512.500 saham SH dengan harga pembelian Rp.199.398 juta;
  - b. Perusahaan akan membeli 102.499 saham MF dengan harga pembelian Rp.39.879 juta;
  - c. CMI akan membeli 1 saham MF dengan harga pembelian Rp.0,39 juta.

Jumlah keseluruhan harga pembelian adalah sebesar Rp.239.278 juta (Harga Pembelian per tanggal 31 Juli 2016). Harga Pembelian per tanggal 31 Juli 2016 dapat disesuaikan dengan adanya pengurangan nilai sejumlah yang sama dengan jumlah bunga-bunga dan denda-denda yang harus dibayarkan oleh NQI berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI yang timbul sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai tanggal penutupan transaksi (Penyesuaian Penurunan Nilai). Selain itu, Perseroan juga melakukan pembelian saham MAC seharga Rp.114 juta.

- Setelah penutupan transaksi berdasarkan NQI-CSPA, Perseroan akan melaksanakan Pemberian Hutang Kepada NQI untuk melunasi utang NQI kepada Emerging, afiliasi dari Clover yang merupakan Entitas Induk Perseroan saat ini, berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI. Jumlah utang pihak ketiga NQI kepada Emerging berdasarkan Perjanjian Fasilitas NQI per tanggal 31 Juli 2016 adalah Rp.1.789.791 juta.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Tanggal 31 Juli 2016	
	Saldo Konsolidasian Historis Perseroan dan Entitas Anaknya	Saldo Proforma Konsolidasian
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	332.801	479.753
Piutang usaha -		
pihak-pihak ketiga - neto	23.805	140.466
Piutang lain-lain -		
pihak-pihak ketiga - neto	10.848	18.900
Persediaan - neto	-	36.350
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	23.592	117.763
Pajak dibayar dimuka	4.973	15.185
Uang muka - pihak-pihak ketiga	2.227	8.562
Biaya yang ditangguhkan	600	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>398.846</b>	<b>816.979</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Uang muka pembelian aset	27.855	54.687
Properti investasi – neto	623.581	623.581
Aset tetap - neto	8.282	1.269.325
Biaya sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	103.322	356.776
Aset takberwujud - neto	137.351	998.296
Aset keuangan tidak lancar lainnya - neto	1.208	5.238
Aset pajak tangguhan - neto	22.759	23.146
Klaim atas restitusi pajak	4.316	4.749
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>928.674</b>	<b>3.335.798</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.327.520</b>	<b>4.152.777</b>

Uraian	Tanggal 31 Juli 2016	
	Saldo Konsolidasian Historis Perseroan dan Entitas Anaknya	Saldo Proforma Konsolidasian
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Utang bank jangka pendek	-	3.000
Utang usaha -		
pihak-pihak ketiga	59.188	108.001
Utang lain-lain - pihak-pihak ketiga	1.044	27.095
Beban akrual dan provisi	14.235	44.809
Utang pajak	459	2.645
Uang muka penjualan	35	35
Liabilitas Imbalan kerja jangka pendek	2.726	2.726
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:</b>		
Utang bank jangka panjang	31.487	73.858
Pendapatan diterima dimuka	47.614	287.378

Utang pembiayaan konsumen	6	55
Lainnya	-	2.273
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>156.794</b>	<b>551.875</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank jangka panjang	99.003	232.666
Pendapatan diterima dimuka	1.853	105.121
Utang pembiayaan konsumen	-	16
Lainnya	-	2.842
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.967	12.766
Utang bunga pinjaman dari pihak ketiga	-	22.841
Liabilitas pajak tangguhan – neto	1.704	94.819
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>109.527</b>	<b>471.071</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>266.321</b>	<b>1.022.946</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham	1.039.449	3.118.347
Tambahan modal disetor – neto	139.219	128.953
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.500	1.500
Belum ditentukan penggunaannya	(119.897)	(119.897)
Penghasilan komprehensif lain	928	928
Kepentingan non-pengendali	-	(0,0)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.061.199</b>	<b>3.129.831</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.327.520</b>	<b>4.152.777</b>

### Laporan Laba Rugi dan Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016	
	Saldo Konsolidasian Historis Perseroan dan Entitas Anaknya	Saldo Proforma Konsolidasian
<b>Pendapatan Usaha</b>	74.521	74.521
Beban Pokok Pendapatan Usaha	(57.792)	(57.792)
<b>Laba Bruto</b>	<b>16.729</b>	<b>16.729</b>
Beban Penjualan	(456)	(456)
Beban Umum dan Administrasi	(30.141)	(30.141)
Pendapatan lainnya	810	810
Beban lainnya	(25)	(25)
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(13.083)</b>	<b>(13.083)</b>
Pendapatan Keuangan	9.214	9.214
Pajak Final atas Pendapatan Keuangan	(1.720)	(1.720)
Beban Keuangan	(10.291)	(10.291)
<b>Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>(15.880)</b>	<b>(15.880)</b>
Beban Pajak Penghasilan – neto	(428)	(428)
<b>Rugi Periode Berjalan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(16.308)</b>
Total Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan, Setelah Pajak	(89)	(89)
<b>Total Rugi Komprehensif Periode Berjalan</b>	<b>(16.397)</b>	<b>(16.397)</b>

### 11. PERNYATAAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, menyatakan bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran dan kelengkapan seluruh informasi atau fakta material sebagaimana diungkapkan di dalam Prospektus ini, dan menegaskan bahwa setelah melakukan penelitian secara seksama dan sepanjang sepengetahuan dan keyakinan mereka, menegaskan bahwa informasi atau fakta material yang terdapat dalam Prospektus ini adalah benar dan tidak ada informasi atau fakta material lain yang tidak diungkapkan atau dihilangkan sehingga menyebabkan informasi atau fakta material yang diberikan dalam Prospektus ini menjadi tidak benar atau menyesatkan.

## IV. PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini menyajikan posisi liabilitas konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasi dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

Pada tanggal 31 Juli 2016, Perseroan dan entitas anaknya memiliki total liabilitas konsolidasian sebesar Rp266.321 juta, yang terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp156.794 juta, dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp109.527 juta.

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut disajikan di bawah ini.

Keterangan	<i>(dalam jutaan rupiah)</i> Jumlah
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Utang usaha - pihak-pihak ketiga	59.188
Utang lain-lain - pihak-pihak ketiga	1.044
Beban akrual	14.235
Utang pajak	459
Uang muka penjualan	35
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.726
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
- Utang bank	31.487
- Pendapatan diterima di muka	47.614
- Utang pembiayaan konsumen	6
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>156.794</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
- Utang bank	99.003
- Pendapatan diterima di muka	1.853
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.967
Liabilitas pajak tangguhan	1.704
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>109.527</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>266.321</b>

### 1. Utang Usaha

Saldo utang usaha pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp59.188 juta yang seluruhnya merupakan utang usaha kepada para pemasok, pihak-pihak ketiga atas pembelian dan pembangunan menara. Rincian utang usaha Perseroan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Utang Usaha Perseroan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i> Jumlah
<b>Pihak -pihak Ketiga</b>	
PT Centralindo Towers	34.160
PT Bach Multi Global	10.079
PT Tjurba Raya	2.892
PT Rotua Abadi Jaya	1.800
PT Mitraselaras Inti Prima	1.658
PT Fisto Miratama	1.022
CV Bali Inovatif	918
PT Pratama Jaya Sakti	807
PT Intisel Prodaktifakom	703
PT Sandu Jaya Utama	580
PT Citras Mandiri Sentosa	557

Lainnya (masing-masing di bawah Rp500 juta)	4.012
<b>Jumlah</b>	<b>59.188</b>

Utang usaha kepada PT Centralindo Towers merupakan utang terkait pembelian menara. Pada tanggal 15 April 2016, CMI, Entitas Anak, membeli 31 unit menara telekomunikasi dari PT Centralindo Towers dengan total nilai kontrak pembelian sebesar Rp47.700 juta termasuk sewa tanah pada lokasi menara tersebut berada.

Pada tanggal 31 Juli 2016, utang usaha yang telah jatuh tempo adalah sebesar Rp5.268 juta. Perseroan akan melunasi utang usaha yang telah jatuh tempo tersebut pada saat dokumen pendukung telah diterima lengkap. Utang usaha Perseroan dan Entitas Anaknya tidak dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu jatuh tempo antara 30 - 90 hari.

Pada tanggal 31 Oktober 2016, jumlah utang usaha Perseroan dan Entitas Anaknya adalah sebesar Rp102.082 juta.

## 2. Beban Akrua

Beban akrual pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp14.235 juta dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Beban Akrua	Jumlah
Jasa interkoneksi internet	7.521
Jasa profesional	2.372
Bunga bank	2.328
Pemeliharaan	871
Sewa	148
Lainnya	995
<b>Jumlah</b>	<b>14.235</b>

Beban akrual lainnya terdiri dari akrual atas biaya penalti yang timbul akibat keterlambatan pembangunan menara dan biaya lainnya.

Jumlah beban akrual Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2016 adalah sebesar Rp8.399 juta.

## 3. Utang Pajak

Utang pajak pada tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp459 juta dengan rincian sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Perseroan	
PPH pasal 21	6
PPH pasal 23	75
PPH pasal 29	71
Sub Jumlah	152
Entitas Anak	
PPH pasal 4 ayat 2	113
PPH pasal 21	177
PPH pasal 23	17
Sub Jumlah	307
<b>Jumlah</b>	<b>459</b>

Perseroan memiliki utang pajak sebesar Rp2.022 juta pada tanggal 31 Oktober 2016.

## 4. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Juli 2016, saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek adalah sebesar Rp2.726 juta. Akun ini merupakan akrual atas beban gaji, bonus dan tunjangan karyawan Perseroan dan Entitas Anaknya yang akan dibayarkan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2016 adalah sebesar Rp5.164 juta.

## 5. Utang Bank

CMI, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank"), pihak ketiga, berdasarkan Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 49 tanggal 16 September 2014. Perjanjian pinjaman ini



telah diubah dengan Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., No. 33 tanggal 3 Desember 2014. Berdasarkan perjanjian ini, CMI memperoleh fasilitas kredit dengan limit sebesar Rp150.000 juta. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 12,5% per tahun dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun.

Fasilitas kredit di atas dijamin dengan piutang usaha CMI dengan nilai sebesar Rp187.500 juta yaitu sebesar 125% dari limit fasilitas kredit, properti investasi - menara tertentu, dan saham CMI.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, CMI diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu pada akhir tahun seperti *Current Ratio*, *Net Debt to Equity Ratio*, *Net Debt to EBITDA Ratio* dan *Account Receivable Days on Hand*. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Juli 2016, saldo pinjaman dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp131.250 juta, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp760 juta.

Utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp31.487 juta.

Pada tanggal 31 Oktober 2016, utang bank Perseroan adalah sebesar Rp127.500 juta.

#### 6. Pendapatan Diterima Di Muka

Pada tanggal 31 Juli 2016, saldo pendapatan diterima di muka adalah sebesar Rp49.466 juta. Akun ini merupakan pendapatan yang diterima di muka atas sewa dan pemeliharaan menara telekomunikasi dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun.

Pendapatan Diterima Di Muka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal 31 Juli 2016 adalah sebesar Rp47.613 juta.

Pada tanggal 31 Oktober 2016, Pendapatan Diterima Di Muka adalah sebesar Rp45,414 juta.

#### 7. Utang Pembiayaan Konsumen

Pada tanggal 31 Juli 2016, saldo utang pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp6 juta. CMI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit pembiayaan kendaraan dari PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian. Berdasarkan perjanjian kredit fasilitas pembiayaan, CMI dikenakan bunga efektif sebesar 11,39% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset kendaraan yang diperoleh.

Tidak terdapat saldo utang pembiayaan konsumen Perseroan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Oktober 2016.

#### KOMITMEN PEMBELIAN ASET TETAP

Pada tanggal 31 Juli 2016, CMI, Entitas Anak, memiliki ikatan pembelian barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan:

- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putera Perkasa sebesar Rp125.000 juta.
- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Centralindo Towers sebesar Rp5.000 juta.
- Pembangunan menara telekomunikasi sebesar Rp109.081 juta.
- Pembelian aset - Fuel Cell System dari Reva Enterprise (HK) Co. Limited sebesar \$AS3.100.000

Pembelian Menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putera Perkasa telah terealisasi pada tanggal 1 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Oktober 2016, utang kepada PT Tritunggal Putera Perkasa yang belum dilunasi adalah sebesar Rp50.000 juta.

**Sejak tanggal laporan auditor independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi, kecuali utang usaha yang muncul dari kegiatan operasional Perseroan. Perseroan telah memenuhi jadwal pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman.**

**Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aset dan liabilitas serta peningkatan hasil operasi di masa yang akan datang, Perseroan menyatakan kesanggupannya untuk dapat menyelesaikan seluruh liabilitasnya sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu sebagaimana mestinya.**

## V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 31 Juli 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juli 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-476/PSS/2016 tanggal 23 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas Informasi Keuangan Perseroan (Entitas Induk), penerbitan laporan keuangan untuk tujuan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan di Bursa Efek Indonesia, serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-7889/PSS/2015 tanggal 28 Mei 2015 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

*(dalam jutaan Rupiah)*

	Tanggal 31 Juli		Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	332.801	346.922		37.919
Aset keuangan lancar lainnya	-	-		3.577
Piutang usaha				
Pihak-pihak ketiga – neto	23.805	20.661		11.126
Piutang lain-lain				
Pihak-pihak ketiga – neto	10.848	2.464		7.143
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	23.592	22.308		19.781
Pajak dibayar dimuka	4.973	6.145		7.171
Uang muka pihak-pihak ketiga	2.227	1.102		3.796
Biaya yang ditangguhkan	600	-		-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>398.846</b>	<b>399.602</b>	<b>399.602</b>	<b>90.513</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Biaya sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	103.322	100.006		91.385
Uang muka pembelian aset	27.855	28.776		1.429
Properti investasi - neto	623.581	584.072		562.025
Aset tetap - neto	8.282	9.001		7.151
Aset takberwujud - neto	137.351	137.758		138.326
Aset keuangan tidak lancar lainnya				
Pihak-pihak ketiga	1.208	6.738		621
Aset pajak tangguhan - neto	22.759	23.074		18.536
Klaim atas restitusi pajak	4.316	3.985		17.182
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>928.674</b>	<b>893.410</b>	<b>893.410</b>	<b>836.655</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.327.520</b>	<b>1.293.012</b>	<b>1.293.012</b>	<b>927.168</b>

	Tanggal 31 Juli		Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang usaha				
Pihak-pihak ketiga	59.188	28.827		26.337
Utang lain-lain				
Pihak-pihak berelasi	-	-		101.111
Pihak-pihak ketiga	1.044	1.103		3.622
Beban akrual	14.235	4.138		5.318
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.726	5.097		96
Utang pajak	459	545		5.242
Uang muka penjualan	35	35		34
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	31.487	20.186		3.836
Pendapatan diterima di muka	47.614	25.462		22.600
Utang pembiayaan konsumen	6	122		761
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>156.794</b>	<b>85.515</b>		<b>168.957</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Utang bank	99.003	117.542		52.013
Pendapatan diterima di muka	1.853	5.650		10.940
Utang pembiayaan konsumen	-	-		122
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.967	5.017		4.630
Liabilitas pajak tangguhan	1.704	1.692		2.045
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>109.527</b>	<b>129.901</b>		<b>69.750</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>266.321</b>	<b>215.416</b>		<b>238.707</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>				
Modal saham	1.039.449	1.039.449		742.463
Tambahan modal disetor - neto	139.219	139.219		(5.709)
Saldo laba (defisit)				
Telah ditentukan penggunaannya	1.500	1.500		1.500
Belum ditentukan penggunaannya	(119.897)	(103.589)		(50.196)
Pendapatan komprehensif lainnya				
Pengukuran kembali program imbalan pasti	928	1.017		403
Sub-jumlah	1.061.199	1.077.596		688.461
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.061.199</b>	<b>1.077.596</b>		<b>688.461</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.327.520</b>	<b>1.293.012</b>		<b>927.168</b>

## Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>1)</sup>	2015	2014
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				
Pendapatan Usaha	74.521	57.695	104.990	75.331
Beban Pokok Pendapatan Usaha	(57.792)	(45.193)	(85.203)	(62.028)
<b>Laba Bruto</b>	<b>16.729</b>	<b>12.502</b>	<b>19.787</b>	<b>13.303</b>
Beban Usaha				
Beban Penjualan	(456)	(880)	(1.022)	(1.844)
Beban Umum dan Administrasi	(30.141)	(24.597)	(55.776)	(34.816)
Pendapatan Lainnya	810	311	2.228	536
Beban Lainnya	(25)	(453)	(1.630)	(1.847)
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(13.083)</b>	<b>(13.117)</b>	<b>(36.413)</b>	<b>(24.668)</b>
Pendapatan (Beban) Keuangan				
Pendapatan Keuangan	9.214	1.146	10.539	3.065
Pajak Final atas Pendapatan Keuangan	(1.720)	(222)	(1.821)	(453)
Beban Keuangan	(10.291)	(21.909)	(30.793)	(23.629)
<b>Rugi dari Operasi Yang Dilanjutkan Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b>(15.880)</b>	<b>(34.102)</b>	<b>(58.488)</b>	<b>(45.685)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto	(428)	597	5.095	4.388
<b>Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(33.505)</b>	<b>(53.393)</b>	<b>(41.297)</b>
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>				
Rugi dari Operasi yang Dihentikan, setelah pajak	-	-	-	(1.401)
<b>Jumlah Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(33.505)</b>	<b>(53.393)</b>	<b>(42.698)</b>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain				

	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode/tahun berikutnya: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	337
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode/tahun berikutnya: Pengukuran kembali program imbalan pasti	(119)	478	819	1.042
Pajak penghasilan terkait pengukuran program imbalan pasti	30	(119)	(205)	(261)
<b>Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>(16.397)</b>	<b>(33.146)</b>	<b>(52.779)</b>	<b>(41.580)</b>
<b>Rugi Per Saham Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk <sup>**) </sup></b>	<b>(1,57)</b>	<b>(4,27)</b>	<b>(5,99)</b>	<b>(5,75)</b>
<b>Rugi Per Saham Dari Operasi Yang Dilanjutkan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk <sup>**) </sup></b>	<b>(1,57)</b>	<b>(4,27)</b>	<b>(5,99)</b>	<b>(5,56)</b>

\*) Tidak diaudit &amp; tidak direviu

\*\*) dalam Rupiah penuh

## Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*	2015	2014
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pelanggan	91.731	62.473	91.871	67.624
Pembayaran kas kepada pemasok	(20.567)	(15.521)	(33.386)	(17.788)
Pembayaran kepada karyawan	(15.980)	(16.648)	(20.263)	(17.273)
Pembayaran beban usaha	(11.668)	(11.587)	(38.209)	(39.898)
Kas yang diperoleh dari operasi	43.516	18.717	13	(7.335)
Penerimaan kas atas pengembalian pajak	-	15.273	15.704	13.389
Penerimaan bunga	8.934	890	7.284	1.923
Pembayaran beban keuangan	(8.716)	(21.976)	(31.639)	(22.513)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.809)	(1.485)	(2.514)	(2.485)
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>41.925</b>	<b>11.419</b>	<b>(11.152)</b>	<b>(17.021)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Hasil penjualan aset tetap	3	-	47	9.651
Perolehan properti investasi	(48.031)	(49.892)	(73.576)	(172.584)
Perolehan aset tetap dan penempatan uang muka aset takberwujud	(334)	(20.257)	(31.656)	(3.042)
Pembelian aset takberwujud	(66)	(170)	(196)	(258)
Penambahan uang jaminan	0	(634)	(705)	-
Realisasi aset keuangan lancar lainnya	-	3.610	3.610	15.196
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(48.428)</b>	<b>(67.343)</b>	<b>(102.476)</b>	<b>(131.393)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Pembayaran utang bank	(7.500)	(3.750)	(11.250)	-
Penerimaan dari utang bank	-	92.725	92.725	57.275
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(116)	(494)	(761)	(784)
Penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) 2015	-	445.478	445.478	-
Pembayaran utang pemegang saham	-	(100.000)	(100.000)	(100.000)
Pembayaran biaya pelaksanaan PUT II 2015	-	(3.498)	(3.565)	-
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>(7.616)</b>	<b>430.461</b>	<b>422.627</b>	<b>156.491</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(14.119)</b>	<b>374.537</b>	<b>308.999</b>	<b>8.077</b>
<b>DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAS ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(2)</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN</b>	<b>346.922</b>	<b>37.919</b>	<b>37.919</b>	<b>29.839</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN</b>	<b>332.801</b>	<b>412.460</b>	<b>346.922</b>	<b>37.919</b>

\* Tidak diaudit &amp; tidak direviu

## Rasio-Rasio Keuangan Konsolidasian

	Pada tanggal dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014	
<b>Rasio Pertumbuhan (%)<sup>(1)</sup></b>				
Pendapatan Usaha	29,16	39,37	125,20	
Beban Pokok Pendapatan Usaha	27,88	37,36	120,68	
Beban Usaha	16,37	48,01	26,80	
Laba (Rugi) Usaha	(0,26)	47,61	0,26	
Laba (Rugi) Neto dari Operasi yang Dilanjutkan	(51,33)	29,29	113,36	
Laba (Rugi) Komprehensif	(50,53)	26,93	37,70	
Total Aset	2,67	39,46	11,37	
Total Liabilitas	23,63	(9,76)	137,65	
Total Ekuitas	(1,52)	56,52	(5,95)	
<b>Rasio-rasio Keuangan (x)</b>				
Total Liabilitas / Total Ekuitas <sup>(2)</sup>	0,25	0,20	0,35	
Total Liabilitas / Total Aset <sup>(3)</sup>	0,20	0,17	0,26	
Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek <sup>(4)</sup>	2,54	4,67	0,54	
<b>Rasio-rasio Usaha dari Operasi yang Dilanjutkan (%)</b>				
Rugi Usaha / Pendapatan Usaha <sup>(5)</sup>	(17,56)	(34,68)	(32,75)	
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan / Pendapatan Usaha <sup>(6)</sup>	(21,88)	(50,85)	(54,82)	
Rugi Usaha / Total Aset <sup>(7)</sup>	(0,99)	(2,82)	(2,66)	
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan / Total Aset <sup>(8)</sup>	(1,23)	(4,13)	(4,45)	
Rugi Usaha / Total Ekuitas <sup>(9)</sup>	(1,23)	(3,38)	(3,58)	
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dilanjutkan / Total Ekuitas <sup>(10)</sup>	(1,54)	(4,95)	(6,00)	
<b>Rasio Keuangan yang Dipersyaratkan Dalam Utang Bank</b>				
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek <sup>(11)</sup>	2,4	1,1	1,1	
Utang Bersih/Ekuitas <sup>(12)</sup>	0,1	0,2	0,1	
Utang Bersih terhadap Laba (Rugi) sebelum Bunga, Depresiasi, dan Amortisasi <sup>(13)</sup>	1,9	2,4	1,4	
Jumlah hari Pendapatan Setahun dalam Piutang Usaha <sup>(14)</sup>	67,08	71,83	53,91	

## Keterangan:

- Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun posisi keuangan, selisih saldo akun-akun terkait pada tanggal 31 Juli periode bersangkutan dan 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada tanggal 31 Desember tahun sebelumnya, atau (ii) untuk akun-akun laba rugi komprehensif, selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli dengan akun-akun tersebut untuk periode yang sama tahun sebelumnya dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan saldo akun-akun tersebut untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.
- Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah aset, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha dengan penjualan neto untuk periode terkait.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) neto dari operasi yang dilanjutkan dengan penjualan neto untuk periode terkait.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha untuk periode terkait dengan jumlah aset pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) neto dari operasi yang dilanjutkan untuk periode terkait dengan jumlah aset pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) usaha untuk periode terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi laba (rugi) neto dari operasi yang dilanjutkan untuk periode terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode tersebut.
- Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas ditambah pinjaman pihak afiliasi CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang dikenakan bunga dengan laba(rugi) operasional ditambah bunga atas pinjaman, depresiasi dan amortisasi CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.
- Dihitung dengan membagi piutang usaha dengan pendapatan usaha dikalikan 365 hari dari CMI, entitas anak, masing-masing pada akhir periode terkait.

## VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Di bawah ini disajikan analisis dan pembahasan manajemen yang bersumber dari (1) laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan, (2) laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-476/PSS/2016 tanggal 23 Maret 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan, (3) Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas Informasi Keuangan Perseroan (Entitas Induk), penerbitan laporan keuangan untuk tujuan Penawaran Umum Terbatas II Perseroan di Bursa Efek Indonesia, serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-7889/PSS/2015 tanggal 28 Mei 2015 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA.

### 1. UMUM

Perseroan didirikan dengan nama PT Centrindo Utama pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 2013, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perseroan bergerak di bidang perdagangan, jasa dan melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain, termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS), serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain.

Perseroan telah mendapatkan izin penyelenggaraan jasa akses internet (*Internet Service Provider*) dan jasa interkoneksi internet (*Network Access Point*) dari Menteri Komunikasi dan Informatika yang terakhir diperbaharui pada tahun 2010.

Pada tanggal 31 Juli 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki secara keseluruhan 711 menara telekomunikasi.

### 2. ANALISA KEUANGAN

Analisis dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

#### A. Laporan Laba Rugi dan Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>1)</sup>	2015	2014
<b>Operasi yang Dilanjutkan</b>				
Pendapatan Usaha	74.521	57.695	104.990	75.331
Beban Pokok Pendapatan Usaha	(57.792)	(45.193)	(85.203)	(62.028)
<b>Laba Bruto</b>	<b>16.729</b>	<b>12.502</b>	<b>19.787</b>	<b>13.303</b>
<b>Beban Usaha</b>				
Beban penjualan	(456)	(880)	(1.022)	(1.844)



*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
Beban umum dan administrasi	(30.141)	(24.597)	(55.776)	(34.816)
Pendapatan lainnya	810	311	2.228	536
Beban lainnya	(25)	(453)	(1.630)	(1.847)
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(13.083)</b>	<b>(13.117)</b>	<b>(36.413)</b>	<b>(24.668)</b>
Pendapatan keuangan	9.214	1.146	10.539	3.065
Pajak final atas Pendapatan Keuangan	(1.720)	(222)	(1.821)	(453)
Beban keuangan	(10.291)	(21.909)	(30.793)	(23.629)
<b>Rugi dari Operasi yang Dilanjutkan Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>	<b>(15.880)</b>	<b>(34.102)</b>	<b>(58.488)</b>	<b>(45.685)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto	(428)	597	5.095	4.388
<b>Rugi Periode/Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(33.505)</b>	<b>(53.393)</b>	<b>(41.297)</b>
Rugi dari operasi yang dihentikan, setelah pajak	-	-	-	(1.401)
<b>Rugi Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(33.505)</b>	<b>(53.393)</b>	<b>(42.698)</b>
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	(89)	359	614	1.118
<b>Total Rugi Komprehensif Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>(16.397)</b>	<b>(33.146)</b>	<b>(52.779)</b>	<b>(41.580)</b>

<sup>\*) Tidak diaudit dan tidak direviu</sup>

### 1) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perseroan dan Entitas Anak berasal dari pendapatan sewa operasi dan pemeliharaan menara kepada operator telekomunikasi di berbagai lokasi di Indonesia.

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
Pendapatan Sewa & Pemeliharaan Menara	74.521	57.695	104.990	75.331
<b>Jumlah</b>	<b>74.521</b>	<b>57.695</b>	<b>104.990</b>	<b>75.331</b>

<sup>\*) Tidak diaudit & tidak direviu</sup>

#### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan Pendapatan Usaha sebesar Rp16.826 juta atau 29,16% yaitu dari Rp57.695 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp74.521 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Kenaikan Pendapatan Usaha terutama disebabkan peningkatan jumlah menara telekomunikasi dari 553 pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 711 pada tanggal 31 Juli 2016, serta ditunjang dengan peningkatan jumlah *tenant co-location* dari 126 pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 215 pada tanggal 31 Juli 2016. Peningkatan jumlah menara telekomunikasi tersebut merupakan hasil usaha CMI untuk secara aktif melakukan pendekatan kepada operator-operator, terutama ISAT, H3I, TSEL, INUX dan XL, untuk membangun menara telekomunikasi di berbagai lokasi di Indonesia ataupun menyewa pada lokasi yang telah tersedia (*co-location*). Pendapatan Usaha untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dari ISAT, H3I, TSEL, INUX dan XL masing-masing mengalami peningkatan sebesar Rp3.353 juta atau 107,95%, Rp3.674 juta atau 14,93%, Rp5.977 juta atau 64,18%, Rp1.962 juta atau 24,22% dan Rp233 juta atau 3,23% dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015.

#### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan Pendapatan Usaha sebesar Rp29.659 juta atau 39,37% yaitu dari Rp75.331 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp104.990 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan Pendapatan Usaha terutama disebabkan peningkatan jumlah menara telekomunikasi dari 531 pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi 653 pada tanggal 31 Desember 2015, serta ditunjang dengan peningkatan jumlah *tenant co-location* dari 118 pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi 162 pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah menara telekomunikasi tersebut merupakan hasil usaha CMI untuk secara aktif melakukan pendekatan kepada operator-operator, terutama H3I, TSEL, INUX dan XL, untuk membangun menara telekomunikasi di berbagai lokasi di Indonesia ataupun menyewa pada lokasi yang telah tersedia (*co-location*).



Pendapatan Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dari H3I, TSEL, INUX dan ISAT masing-masing mengalami peningkatan sebesar Rp6.646 juta atau 18,25%, Rp8.783 juta atau 94,88%, Rp9.812 juta atau 183,37% dan Rp4.591 juta atau 172,27% dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

## 2) Beban Pokok Pendapatan Usaha

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
<b>Beban Pokok Pendapatan Usaha</b>	57.792	45.193	85.203	62.028

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Beban Pokok Pendapatan Usaha Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp12.599 juta atau 27,88% yaitu dari Rp45.193 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp57.792 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Kenaikan Beban Pokok Pendapatan Usaha terutama dikarenakan:

- Kenaikan beban penyusutan sebesar 33,81% atau sebesar Rp9.672 juta terkait peningkatan jumlah menara telekomunikasi dari 553 menara pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 711 menara pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Perseroan secara aktif melakukan pengembangan bisnisnya, baik melalui pendekatan kepada operator-operator telekomunikasi untuk mendapatkan kontrak sewa menara telekomunikasi baru maupun dengan melakukan akuisisi sewa menara telekomunikasi milik pihak lain.
- Peningkatan atas amortisasi sewa lahan sebesar 21,78% atau sebesar Rp2.358 juta terkait peningkatan sewa lahan atas pembangunan menara-menara telekomunikasi baru.
- Beban listrik naik 56,88% atau sebesar Rp657 juta terkait dengan peningkatan jumlah tenant.

### **Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Beban Pokok Pendapatan Usaha Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp23.175 juta atau 37,36% yaitu dari Rp62.028 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp85.203 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan Beban Pokok Pendapatan Usaha terutama dikarenakan:

- Kenaikan beban penyusutan sebesar 31,58% atau sebesar Rp12.800 juta terkait peningkatan jumlah menara dari 531 menara pada tahun 2014 menjadi 653 menara pada tahun 2015. Perseroan secara aktif melakukan pengembangan bisnisnya, baik melalui pendekatan kepada operator-operator telekomunikasi untuk mendapatkan kontrak sewa menara telekomunikasi baru maupun dengan melakukan akuisisi sewa menara telekomunikasi milik pihak lain.
- Peningkatan atas amortisasi sewa lahan sebesar 30,57% atau sebesar Rp5.064 juta terkait peningkatan sewa lahan atas pembangunan menara-menara telekomunikasi baru.
- Beban listrik naik 97,27% atau sebesar Rp1.142 juta terkait dengan peningkatan jumlah tenant.

## 3) Laba Bruto

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
<b>Laba Bruto</b>	16.729	12.502	19.787	13.303

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

### **Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Laba Bruto Perseroan dan Entitas Anaknya mengalami peningkatan sebesar Rp4.227 juta atau 33,81% yaitu dari Rp12.502 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp16.729 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal tersebut dikarenakan Pendapatan Usaha Perseroan dan Entitas Anaknya mengalami kenaikan sebesar 29,16% atau Rp16.826 juta lebih tinggi dari kenaikan Beban Pokok Pendapatan

Usaha sebesar 27,88% atau Rp12.599 juta. Hal ini merupakan hasil dari usaha Perseroan dan Entitas Anaknya dalam meningkatkan jumlah *tenant co-location* Perusahaan dari 126 pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 215 pada tanggal 31 Juli 2016.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Laba Bruto Perseroan dan Entitas Anaknya mengalami peningkatan sebesar Rp6.484 juta atau 48,74% yaitu dari Rp13.303 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp19.787 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal tersebut dikarenakan Pendapatan Usaha Perseroan dan Entitas Anaknya mengalami kenaikan sebesar 39,37% atau Rp29.659 juta lebih tinggi dari kenaikan Beban Pokok Pendapatan Usaha sebesar 37,36% atau Rp23.175 juta. Hal ini merupakan hasil dari usaha Perseroan dalam meningkatkan jumlah *tenant co-location* Perusahaan dari 118 pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi 162 pada tanggal 31 Desember 2015.

**4) Beban Usaha**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
Beban penjualan	(456)	(880)	(1.022)	(1.844)
Beban umum dan administrasi	(30.141)	(24.597)	(55.776)	(34.816)
Pendapatan lainnya	810	311	2.228	536
Beban lainnya	(25)	(453)	(1.630)	(1.847)
<b>Jumlah</b>	<b>(29.812)</b>	<b>(25.619)</b>	<b>(56.200)</b>	<b>(37.971)</b>

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

**Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Beban Usaha Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp4.193 juta atau 16,37% yaitu dari Rp25.619 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp29.812 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Peningkatan beban usaha terutama berasal dari kenaikan biaya jasa profesional sebesar Rp2.598 juta dan biaya penawaran sebesar Rp1.250 juta yang timbul sehubungan dengan usaha Perseroan dalam melakukan akuisisi atas menara-menara telekomunikasi yang dimiliki oleh salah satu operator telekomunikasi di Indonesia.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Beban Usaha Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp18.229 juta atau 48,01% yaitu dari Rp37.971 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp56.200 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan beban usaha terutama dikarenakan:

- Peningkatan beban gaji, upah dan kompensasi karyawan sebesar Rp7.964 juta, yang berasal dari peningkatan jumlah karyawan Entitas Anak sebanyak 19 orang atau 30,65%. Peningkatan jumlah karyawan ini untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan dan Entitas anak akibat penambahan jumlah menara telekomunikasi. Selain itu, Perseroan meningkatkan kualitas pegawainya dengan merekrut pegawai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- Peningkatan beban pajak sebesar Rp13.322 juta yang berasal dari pembayaran cicilan pajak penghasilan badan yang tidak dapat direstitusi serta terdapatnya surat ketetapan pajak kurang bayar. Perseroan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan tidak mengajukan keberatan.

Kenaikan tersebut diatas dikompensasi dengan penurunan biaya jasa profesional sebesar Rp2.544 juta atau 43,56%, yang disebabkan oleh lebih sedikitnya aksi korporasi dalam rangka akuisisi Menara telekomunikasi.

**5) Rugi Usaha**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
<b>Rugi Usaha</b>	<b>(13.083)</b>	<b>(13.117)</b>	<b>(36.413)</b>	<b>(24.668)</b>

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

**Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan Rugi Usaha sebesar Rp34 juta atau 0,26% yaitu dari Rugi Usaha sebesar Rp13.117 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rugi usaha sebesar Rp13.083 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini dikarenakan Perseroan mengalami kenaikan Pendapatan Usaha sebesar Rp16.826 juta lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Beban Pokok Pendapatan Usaha ditambah dengan Beban Usaha yaitu sebesar Rp16.792 juta.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan Rugi Usaha sebesar Rp11.745 juta atau 47,61% yaitu dari Rugi Usaha sebesar Rp24.668 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rugi usaha sebesar Rp36.413 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini dikarenakan kenaikan Beban Usaha ditambah dengan Beban Pokok Pendapatan Usaha yaitu sebesar Rp41.404 juta lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan sebesar Rp29.659 juta.

**6) Beban Keuangan - Neto**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
Pendapatan keuangan	9.214	1.146	10.539	3.065
Pajak final atas pendapatan keuangan	(1.720)	(222)	(1.821)	(453)
Beban keuangan	(10.291)	(21.909)	(30.793)	(23.629)
<b>Jumlah</b>	<b>(2.797)</b>	<b>(20.985)</b>	<b>(22.075)</b>	<b>(21.017)</b>

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

**Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Jumlah Beban Keuangan - neto Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar Rp18.188 juta atau 86,67% yaitu dari Beban Keuangan - neto sebesar Rp20.985 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Beban Keuangan - neto sebesar Rp2.797 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal tersebut dikarenakan pada bulan Juli 2015, Perseroan telah melunasi utangnya kepada Clover Universal Enterprise, Entitas Induk.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Jumlah Beban Keuangan - neto Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp1.058 juta atau 5,03% yaitu dari Beban Keuangan - neto sebesar Rp21.017 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Beban Keuangan - neto sebesar Rp22.075 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal tersebut terutama berasal dari peningkatan beban bunga pinjaman bank sebesar Rp15.961 juta dikompensasikan dengan penurunan atas beban bunga utang lain-lain sebesar Rp8.660 juta dan peningkatan atas pendapatan bunga sebesar Rp8.227 juta.

**7) Rugi Periode/Tahun Berjalan**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015 <sup>*)</sup>	2015	2014
<b>Rugi Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>(16.308)</b>	<b>(33.505)</b>	<b>(53.393)</b>	<b>(42.698)</b>

<sup>\*)</sup> Tidak diaudit & tidak direviu

**Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Rugi Periode Berjalan Perseroan dan Entitas Anak berkurang sebesar Rp17.197 juta atau 51,33% dari rugi sebesar Rp33.505 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi rugi sebesar Rp16.308 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini disebabkan kenaikan Pendapatan Usaha yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Beban Pokok Pendapatan Usaha dan Beban Usaha serta adanya penurunan Beban Keuangan dan kenaikan Pendapatan Keuangan.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Rugi Tahun Berjalan Perseroan dan Entitas Anak bertambah sebesar Rp10.695 juta atau 25,05% dari rugi sebesar Rp42.698 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi rugi sebesar Rp53.393 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini disebabkan karena peningkatan beban pajak sebesar Rp13.222 juta terkait Surat Ketetapan Pajak yang diperoleh Perseroan dan Entitas Anaknya.

Perseroan dan Entitas Anak memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan tenancy ratio dengan mendapatkan pelanggan kedua atau ketiga pada sebuah menara. Mengingat (1) beban usaha dapat dikatakan mayoritas bersifat tetap dan tidak berbanding lurus dengan kenaikan jumlah pendapatan, dan (2) biaya depresiasi untuk pelanggan kedua dan seterusnya sangat kecil sehingga tidak terjadi lonjakan biaya depresiasi yang tinggi seiring dengan kenaikan tenancy ratio, maka peningkatan tenancy ratio akan berdampak besar terhadap performa perusahaan yang dapat dilihat pada posisi keuangan Perseroan. Hal ini terlihat dari tumbuhnya tenancy ratio dibanding tahun sebelumnya berhasil mengurangi kerugian.

## B. LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Aset Lancar	398.846	399.602	90.513
Aset Tidak Lancar	928.674	893.410	836.655
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.327.520</b>	<b>1.293.012</b>	<b>927.168</b>
Liabilitas Jangka Pendek	156.794	85.515	168.957
Liabilitas Jangka Panjang	109.527	129.901	69.750
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>266.321</b>	<b>215.416</b>	<b>238.707</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>1.061.199</b>	<b>1.077.596</b>	<b>688.461</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>1.327.520</b>	<b>1.293.012</b>	<b>927.168</b>

### 1) Pertumbuhan Jumlah Aset

**Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015**

Jumlah Aset Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar Rp34.508 juta atau 2,67% yaitu dari Rp1.293.012 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp1.327.520 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Hal ini terutama disebabkan peningkatan Properti Investasi sebesar Rp77.786 juta yang berasal dari pembelian dan pembangunan menara telekomunikasi dikompensasikan dengan penambahan penyusutan periode berjalan sebesar Rp38.277 juta.

**Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014**

Jumlah Aset Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar Rp365.844 juta atau 39,46% yaitu dari Rp927.168 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.293.012 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh:

- peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp309.003 juta atau 814,90% terutama berasal dari penerimaan kas atas PUT II yang dilakukan oleh Perseroan sebesar Rp445.478 juta dikompensasikan dengan pembayaran pinjaman kepada Clover, pihak berelasi sebesar Rp101.111 juta.

- b. peningkatan Properti Investasi sebesar Rp76.067 juta yang berasal dari pembangunan menara telekomunikasi dikurangi dengan penyusutan selama tahun berjalan sebesar Rp53.327 juta.
- c. kenaikan Uang Muka Pembelian Aset Tetap sebesar Rp27.347 juta atau 1913,72% terutama berasal dari uang muka pembelian *fuel cell system* sebesar Rp13.613 juta kepada Reva Enterprise (HK) Co. Ltd., dan pembayaran uang muka untuk Ijin Mendirikan Bangunan ("IMB").

#### ***Komitmen pembelian aset tetap pada tanggal 31 Juli 2016***

Pada tanggal 31 Juli 2016, CMI, Entitas Anak, memiliki ikatan pembelian barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan:

- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putera Perkasa sebesar Rp125.000 juta.
- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Centralindo Towers sebesar Rp5.000 juta.
- Pembangunan menara telekomunikasi sebesar Rp109.081 juta.
- Pembelian aset - Fuel Cell System dari Reva Enterprise (HK) Co. Limited sebesar \$AS3.100.000

Atas ikatan pembelian tersebut diatas, CMI akan menggunakan kas yang berasal dari tambahan modal dari Perseroan. Apabila ikatan pembelian tersebut tidak terealisasi maka akan menyebabkan tidak tercapainya target pertumbuhan yang telah direncanakan. Agar tingkat pertumbuhan tetap tercapai, CMI akan terus berupaya untuk mendapatkan tambahan lokasi menara telekomunikasi baik melalui akuisisi atas menara telekomunikasi yang telah ada maupun dengan melakukan penambahan lokasi baru dan mencari tambahan penyewa *co-location*. Transaksi pembelian menara telekomunikasi dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah sesuai dengan peraturan yang berlaku, oleh karena itu Perseroan tidak memerlukan lindung nilai.

Pembelian Menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putera Perkasa telah terealisasi pada tanggal 1 Agustus 2016. Pada tanggal 31 Oktober 2016, utang kepada PT Tritunggal Putera Perkasa yang belum dilunasi adalah sebesar Rp50.000 juta.

## **2) Pertumbuhan Jumlah Liabilitas**

### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp50.905 juta atau sebesar 23,63% dari Rp215.416 juta pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp266.321 juta pada tanggal 31 Juli 2016. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan oleh utang kepada PT Centralindo Towers terkait pembelian menara telekomunikasi sebesar Rp34.160 juta dan utang kepada PT Centrin Online Prima terkait tagihan atas jasa interkoneksi internet sebesar Rp7.521 juta, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp18.355 juta atau 58,99% berasal penerimaan pembayaran sewa menara telekomunikasi dari H3I, XL dan TSEL, pihak-pihak ketiga. Kenaikan tersebut dikompensasikan dengan penurunan utang bank sebesar Rp7.238 juta atau 5,25% yang disebabkan pembayaran selama tahun berjalan.

### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan sebesar Rp23.291 juta atau sebesar 9,76% dari Rp238.707 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp215.416 juta pada 31 Desember 2015. Penurunan liabilitas ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang kepada Clover, pihak berelasi sebesar Rp101.111 juta dikompensasikan dengan penambahan utang bank dari PT Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp81.879 juta.

## **3) Pertumbuhan Jumlah Ekuitas**

### ***Posisi keuangan 31 Juli 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015***

Jumlah ekuitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp1.061.199 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan Rp1.077.596 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan ekuitas ini disebabkan karena Perseroan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp16.308 juta selama periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.

### ***Posisi keuangan 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014***

Jumlah ekuitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp1.077.596 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp688.461 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ekuitas ini disebabkan karena penambahan modal Perseroan yang berasal dari PUT II sebesar Rp445.478 juta dikurangi biaya emisi sebesar Rp3.564 juta, yang dikompensasikan dengan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp53.393 juta.

**C. ARUS KAS***(dalam jutaan Rupiah)*

	Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2016	2015*)	2015	2014
Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	41.925	11.419	(11.152)	(17.021)
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi	(48.428)	(67.343)	(102.476)	(131.393)
Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(7.616)	430.461	422.627	156.491
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(14.119)	374.537	308.999	8.077
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas	(2)	4	4	3
Kas dan Setara Kas Awal Periode/Tahun	346.922	37.919	37.919	29.839
Kas dan Setara Kas Akhir Periode/Tahun	332.801	412.460	346.922	37.919

\*) Tidak diaudit &amp; tidak direviu

**Periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 (Tidak diaudit)**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami penurunan arus kas neto sebesar Rp14.119 juta pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan mengalami kenaikan arus kas neto sebesar Rp374.537 juta pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015. Penurunan arus kas sebesar Rp388.656 juta atau 103.77% terutama disebabkan:

- penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan, dimana pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015, Perseroan memperoleh arus kas neto dari aktivitas pendanaan sebesar Rp Rp430.461 juta, yang berasal dari setoran modal yang diperoleh dari PUT II sebesar Rp445.478 juta, penambahan utang bank dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp92.725 juta, dikompensasikan dengan pembayaran utang pemegang saham kepada Clover, Entitas Induk sebesar Rp100.000 juta. Sedangkan pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016, Perseroan mengeluarkan arus kas neto untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp7.616 juta, yang digunakan untuk pembayaran utang bank dan utang pembiayaan konsumen.
- penurunan arus kas neto dikompensasikan dengan kenaikan arus kas yang diterima dari aktivitas operasi sebesar Rp30.506 juta atau 267.15% dan penurunan dari arus neto yang digunakan untuk investasi sebesar Rp18.915 juta atau 28.08%.

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014**

Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan arus kas neto sebesar Rp308.999 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan mengalami kenaikan arus kas neto sebesar Rp8.077 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Kenaikan arus kas neto sebesar Rp300.922 juta atau 3725.67% terutama disebabkan:

- arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp422.627 juta lebih tinggi daripada arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp156.491 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 terutama berasal dari setoran modal yang diperoleh melalui PUT II sebesar Rp445.478 juta dikompensasikan dengan pembayaran utang pemegang saham sebesar Rp100.000 juta, sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 terutama berasal dari penerimaan utang pemegang saham sebesar Rp100.000 juta dan utang bank sebesar Rp57.275 juta.
- arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp102.476 juta lebih rendah daripada arus kas yang digunakan untuk investasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp131.393 juta. Hal ini dikarenakan lebih rendahnya pengeluaran kas terkait dengan penambahan properti investasi sebesar Rp99.008 juta atau 57.36%. Lebih rendahnya pengeluaran kas ini dikompensasikan dengan peningkatan arus kas untuk penambahan aset tetap dan penempatan uang muka pembelian aset sebesar Rp28.614 juta atau 940.10%, penerimaan kas dari hasil pelepasan operasi yang dihentikan sebesar Rp20.035 juta dan penurunan dari penerimaan hasil realisasi aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp11.586 juta atau 76.25%.



#### D. LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

	Tanggal 31 Juli	Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2014
Rasio Lancar <sup>(1)</sup>	2,54	4,67	0,54
Rasio Total Liabilitas / Total Aset <sup>(2)</sup>	0,20	0,17	0,26
Rasio Total Liabilitas / Total Ekuitas <sup>(3)</sup>	0,25	0,20	0,35

Keterangan:

1. Dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode terkait.
2. Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset, masing-masing pada akhir periode terkait.
3. Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait.

##### 1) Likuiditas

Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk memenuhi Liabilitas jangka pendek yang tercermin dari rasio antara aset lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin tinggi kemampuan Perseroan untuk memenuhi Liabilitas Jangka Pendek.

Rasio Lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan dari 4,67x menjadi 2,54x. Penurunan rasio lancar ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek yang berasal dari utang usaha atas pembelian menara telekomunikasi dan akrual atas biaya jasa interkoneksi internet. Secara garis besar rasio lancar ini berada di atas 1 yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup baik.

Rasio Lancar Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 mengalami kenaikan dari 0,54x menjadi 4,67x. Kenaikan rasio lancar ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas yang berasal dari penerimaan dana PUT II. Secara garis besar rasio lancar ini berada di atas 1 yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Pada tanggal 31 Juli 2016, CMI memiliki ikatan kontraktual pembelian barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan:

- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Tritunggal Putera Perkasa sebesar Rp125.000 juta.
- Pembelian menara telekomunikasi dari PT Centralindo Towers sebesar Rp5.000 juta.
- Pembangunan menara telekomunikasi sebesar Rp109.081 juta.
- Pembelian aset - Fuel Cell System dari Reva Enterprise (HK) Co. Limited sebesar \$AS3.100.000

Pada saat ikatan kontraktual tersebut terlaksana maka likuiditas Perseroan akan menurun.

Likuiditas Perseroan juga dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam meningkatkan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasinya. Perseroan telah mampu meningkatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi dari Rp11.419 juta pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp41.925 juta pada periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan uang kas dari pelanggan, dimana Perseroan telah mengalami kenaikan Pendapatan Usaha sebesar Rp16.826 juta atau 29,16% yaitu dari Rp57.695 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi Rp74.521 juta untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016. Kenaikan Pendapatan Usaha terutama disebabkan peningkatan jumlah menara telekomunikasi dari 553 pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 711 pada tanggal 31 Juli 2016, serta ditunjang dengan peningkatan jumlah tenant co-location dari 126 pada tanggal 31 Juli 2015 menjadi 215 pada tanggal 31 Juli 2016.

##### 2) Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk memenuhi semua utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset (Debt to Asset Ratio) atau rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (Debt to Equity Ratio).

Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015 mengalami kenaikan dari 0,17x menjadi 0,20x. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek yang berasal dari utang usaha atas pembelian menara telekomunikasi dan akrual atas biaya jasa interkoneksi internet.

Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan dari 0,26x menjadi 0,17x. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas yang berasal dari penerimaan dana PUT II.



Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015 mengalami kenaikan dari 0,20x menjadi 0,25x. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek yang berasal dari utang usaha atas pembelian menara telekomunikasi dan akrual atas biaya jasa interkoneksi internet.

Rasio Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 mengalami penurunan dari 0,35x menjadi 0,20x. Penurunan ini disebabkan oleh penambahan modal disetor yang berasal dari PUT II.

## E. IMBAL HASIL ASET DAN IMBAL HASIL EKUITAS

Keterangan	Tanggal 31 Juli		Tanggal 31 Desember	
	2016	2015	2015	2014
Imbal Hasil Aset ( <i>Return on Asset</i> ) <sup>(1)</sup>	(1,23)%	(2,47)%	(4,13)%	(4,45)%
Imbal Hasil Ekuitas ( <i>Return on Equity</i> ) <sup>(2)</sup>	(1,54)%	(3,05)%	(4,95)%	(6,00)%

Keterangan:

1. Dihitung dengan membagi laba (rugi) untuk periode terkait dengan total aset pada akhir periode tersebut.
2. Dihitung dengan membagi laba (rugi) untuk periode terkait dengan total ekuitas pada akhir periode tersebut.

### 1) Imbal Hasil Aset (*Return on Asset*)

Imbal Hasil Aset ini memberikan indikasi efektifitas Perseroan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Imbal Hasil Aset dihitung dengan membagi laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan untuk periode terkait dengan jumlah aset pada akhir periode tersebut.

Imbal Hasil Aset pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Juli 2015 mengalami kenaikan menjadi (1,23)% dari (2,47)%. Hal ini disebabkan oleh rugi bersih Perseroan yang mengalami penurunan menjadi Rp16.308 juta pada tanggal 31 Juli 2016 dari sebelumnya Rp33.505 juta pada tanggal 31 Juli 2015 yang berasal dari penurunan biaya keuangan.

Imbal Hasil Aset pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 mengalami kenaikan menjadi (4,13)% dari (4,45)%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aset Perseroan yang berasal dari penerimaan dana PUT II.

### 2) Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*)

Imbal Hasil Ekuitas ini memberikan indikasi efektifitas Perseroan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Imbal Hasil Ekuitas diukur dengan rasio antara laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan dengan Ekuitas.

Imbal Hasil Ekuitas pada tanggal 31 Juli 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Juli 2015 mengalami peningkatan menjadi (1,54)% dari (3,05)%. Hal ini disebabkan oleh rugi bersih Perseroan yang mengalami penurunan menjadi Rp16.308 juta pada tanggal 31 Juli 2016 dari sebelumnya Rp33.505 juta pada tanggal 31 Juli 2015 yang berasal dari penurunan biaya keuangan.

Imbal Hasil Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014 mengalami peningkatan menjadi (4,95)% dari (6,00)%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan modal disetor Perseroan yang berasal dari penerimaan dana PUT II.

## F. DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan karena pendapatan dan beban operasional hampir semuanya dalam mata uang Rupiah, kecuali biaya konsultan luar negeri yang dibayarkan dalam mata uang Dolar AS dan tidak bersifat rutin.

Saat ini Perseroan tidak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, kecuali kas dan setara kas. Piutang dan utang Perseroan semuanya dalam mata uang Rupiah.

## G. PANDANGAN MANAJEMEN TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN DAN KONDISI PASAR

Seiring dengan perubahan pemerintahan di mana banyak kebijakan-kebijakan baru yang dilakukan oleh Pemerintah terpilih, Indonesia jugamemasuki tahap stabilisasi yang umumnya ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi (Q3-2016 sebesar 5,00% dibanding dengan Q1-2015 sebesar 4,86%). Stabilisasi pertumbuhan ekonomi dirasakan perlu untuk menekan defisit neraca perdagangan yang terjadi selama 2014 yang dipicu kenaikan permintaan atas barang dan bahan baku impor karena pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya dan diperburuk dengan naiknya impor bahan bakar sebagai akibat dari naiknya konsumsi domestik.

Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pemulihan ekonomi dunia yang masih belum pasti serta perubahan kebijakan moneter oleh AS yang akan memicu likuiditas global, naiknya biaya keuangan serta keluarnya dana investasi dari negara berkembang seperti Indonesia.

Di dalam negeri, tantangan besar bagi pemerintahan baru adalah merubah kebijakan subsidi bahan bakar, membangun berbagai sarana infrastruktur dan memperbaiki daya saing bagi masuknya investasi asing pada sector real. Menurunkan suhu politik antara koalisi pemerintahan dan koalisi parlemen juga akan melahirkan kondisi positif dan kondusif bagi pemerintahan baru untuk mulai bekerja dengan baik.

Dengan berlimpahnya sumber daya alam, potensi ekonomi Indonesia tetap sangat tinggi seiring dengan bonus demografi yakni komposisi penduduk saat ini didominasi oleh usia muda, meningkatnya populasi angkatan kerja dan cepatnya pertumbuhan kelas menengah - suatu kondisi yang menguntungkan dan menjamin potensi pasar domestik yang sangat besar dan stabil. Indonesia tetap merupakan negara utama tujuan investasi.

Pada tanggal 10 November 2016, Pemerintah telah menerbitkan Paket Kebijakan Ekonomi ke-14 yang memfokuskan kebijakannya pada percepatan industri e-commerce dengan mengimplementasikan "Electronic-based National Trading System" yang akan diatur dalam peraturan presiden. Peraturan presiden ini nantinya akan memperkuat percepatan infrastruktur komunikasi dan relaksasi perpajakan. Oleh karenanya, hal ini dapat mendukung pertumbuhan laju usaha Perseroan dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global maupun domestik.

#### **H. PERUBAHAN DALAM HARGA, BIAYA PEMBANGUNAN MENARA, ATAU PERISTIWA LAINNYA YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PERSEROAN**

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi terhadap harga sewa menara telekomunikasi supaya harga sewa masih kompetitif dengan harga di pasar. Namun dengan tren harga jasa telekomunikasi cenderung menurun dan tingkat persaingan yang sangat ketat, jika dibutuhkan, Perseroan dapat menyesuaikan harga sewa untuk mengoptimalkan tingkat pendapatannya.

#### **I. MANAJEMEN RISIKO**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki risiko-risiko yang dapat berdampak pada bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospeknya. Dalam menghadapi risiko-risiko tersebut, Perseroan memiliki manajemen risiko yang ditujukan untuk memitigasi dari risiko-risiko tersebut.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Secara umum, paparan (*exposure*) risiko yang dimiliki Perseroan dapat diidentifikasi sebagai paparan risiko yang bersifat operasional dan paparan risiko terhadap kondisi dan kinerja keuangan Perseroan.

##### **Manajemen Risiko Yang Bersifat Operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perseroan dan Entitas Anak sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perseroan dan Entitas Anak.

Mitigasi risiko operasional yang diterapkan oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- Membangun sistem dan prosedur yang dapat diandalkan untuk menjalankan proses operasional yang efektif.

- Menerapkan aturan kerja yang jelas dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perseroan dan Entitas Anak sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan potensi penyimpangan.
- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistematis dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menambah portfolio pendapatan dari berbagai operator telekomunikasi selain yang telah ada saat ini.

### **Manajemen Risiko Terhadap Kondisi dan Kinerja Keuangan Perseroan**

Liabilitas keuangan utama Perseroan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga lain. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perseroan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

#### **a. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan penempatan kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan, utang lain-lain - pihak berelasi dan utang bank dengan suku bunga mengambang. Perseroan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan pada bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih baik dan senantiasa memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku dan mengelola ketersediaan arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan modal kerja.

#### **b. Risiko bencana alam**

Risiko bencana alam adalah risiko hancurnya aset tetap Perseroan, terutama menara telekomunikasi yang disebabkan oleh bencana alam yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam menyediakan layanan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko ini dengan mengasuransikan aset tetap dan menara telekomunikasi Perseroan dengan perlindungan asuransi kerusakan dan tanggung jawab pihak ketiga kepada perusahaan asuransi yang bereputasi baik.

#### **c. Risiko kehilangan pendapatan**

Dalam mengelola risiko kehilangan pendapatan, kontrak penyewaan menara telekomunikasi yang ditandatangani antara Perseroan dengan operator telekomunikasi dibuat bersifat jangka panjang (5-10 tahun), dengan peluang perpanjangan untuk periode berikutnya.

#### **d. Risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dan Entitas Anak di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perseroan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan di mana batas kredit untuk pelanggan tertentu. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan dan Entitas Anak akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan dan Entitas

Anak, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat akibat gagal bayar.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perseroan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

**e. Risiko likuiditas**

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perseroan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

**J. BELANJA MODAL YANG DILAKUKAN PERSEROAN**

Belanja modal yang dilakukan Perseroan untuk periode 1 tahun adalah Rp175.490 juta di tahun 2014 dan Rp80.374 juta di tahun 2015. Sebagian besar belanja modal tersebut digunakan untuk pembangunan dan pembelian menara telekomunikasi. Sebagian besar sumber dana yang digunakan untuk belanja modal tersebut berasal dari hasil PUT I dan pinjaman dari pemegang saham. Seluruh pembangunan dan pembelian menara telekomunikasi yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan pembangunan dan pembeliannya.

## VII. FAKTOR RISIKO

*Investasi pada saham Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko. Sebelum memutuskan kegiatan investasi, maka para calon investor harus secara berhati-hati mempertimbangkan seluruh informasi dalam Prospektus ini, terutama berbagai risiko dibawah ini dalam mengevaluasi untuk membeli saham Perseroan. Risiko lainnya yang pada saat ini tidak diketahui Perseroan dan Entitas Anak atau yang pada saat ini dianggap tidak material dapat juga mengganggu kegiatan usaha, arus kas, hasil operasional, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan secara material. Harga pasar saham Perseroan juga dapat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh risiko-risiko ini sehingga dapat menyebabkan kerugian investasi.*

*Perseroan dan Entitas Anak menghadapi beberapa risiko-risiko baik yang berasal dari internal Perseroan dan Entitas Anak maupun dari eksternal yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Risiko di bawah ini disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Perseroan dan Entitas Anak serta investasi pada saham Perseroan dimulai dari risiko tertinggi sampai dengan terendah.*

### RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN

#### 1. Risiko Ketergantungan Perseroan kepada Kegiatan Usaha Entitas Anak

Perseroan mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kegiatan usaha dari Entitas Anak karena Perseroan saat ini hanya memiliki satu investasi yaitu investasi pada CMI sebesar 99,9999%. Tidak ada jaminan bahwa Entitas Anak akan berkontribusi positif terhadap laba Perseroan secara berkesinambungan. Penurunan kinerja keuangan Entitas Anak akan berdampak langsung pada kinerja dan prospek Perseroan.

#### 2. Risiko Perubahan Peraturan dan Penegakan Hukum

Kegiatan usaha Perseroan diatur secara Hukum oleh Pemerintah melalui berbagai peraturan. Adanya perubahan peraturan-peraturan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

#### 3. Risiko Tidak Terpenuhinya Rencana Kerja

Perseroan menyusun rencana kerjanya berdasarkan tren industri telekomunikasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir namun terdapat risiko di mana Perseroan tidak dapat memenuhi rencana tersebut disebabkan terjadinya perubahan kondisi pasar dan tren yang cepat diluar prediksi Perseroan. Terdapat juga risiko internal yang disebabkan oleh ketidaktepatan dan keterlambatan manajemen Perseroan dalam mengambil keputusan di mana hal ini dapat memicu tingkat pertumbuhan yang tidak diinginkan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha dan prospek pendapatan Perseroan.

### RISIKO YANG DIHADAPI OLEH ENTITAS ANAK

#### 1. Risiko Sebagian Besar Pendapatan Entitas Anak Tergantung pada Satu Pelanggan

Per Oktober 2016, sebesar 35,56% pendapatan Entitas Anak berasal dari PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I") sehingga arus kas Entitas Anak sangat tergantung pada kinerja usaha H3I. Apabila H3I mengalami kesulitan finansial, tidak bersedia atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya berdasarkan perjanjian sewa menara telekomunikasi, maka kinerja keuangan Entitas Anak akan terkena dampak yang sangat signifikan.

#### 2. Risiko Perubahan Peraturan

Kegiatan usaha Entitas Anak selalu tunduk dan taat pada peraturan propinsi dan wilayah di mana menara telekomunikasi dioperasikan. Peraturan dari pejabat setempat dan kendala dari organisasi masyarakat setempat dapat menggagalkan, menunda atau meningkatkan biaya Entitas Anak dalam mendirikan, memodifikasi, menambah perlengkapan baru, atau memperpanjang masa sewa lokasi, sehingga dapat membatasi kemampuan Entitas Anak dalam memberikan layanan kepada pelanggan.

#### 3. Risiko Bencana Alam

Kerusakan menara telekomunikasi dan aktiva penunjang lainnya dapat mempengaruhi kemampuan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban layanan kepada pelanggan serta mempengaruhi kemampuan Entitas Anak dalam mendapatkan pelanggan baru. Asuransi kerusakan mungkin tidak cukup menutupi hilangnya pendapatan dan peluang mendapatkan pelanggan baru.

#### **4. Risiko Tekanan Harga Sewa Menara Telekomunikasi**

Pelanggan Entitas Anak memiliki banyak alternatif dalam menyewa menara telekomunikasi, tidak hanya terbatas pada persaingan antar penyedia menara telekomunikasi independen namun termasuk juga alternatif menyewa dari sesama operator telekomunikasi.

Perkembangan persaingan yang semakin tinggi mungkin membawa dampak berupa penurunan harga sewa menara sehingga mungkin menurunkan pendapatan Entitas Anak atau menyebabkan penyewa menara telekomunikasi Entitas Anak yang telah ada mengambil keputusan tidak memperpanjang kontrak. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja, kondisi keuangan, dan likuiditas Entitas Anak.

#### **5. Risiko Konsolidasi Usaha Antara Operator Telekomunikasi**

Konsolidasi atau penggabungan usaha antara operator telekomunikasi akan menurunkan permintaan atas pembangunan menara telekomunikasi dan kebutuhan kolokasi karena akan terjadi duplikasi cakupan jaringan yang sudah ada sebagai akibat dari konsolidasi tersebut. Akibatnya pelanggan mungkin memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak sewa sehingga akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, pertumbuhan, dan laba Entitas Anak.

#### **6. Risiko Piutang Tidak Tertagih**

Entitas Anak memiliki piutang yang berasal dari operasi penyewaan menara. Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti memiliki sejarah kredit yang baik. Setiap pelanggan diberikan jangka waktu kredit tertentu dan saldo piutang dipantau secara terus menerus. Ketika pelanggan mengalami masalah likuiditas atau masalah operasional, Entitas Anak tidak dapat menjamin semua piutang dapat tertagih atau tertagih sesuai dengan jangka waktu kredit tertentu sehingga dapat mempengaruhi arus kas, kinerja, kondisi keuangan, dan likuiditas Entitas Anak.

#### **7. Risiko Suku Bunga Pinjaman yang Tinggi**

Entitas Anak memiliki utang pendanaan dari pihak ketiga dengan suku bunga mengambang yang akan menyebabkan fluktuasi beban bunga. Entitas Anak tidak dapat menjamin tidak akan terjadi kenaikan suku bunga pinjaman yang akan menaikkan beban bunga, menurunkan kondisi keuangan, likuiditas, dan laba Entitas Anak.

#### **8. Risiko Tidak Adanya Izin Operasi Pada Beberapa Lokasi Menara Telekomunikasi**

Sebelum melakukan pembangunan menara telekomunikasi, Entitas Anak selalu berusaha mendapatkan semua izin-izin yang diperlukan dari otoritas dan masyarakat setempat. Namun bisa terjadi kondisi di mana proses pengurusan izin-izin ternyata membutuhkan waktu yang sangat lama dan Entitas Anak memutuskan untuk melanjutkan proses pembangunan menara telekomunikasi secara simultan dengan proses pengurusan izin-izin. Jika izin-izin yang diperlukan akhirnya gagal diperoleh, otoritas setempat dapat memerintahkan pembongkaran, penghentian operasi atau memindahkan menara telekomunikasi ke lokasi lain. Entitas Anak tidak dapat menjamin bahwa otoritas setempat tidak akan memerintahkan pembongkaran, penghentian operasi atau memindahkan menara telekomunikasi yang tidak memiliki izin-izin operasional.

Pembongkaran menara telekomunikasi dan relokasi ke lokasi yang baru akan menyebabkan Entitas Anak tidak dapat memenuhi kesepakatan dengan pelanggan yang dapat berpotensi menurunkan pendapatan dan menambah beban operasional, sehingga berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, pertumbuhan, dan laba Entitas Anak.

#### **9. Risiko Keberatan Masyarakat Setempat atas Keberadaan Menara Telekomunikasi**

Terdapat kemungkinan di mana masyarakat setempat dengan berbagai alasan menentang keberadaan menara telekomunikasi yang telah didirikan lengkap dengan izin-izin operasi yang sah. Hal ini dapat menyebabkan penghentian kegiatan operasional menara telekomunikasi yang dapat berujung pada pembongkaran menara tersebut atas perintah otoritas sebagai akibat dari laporan masyarakat setempat.

Penghentian operasional dan/atau pembongkaran menara telekomunikasi akan menyebabkan Entitas Anak tidak dapat melaksanakan kewajibannya terhadap penjanjian sewa menara telekomunikasi yang dapat berpotensi menurunkan pendapatan dan menambah beban operasional, sehingga berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, pertumbuhan, dan laba Entitas Anak.

#### 10. Risiko Tidak Dapat Memperpanjang Masa Sewa Lahan

Hampir semua menara telekomunikasi milik Entitas Anak didirikan di atas lahan sewaan dengan kontrak jangka panjang. Ada kemungkinan pemilik lahan tidak bersedia memperpanjang masa sewa lahan dengan berbagai alasan. Juga terdapat kemungkinan Entitas Anak tidak dapat memperpanjang masa sewa lahan karena terjadi permintaan kenaikan harga sewa lahan diluar kemampuan Entitas Anak. Jika Entitas Anak tidak dapat memperpanjang masa sewa lahan, maka perlu dilakukan pembongkaran dan relokasi menara telekomunikasi ke lokasi baru.

Pembongkaran menara telekomunikasi dan relokasi ke lokasi yang baru dapat menyebabkan terganggunya hingga terhentinya pelayanan Entitas Anak kepada pelanggan yang dapat menurunkan pendapatan dan akan menimbulkan beban operasional tambahan serta dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, pertumbuhan, dan laba Entitas Anak.

#### RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN

##### ▪ Risiko Pemegang Saham Perseroan Kemungkinan Akan Terdilusi

Memperhatikan bahwa jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III ini sebanyak-banyaknya sebesar 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) saham, maka pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham atau dilusi atas saham Perseroan sampai dengan maksimum 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen).

##### ▪ Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

Kondisi di pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham Perseroan dan tidak adanya pasar sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham yang kurang baik. Pasar modal Indonesia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dan lebih berfluktuasi serta memiliki standar pelaporan yang berbeda, dari pasar modal di negara-negara maju.

Dalam kondisi seperti ini dan dengan perdagangan saham Perseroan yang relatif kurang likuid, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan akan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham dalam pasar yang lebih likuid.

**MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG DIHADAPI PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI BERDASARKAN BOBOT DARI MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN**



## VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan.

## IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### A. Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Centrindo Utama pada tahun 1988 yang selanjutnya di ubah menjadi PT Centrin Online Tbk pada tahun 2000 sehubungan dengan penawaran umum perdana atas saham oleh Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perseroan berdomisili di Menara Citicon lantai 15, Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Jakarta 11410.

Sejak Penawaran Umum Terbatas II Anggaran Dasar Perseroan telah melakukan beberapa kali perubahan anggaran dasar dengan akta-akta sebagai berikut:

- (a) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 111 tanggal 12 Juni 2015, dibuat oleh Jimmy Tanal, SH., MKn., pengganti Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta (**Akta No. 111/2015**), telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan agar disesuaikan dengan pokok-pokok Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014, No.33/POJK.04/2014 dan No.38/POJK.04/2014 serta Peraturan OJK terkait lainnya. Akta No.111/2015 telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0950216 tanggal 9 Juli 2015;
- (b) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.26 tanggal 5 November 2015, yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, SH., pengganti Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta (**Akta No. 26/2015**), telah dilakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (2) anggaran dasar Perseroan, yaitu peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula Rp.742.463.450.000 terbagi atas 7.424.634.500 saham menjadi Rp.1.039.448.830.000 yang terbagi atas 10.394.488.300 saham sebagai hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II. Akta No. 26/2015 telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0978938 tanggal 10 November 2015;

Berdasarkan Akta No.26/2015, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>29.500.000.000</b>	<b>2.950.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>19.105.511.700</b>	<b>1.910.551.170.000</b>	-

- (c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 3 Juni 2016, yang dibuat oleh Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta Selatan (**Akta No.19/2016**), telah dilakukan perubahan terhadap Pasal 1 anggaran dasar Perseroan yaitu merubah kedudukan Perseroan menjadi Jakarta Barat. Akta No.19/2016 telah disetujui Kemenkumham sesuai dengan Keputusan No. AHU-0012204.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 28 Juni 2016; dan
- (d) Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.70 tanggal 11 November 2016, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta Selatan (**Akta No.70/2016**), telah dilakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (1) anggaran dasar Perseroan yaitu peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp.2.950.000.000.000 terbagi atas 29.500.000.000 saham menjadi Rp.3.500.000.000.000 yang terbagi atas 35.000.000.000 saham. Akta No.70/2016 telah disetujui Kemenkumham sesuai dengan Keputusan No.AHU-0021262.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 14 November 2016.

Berdasarkan Akta No.70/2016, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>	

Anggaran Dasar Perseroan yang dimuat dalam Prospektus adalah Anggaran Dasar terakhir dan tidak ada lagi perubahan Anggaran Dasar Perseroan selain Anggaran Dasar Perseroan yang telah diungkapkan diatas.

Perseroan bergerak di bidang perdagangan, jasa dan melakukan investasi atau penyertaan pada Entitas Anak termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station (BTS)*, serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain.

Saat ini Perseroan hanya memiliki 1 Entitas Anak, yaitu CMI yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau BTS dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Kegiatan Usaha Utama	Tanggal Penyertaan	Status Operasi	Kepemilikan
CMI	Jakarta	Penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau BTS	2013	Beroperasi komersial	99,9999%

Perseroan bergerak di bidang perdagangan, jasa dan melakukan investasi atau penyertaan pada Entitas Anak termasuk namun tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan, dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station (BTS)*, serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi komunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain.

## B. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini struktur permodalan Perseroan adalah sebagaimana dituangkan dalam Akta No.26/2015 dan Akta No.70/2016, yaitu sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp.3.500.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp.1.039.448.830.000
Modal disetor	:	Rp.1.039.448.830.000

Berdasarkan Akta No.70/2016 dan daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 November 2016, yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>35.000.000.000</b>	<b>3.500.000.000.000</b>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Clover	6.176.559.951	617.655.995.100	59,42
2. UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	970.994.500	97.099.450.000	9,34
3. Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.246.933.849	324.693.384.900	31,24
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>10.394.488.300</b>	<b>1.039.448.830.000</b>	<b>100</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>24.605.511.700</b>	<b>2.460.551.170.000</b>	

### C. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No.19/2016, telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0061520 tanggal 28 Juni 2016, dan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	merangkap	:	Guntur Soaloan Siboro
Komisaris Independen		:	
Komisaris		:	Lukman Tirtaguna
Komisaris		:	Ari Dewanto Sutedi
Komisaris Independen		:	Susanto Sosilo

#### Direksi

Direktur Utama	:	Rahendrawan
Direktur	:	Yan Raymond Jafri
Direktur Independen	:	Hartanto Kusmanto

Pengangkatan: (i) Hartanto Kusmanto sebagai Direktur Independen (d/h Direktur Tidak Terafiliasi) dan (ii) Ir. Susanto Sosilo sebagai Komisaris Independen, dilakukan sesuai ketentuan Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Peraturan No.I-A yang berlaku adalah sebagaimana dituangkan dalam Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 di mana terminologi Direktur Tidak Terafiliasi telah diubah menjadi Direktur Independen.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (**POJK No.33**).

Berdasarkan POJK No.33, selain Direktur Independen, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya, setiap anggota Direksi boleh merangkap jabatan sebagai direksi paling banyak pada satu emiten atau perusahaan publik lainnya, sebagai anggota dewan komisaris paling banyak pada tiga emiten atau perusahaan publik lainnya, dan sebagai anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota direksi atau anggota dewan komisaris.

Sedangkan anggota Dewan Komisaris boleh merangkap jabatan sebagai anggota dewan komisaris atau direksi paling banyak pada dua emiten atau perusahaan publik lainnya. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota dewan komisaris paling banyak pada empat emiten atau perusahaan publik lainnya. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota direksi atau anggota dewan komisaris.

Berikut adalah ringkasan profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

#### DEWAN KOMISARIS

##### Guntur Soaloan Siboro, Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun.

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Monash University Australia pada tahun 1991 dan Master of Engineering dari Cornell University-USA pada tahun 1988.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 27 Juni 2012 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen) Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013.

Jabatan lain yang sedang/pernah dipegang antara lain:

- Komisaris Utama, PT Global Teleshop (2011 – sekarang)
- Direktur Utama PT Karya Megah Adijaya (2010 – sekarang)
- Direktur Marketing PT Indosat Tbk (2007 – 2010)
- Komisaris Utama, PT Starone Mitra Telekomunikasi (2007 – 2010)

**Lukman Tirtaguna, Komisaris**


Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 50 tahun.

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania, pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain:

- Direktur, PT Northstar Pacific Capital (2007 – sekarang)
- Direktur, *Co Head Investment Banking*, PT Danareksa Sekuritas (2005 – 2007)
- Direktur, PT Bahana Securities (1994 – 2004)

**Ari Dewanto Sutedi, Komisaris**


Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun.

Memperoleh gelar Master Certification in Project Management dari Project Management Institute USA pada tahun 1997, Bachelor of Science in Industrial Engineering dari Tennessee Tech University Cookeville, TN pada tahun 1992.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak RUPSLB tanggal 12 Juni 2015.

Jabatan lain yang pernah/sedang dipegang antara lain:

- Komisaris, PT Centratama Menara Indonesia (Oktober 2014 – sekarang)
- Direktur, PT Centratama Menara Indonesia (2013 – 2014)
- Direktur Utama, PT Centratama Menara Indonesia (2007 – 2013)
- Technical Consultant & Project Director, PT Bali Towerindo Sentra (2007)
- GM Network implementation, PT Sampoerna Telekom Indonesia (2005 – 2006)

**Susanto Sosilo, Komisaris Independen**


Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 58 tahun.

Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 1991 dan Sarjana Bidang Elektronika dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1980.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013.

Jabatan lain yang pernah/sedang dipegang antara lain:

- Freelance Telco Consultant (2013 – sekarang)
- Direktur Device Division, PT ZTE Indonesia (2011 – 2013)
- Komisaris Utama, PT. Cipta Citra Permata (2009 – sekarang)
- Direktur Sales & Marketing, PT Mobile-8 Tbk (2008 – 2009)
- Country Manager, Sony Ericsson Indonesia (1991 – 2008)

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama yang juga merangkap sebagai Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, dan 1 (satu) Komisaris Independen. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK No.33. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

## DIREKSI

### Rahendrawan, Direktur Utama



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 56 tahun. Memperoleh gelar Master Studi Bisnis dari Chiamide University of Honolulu pada tahun 1986 dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1986. Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2 April 2013.

Jabatan lain yang pernah/sedang dipegang antara lain:

- Direktur HR & Administrasi, PT Samudra Energy (2008 – sekarang)
- Direktur Utama, PT Northstar Pacific Capital (2007 – sekarang)
- Senior Advisor, PT Unggul Tangguh Mandiri (“Innoventures”) (2006-2007)
- Komisaris, PT PEAC Borobudur (2005 – 2008)

### Yan Raymond Jafri, Direktur



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 34 tahun. Memperoleh gelar Insinyur Teknik Elektro (Telekomunikasi) dari Universitas Trisakti pada tahun 2004. Menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2015 berdasarkan Keputusan RUPSLB tanggal 12 Juni 2015.

Jabatan lain yang pernah/sedang dipegang antara lain:

- Direktur Utama PT Centratama Menara Indonesia (2014 – sekarang)
- Program Director PT. Huawei Tech Investment (2005 – 2014)
- Technical Support Engineer PT. Trans Komunikasi Data (2004 – 2005)

### Hartanto Kusmanto, Direktur Independen



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar Master Degree dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2008, dan Sarjana Akuntansi Keuangan dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1992. Memiliki Certified Management Accountant dari the Institute of Certified Management Accountants Australia. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak 2 April 2013.

Jabatan lain yang pernah/sedang dipegang antara lain:

- CFO / Director, PT Rolimex Kimia Nusamas (2009 – 2012)
- CFO / Finance Director ICI Group (1996 – 2008)
- Auditor, Coopers & Lybrand (1992 – 1996)

Direksi Perseroan saat ini terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur di mana satu orang diantaranya merupakan Direktur Independen. Pengangkatan anggota Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK No.33. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris No.003/DEKOM/CTI/XI/2016 tanggal 11 November 2016, Dewan Komisaris Perseroan menegaskan bahwa Perseroan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Dengan memperhatikan hal tersebut, Dewan Komisaris menyetujui bahwa pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan

memperhatikan ketentuan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan Remunerasi Direksi mempertimbangkan beberapa indikator dalam implementasinya agar sesuai dengan tujuan dari kebijakan tersebut. Indikator yang digunakan dalam menentukan Remunerasi Direksi adalah sebagai berikut :

1. *Key Performance Indicator* (KPI)
2. Kinerja Perseroan
3. *Business Size*
4. Hasil *benchmarking* remunerasi industri Perbankan
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan

Besarnya remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada 31 Juli 2016 dan untuk tahun 2015 adalah masing-masing Rp4.212.879.997 dan Rp4.217.126.662.

### **Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)**

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan antara lain oleh Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 010/DIR/CTI-Skep/VII/2014 tanggal 21 Juli 2014, Direksi Perseroan memutuskan untuk mengangkat Wiwik Septriandewi sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Janti Kosasih.

Sekretaris Perusahaan bertugas antara lain mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan yang berlaku di pasar modal dan memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku, memberikan pelayanan informasi yang berkaitan tentang kondisi Perseroan kepada publik/pemegang saham dan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat. Menyiapkan daftar khusus tentang Direksi, Komisaris dan keluarganya baik dalam Perseroan maupun afiliasinya meliputi kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lainnya yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan.

### **Komite Audit**

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah memiliki Komite Audit Perseroan yang dibentuk berdasarkan:

- Hasil keputusan Dewan Komisaris No. 001/Dekom/CTI/VI/2016 pada tanggal 03 Juni 2016, Rani Sofjan menggantikan Beatrix Susanto sebagai anggota komite audit Perseroan.
- Hasil keputusan Dewan Komisaris No. 002/Dekom/CTI/XI/2016 pada tanggal 11 November 2016, Agus Sandianto menggantikan Indra Yudison sebagai anggota komite audit Perseroan.

#### Komite Audit

Ketua : Ir. Susanto Sosilo  
 Anggota : Rani Sofjan  
 Anggota : Agus Sandianto

Berikut adalah ringkasan profil masing-masing anggota Komite Audit:

#### **1. Rani Sofjan**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun.

Memperoleh gelar Bachelor of Science bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat, tahun 1992. Saat ini berprofesi sebagai sebagai Direktur PT Delta Dunia Makmur Tbk, Executive Director PT Northstar Pacific Capital serta Komisaris PT Trimegah Asset Management. Pernah bekerja sebagai Kepala Riset di Mandiri Sekuritas dan Analis Senior di PT Bahana Securities.

Memulai karir sebagai Analis di Deutsche Morgan Grenfell Asia di tahun 1994.

#### **2. Agus Sandianto**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 29 tahun.



Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2008. Saat ini berprofesi sebagai Associate, dengan pengalaman kerja dimulai sejak tahun 2008 sebagai Equity Research Analyst pada PT Credit Suisse Securities Indonesia.

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan yang disampaikan Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris diantaranya melakukan penelaahan atas laporan keuangan, penelaahan efektifitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik, menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan di bidang pasar modal maupun peraturan perundangan lainnya.

#### Internal Audit

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015, tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 006-1/CO-SK/II/2011 tanggal 6 Januari 2011, Direksi Perseroan menyetujui pengangkatan Herlani Mardiani, S.E., sebagai Kepala Audit Internal.

Herlani Mardiani, SE. adalah Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan Bandung, tahun 2004. Sejak tahun 2004 – 2005 telah bekerja pada PT Multi Sandang Tamajaya di bagian Tax & Finance. Sejak tahun 2006 – 2010 beliau bekerja di bagian *finance* di Perseroan dan menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak tahun 2011 sampai saat ini.

Perseroan juga telah memiliki Piagam Audit Internal (*internal audit charter*) sebagaimana dituangkan dalam Piagam Unit Audit Internal tanggal 18 Januari 2013.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerjasama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

#### D. Sumber Daya Manusia Perseroan dan Entitas Anak

Perseroan dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan pemenuhan Upah Minimum Propinsi. Untuk menunjang kesejahteraan karyawan, Perseroan juga menyediakan berbagai sarana dan tunjangan yang dapat dinikmati oleh karyawan Perseroan, yang antara lain meliputi:

- Tunjangan kesehatan dan pengobatan bagi karyawan yang telah memiliki masa kerja lebih dari 3(tiga) bulan
- Fasilitas ibadah berupa musholla bagi karyawan
- Fasilitas kendaraan kepada karyawan yang telah memenuhi syarat jabatan dan tanggung jawabnya
- Uang makan & tranport merupakan tunjangan tetap yang masuk dlm komponen upah.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki karyawan yang dipekerjakan. Berdasarkan Pasal 108 ayat (1) Undang Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, setiap Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh sekurang-kurangnya 10 orang wajib membuat peraturan perusahaan yang mulai berlaku setelah disahkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk. Dengan tidak terpenuhinya persyaratan tersebut, maka Perseroan tidak diwajibkan untuk membuat peraturan perusahaan.

CMI telah memiliki peraturan perusahaan bagi karyawannya sebagaimana telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Surat Keputusan No.7303 Tahun 2014 tanggal 3 September 2014, dengan nomor pengesahan No.749/PP/L/IX/D/2014 dan berlaku sejak tanggal 3 September 2014 sampai dengan tanggal

3 September 2016. Peraturan Perusahaan CMI yang telah disahkan tersebut telah dimuat dalam Buku Registrasi Pengesahan Peraturan Perusahaan pada Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi cq Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dengan Nomor Reg04/IX.

Komposisi karyawan Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Juli 2016 dan 31 Desember 2015, menurut usia, jenjang pendidikan, jenjang jabatan dan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

#### Berdasarkan Jenjang Usia

Keterangan	31 Juli 2016				31 Desember 2015			
	Perseroan		CMI		Perseroan		CMI	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
< 25	-	-	4	6%	21	18%	4	7%
26 – 35	-	-	37	54%	32	27%	29	51%
36 – 45	1	14%	18	26%	49	41%	14	25%
46 – 55	6	86%	9	13%	14	12%	10	18%
> 55	-	-	1	1%	3	2%	-	-
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

#### Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Keterangan	31 Juli 2016				31 Desember 2015			
	Perseroan		CMI		Perseroan		CMI	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
s/d Diploma	1	14%	23	33%	47	39%	20	35%
Sarjana dan diatas	6	86%	46	67%	72	61%	37	65%
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

#### Berdasarkan Jenjang Manajemen

Keterangan	31 Juli 2016				31 Desember 2015			
	Perseroan		CMI		Perseroan		CMI	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Manajemen	7	100%	6	9%	7	6%	6	11%
Manajer	-	-	17	25%	15	13%	13	23%
Pekerja	-	-	46	67%	97	81%	38	67%
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

#### Berdasarkan Status Kepegawaian

Keterangan	31 Juli 2016				31 Desember 2015			
	Perseroan		CMI		Perseroan		CMI	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tetap	7	100%	64	93%	65	55%	54	95%
Kontrak	0	0%	5	7%	54	45%	3	5%
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Jumlah karyawan Perseroan tidak termasuk Komisaris Perseroan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja asing.

#### Pelatihan dan Pengembangan

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan para karyawan di perseroan, maka setiap satu bulan sekali selalu dilakukan kegiatan *sharing session* dari masing-masing divisi di perseroan secara bergantian yang dihadiri oleh seluruh karyawan.

Adapun materi *sharing session* yang diberikan antara lain mengenai:

1. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan (*skill improvement*)
2. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge improvement*)

Yang di rancang dan disesuaikan dengan keahlian di divisi masing-masing.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan, komunikasi dan interpersonal skill bagi karyawan level junior manager sampai dengan general manager, akan dilakukan *in-house training developing leadership, communication & interpersonal skill* pada pertengahan bulan Desember 2016, Pelatihan ini diberikan sebagai bekal bagi karyawan dalam

menunjang kinerja harian dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan dan timnya, yang tentunya membawa efek positif bagi perseroan.

#### E. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Utama Berbentuk Badan Hukum

##### Clover

Keterangan singkat mengenai pemegang saham utama Perseroan hanya memberikan keterangan mengenai pemegang saham yang berbentuk badan hukum saja. Berdasarkan *Registered Agent's Certificate* tanggal 29 April 2015 yang dibuat oleh Maples Corporate Services (BVI) Limited ("**Registered Agent's Certificate**") – Registered Agent dari Clover Universal Enterprise Ltd ("**Clover**"), pemegang saham utama Perseroan yang berbentuk badan hukum, adalah Clover:

##### Umum

Clover, didirikan di British Virgin Islands pada tanggal 6 Juli 2012, dengan nomor perusahaan 1722549. Kantor terdaftar Clover berada di Kingston Chambers, PO BOX 173, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

##### Kegiatan Usaha

Clover dapat melakukan seluruh kegiatan usaha kecuali (i) bisnis perbankan atau trust kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, (ii) asuransi atau reasuransi, agen atau pialang asuransi kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, (iii) manajemen perusahaan kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, dan (iv) bisnis perusahaan pencatatan atau agen pencatatan untuk perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands.

##### Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan *Registered Agent's Certificate*, susunan pengurus Clover adalah sebagai berikut:

Direktur : Sandy Hokijanto

##### Pemegang Saham

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Clover adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal US\$ 1 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	50.000	50.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Crawford Prominence Ltd	2	2	100
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>49.998</b>	<b>49.998</b>	

#### F. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak

##### PT Centratama Menara Indonesia ("CMI")

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki satu Entitas Anak, yaitu CMI.

##### Umum

CMI adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia. CMI berdomisili di Jakarta Barat.

Maksud dan tujuan CMI adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri, termasuk tapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Tranceiver Station* (BTS) serta alat, sarana atau instalasi telekomunikasi.

Sejak Penawaran Umum Terbatas II Anggaran Dasar CMI telah melakukan beberapa kali perubahan anggaran dasar dengan akta-akta sebagai berikut:

- (a) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham No. 12 tanggal 14 Desember 2015, di buat di hadapan Dwi Yulianti, SH., Notaris di Jakarta Selatan (**Akta No. 12/2015**), telah dilakukan perubahan terhadap tempat kedudukan CMI dari Jakarta Selatan ke Jakarta Barat. Akta No. 12/2015 telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemenkumham sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0989202 tanggal 18 Desember 2015, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Administrasi Jakarta Barat di bawah agenda No. 50/24.3PT/31.73/-1.1824.27/e/2016 pada tanggal 23 Maret 2016; dan
- (b) Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 4 Januari 2016, di buat di hadapan Dwi Yulianti, SH., Notaris di Jakarta Selatan (**Akta No. 2/2016**), telah dilakukan perubahan terhadap ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar CMI yaitu dengan meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dalam CMI dari semula Rp.591.790.000.000 terbagi atas 591.790 saham menjadi Rp.1.061.790.000.000 terbagi atas 1.061.790 saham. Akta No. 2/2016 telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Kemenkumham sesuai dengan Surat No.AHU-AH.01.03-0004118 tanggal 19 Januari 2016, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Administrasi Jakarta Barat di bawah agenda No. 50/24.3PT/31.73/-1.1824.27/e/2016 pada tanggal 23 Maret 2016.

Anggaran Dasar CMI yang dimuat dalam Prospektus adalah Anggaran Dasar terakhir dan tidak ada lagi perubahan Anggaran Dasar CMI selain Anggaran Dasar CMI yang telah diungkapkan diatas.

### Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Akta No. 1/2014, kegiatan usaha CMI adalah sebagai berikut:

- (i) Menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa, termasuk tapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau Base Tranceiver Station (BTS) serta alat, sarana atau instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi, jasa telekomunikasi umum, jasa penyelenggaraan usaha teknik; jasa maintenance peralatan telekomunikasi, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi, jasa pengadaan SDM (sumber daya manusia) telekomunikasi, jasa pengembangan jaringan telekomunikasi, jasa konsultasi bidang listrik (elektrikal), jasa penyewaan menara dan peralatan telekomunikasi, jasa transportasi dan jasa-jasa lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- (ii) menjalankan kegiatan usaha general kontraktor antara lain pembangunan kawasan pemborongan bidang telekomunikasi, pembangunan sarana prasarana jaringan telekomunikasi, pemasangan instalasi-instalasi, pemborongan bidang telekomunikasi, pemasangan instalasi listrik, gas, air, telekomunikasi.
- (iii) menjalankan usaha di bidang perdagangan, yang meliputi perdagangan impor dan ekspor, antara pulau/daerah (interinsulair) dan lokal; dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan antara lain berupa peralatan transmisi telekomunikasi, peralatan telekomunikasi, informatika dan multimedia, peralatan listrik dan elektronik baik dengan perhitungan sendiri maupun dengan perhitungan pihak lain secara komisi untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, serta bertindak sebagai agen, leveransir, supplier, waralaba, distributor antara lain untuk barang-barang elektronik dan alat-alat telekomunikasi dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
- (iv) menjalankan usaha-usaha di bidang industri yang meliputi berbagai macam industri antara lain industri mesin listrik, industri peralatan transmisi telekomunikasi, industri peralatan listrik, industri peralatan teknik dan mekanik, industri fabrikasi peralatan listrik dan elektronik mesin-mesin dan memaparkan hasil-hasilnya.
- (v) menjalankan usaha-usaha dibidang jasa yang meliputi jasa penyewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor, ruangan-ruangan pertokoan, ruangan-ruangan apartemen, kondominium beserta fasilitasnya.

CMI menjalankan usaha di bidang jasa, termasuk tapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau Base Tranceiver Station (BTS) serta alat, sarana atau instalasi telekomunikasi. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh CMI berdasarkan Anggaran Dasar CMI.

### Susunan Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris CMI adalah sebagai berikut:

#### Direksi

Direktur Utama: Yan Raymond Jafri

Direktur: Rahendrawan

**Komisaris**

Komisaris Utama: Ir. Lukman Tirta Guna

Komisaris: Ari Dewanto Sutedi

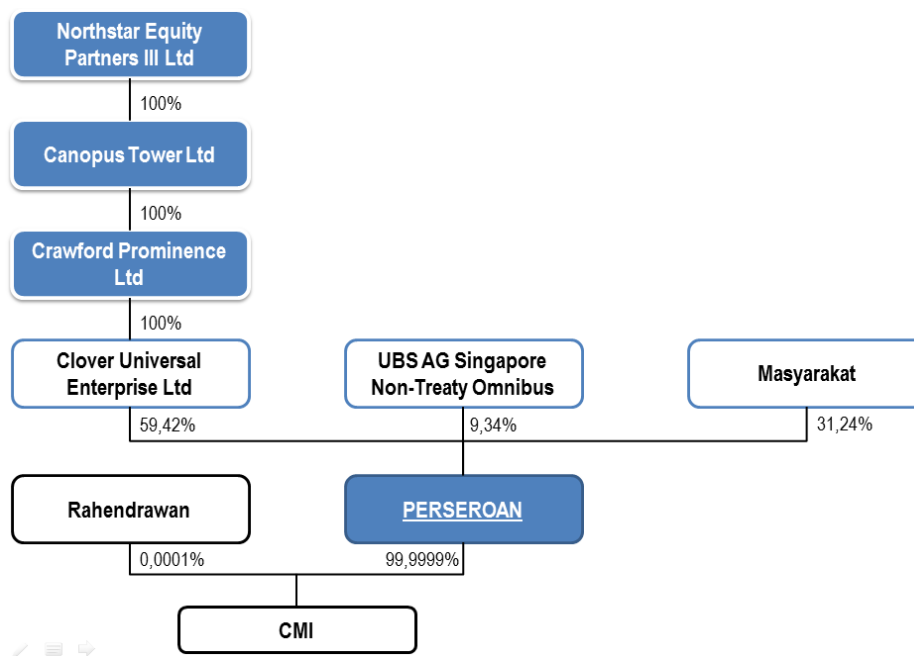
**Struktur Permodalan dan Pemegang Saham**

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah Penawaran Umum Terbatas II sampai dengan tanggal Prospektus ini mengalami satu kali perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta No.2/2016 sebagai berikut ini:

Modal dasar	:	Rp.2.000.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp.1.061.790.000.000
Modal disetor	:	Rp.1.061.790.000.000

Susunan Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dituangkan dalam Akta No.2/2016 adalah sebagai berikut ini:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Perseroan	1.061.789	1.061.789.000.000	99,9999
Rahendrawan	1	1.000.000	0,0001
<b>Total</b>	<b>1.061.790</b>	<b>1.061.790.000.000</b>	<b>100</b>

**G. Hubungan Kepemilikan Antara Perseroan dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum**

Catatan: Northstar Equity Partners III Ltd. adalah funds (dana) yang dikelola oleh Northstar Advisors Pte. Ltd. Northstar Advisors Pte. Ltd. merupakan pemegang Capital Markets Services License for the provision of Fund Management Service dari Monetary Authority of Singapore.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan tidak tergabung dengan kelompok usaha / grup manapun.

Hubungan pengurusan dan pengawasan Perseroan dengan Pemegang Saham Utama Berbentuk Badan Hukum (Clover Universal Enterprise Ltd) dan Entitas Anak (CMI) per 31 Oktober 2016 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pengurus	Perseroan	Clover	CMI
1.	Guntur Soaloon Siboro	KU/KI	-	-
2.	Ir. Lukman Tirta Guna	K	-	KU
3.	Ir. Susanto Sosilo	KI	-	-

No.	Nama Pengurus	Perseroan	Clover	CMI
4.	Rahendrawan	DU	-	D
5.	Ari Dewanto Sutedi	K	-	K
6.	Hartanto Kusmanto	DI	-	-
7.	Yan Raymond Jafri	D	-	DU
8.	Sandy Hokijanto		D	-

Catatan:

DU	= Direktur Utama	KU	= Komisaris Utama
D	= Direktur	KI	= Komisaris Independen
DI	= Direktur Independen	K	= Komisaris

#### H. Keterangan Tentang Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor No.001/DIR/CMI-CTI/Perj.Sewa Menyewa/VI/2016 dengan CMI pada tanggal 29 Juni 2016 berdasarkan mana Perseroan telah menyewa sebuah ruangan berukuran 3 x 4 meter pada Lantai 15 Menara Citicon dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun mulai efektif pada tanggal 4 Januari 2016 dan akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2019. Perseroan harus membayar uang sewa sebesar Rp.180.000 per meter per bulan kepada CMI. Transaksi sewa menyewa kantor ini merupakan transaksi yang menunjang kegiatan utama Perseroan.

#### I. Asuransi

Perseroan tidak memiliki aset untuk diasuransikan. Seluruh menara telekomunikasi yang dimiliki oleh CMI telah ditutup dengan pertanggungan asuransi yang memadai dengan uraian sebagai berikut:

No.	Polis	Nama Penanggung	Nama Tertanggung	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
1.	Public Liability Insurance Policy No.29-00-16-130033	PT Asuransi Central Asia	PT Bank International Indonesia Tbk CQ CMI dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan terafiliasi	Menara telekomunikasi dan yang terkait dengan usaha Tertanggung	jumlah agregat IDR 500.000.000 untuk setiap kejadian	1 Desember 2015 – 1 Desember 2016
2.	Semua Risiko Industri/Properti (tidak termasuk gempa bumi.) No. 01-00-16-002803	PT Asuransi Central Asia	PT Bank International Indonesia, Tbk. QQ PT Centratama Menara Indonesia dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan terafiliasi	Antena BTS dalam ruangan dan semua benda yang termasuk dalam menara, shelter atau sebagaimana yang disetujui pemberi asuransi	IDR 227.996.475.000	1 Desember 2015 – 31 Desember 2016
3.	Asuransi Gempa Bumi, erupsi vulkanik dan tsunami No. 01-00-16-30003	PT Asuransi Central Asia	PT Bank International Indonesia, Tbk. QQ PT Centratama Menara Indonesia dan/atau anak perusahaan dan/atau perusahaan terafiliasi	Antena BTS dalam ruangan dan semua benda yang termasuk dalam menara, shelter atau sebagaimana yang disetujui pemberi asuransi	IDR 227.996.475.000	1 Desember 2015 – 31 Desember 2016

Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan pihak pemberi pertanggungan asuransi sebagaimana diuraikan di atas.

## J. Perjanjian Penting dan Ikatan Penting dengan Pihak Ketiga

### 1. Perseroan

#### Perjanjian Sewa Ruang Kantor

Perseroan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor dengan CMI sesuai dengan perjanjian sewa menyewa ruangan kantor No.001/DIR/CMI-CTI/Perj.Sewa Menyewa/VI/2016 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat antara Perseroan dan CMI, dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

<b>Pemberi Sewa</b>	:	CMI
<b>Penerima Sewa</b>	:	Perseroan
<b>Obyek Sewa</b>	:	sebuah ruangan berukuran 3 x 4 meter
<b>Lokasi</b>	:	Lantai 15 Menara Citicon, Jl. S. Parman Kav.72, Jakarta Barat
<b>Jangka Waktu</b>	:	4 Januari 2016 – 3 Januari 2019
<b>Biaya</b>	:	Rp.180.000 per meter per bulan
<b>Penggunaan</b>	:	Ruangan kantor

Perjanjian ini tidak mengandung pembatasan yang dapat merugikan hak pemegang saham publik Perseroan dan yang dapat menghalangi Rencana Transaksi dan Penawaran Umum Terbatas III oleh Perseroan serta penggunaan dananya.

Transaksi sewa-menyewa ruangan kantor ini merupakan Transaksi Afiliasi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan. Dengan demikian, transaksi tersebut dikecualikan dari kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Angka 1 huruf a dan b Peraturan No. IX.E.1.

#### **Perjanjian Master Services Subscription Agreement**

Perseroan telah menandatangani perjanjian *Master Services Subscription Agreement* dengan PT Hutchison 3 Indonesia sesuai dengan perjanjian *Master Services Subscription Agreement* No.009/LGL-AGR/PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk/GW-RSS/Tech/II/16 tanggal 8 Januari 2016 yang dibuat antara Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (**Pelanggan**), dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

<b>Obyek Perjanjian</b>	:	Jasa internet, data dan jasa IP <i>transit communication</i> yang disediakan oleh Perseroan kepada Pelanggan berdasarkan perjanjian ini dan <i>Services Order</i> .
<b>Jangka Waktu</b>	:	8 Januari 2016 sampai dengan tanggal terakhir pada <i>Services Order</i> dan <i>Minutes of Acceptance</i> dengan jangka waktu paling lama. Jangka waktu setiap <i>Services Order</i> adalah sebagaimana disebut dalam <i>Services Order</i> atau bila tidak disebutkan, dalam 1 tahun sejak tanggal RFS yang ditentukan dalam <i>Minutes of Acceptance</i> yang ditandatangani setiap pihak.
<b>Wanprestasi Pengakhiran</b>	dan :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggan dapat mengakhiri Pelayanan, Permintaan pelayanan dan/atau Perjanjian dengan membuat pemberitahuan tertulis jika terjadi peristiwa-peristiwa di bawah ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggal <i>Ready For Services</i> (RFS) ditunda dan penundaan tersebut tidak ditangani oleh Perseroan selama 30 hari setelah bukti pemberitahuan tertulis dari Pelanggan;</li> <li>• Jika Perseroan melanggar perjanjian ini, yang di mana Perseroan mampu untuk menggantinya tapi tidak melakukannya dalam jangka waktu yang wajar yang tidak melebihi 30 hari setelah diberitahukan adanya pelanggaran tersebut;</li> <li>• Jika Perseroan melakukan pelanggaran material dari Perjanjian ini, atau melakukan serangkaian pelanggaran yang secara bersama-sama dianggap pelanggaran material Perjanjian ini, yang tidak bisa digantikan;</li> <li>• Kredit Layanan telah diberlakukan selama 3 bulan berturut-turut atau selama 4 bulan dalam jangka waktu 12 bulan;</li> <li>• Perseroan melakukan likuidasi secara sukarela, menjadi bangkrut, membuat pengaturan atau pengalihan untuk kepentingan krediturnya, mengalihkan kewajiban dalam perjanjian ini tanpa persetujuan Pelanggan (untuk menghindari keragu-ruguan, setiap subkontrak dari</li> </ul> </li> </ol>



- perjanjian ini tidak ditafsirkan sebagai pengalihan dari kewajiban tersebut.
- Perseroan meloloskan resolusi untuk pembubarannya;
  - Perseroan tidak memiliki ijin yang sah untuk menyediakan Layanan
  - Perseroan Layanan yang dilakukan menyebabkan kerugian yang tidak langsung, tanggung jawab, biaya, pengeluaran, atau gugatan; atau
  - menurut pendapat Perseroan secara wajar dan didukung oleh bukti yang terpercaya, Perseroan, tidak dapat menyuplai bagian dari Pelayanan karena kesulitan keuangan dan teknis.
2. Perseroan dapat mengakhiri Perjanjian melalui pemberitahuan tertulis kepada Pelanggan jika:
- Pelanggan melakukan likuidasi secara sukarela, menjadi bangkrut; atau
  - Pelanggan meloloskan keputusan untuk pembubarannya; atau
  - Pelanggan tidak melakukan pembayaran lebih dari 60 hari setelah jatuh tempo, saat jumlah tersebut tidak disengketakan;
  - Pelanggan tidak memiliki izin yang sah untuk memiliki, memasang dan mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyediakan jasa telekomunikasi dalam Wilayah.
3. Para pihak melepaskan ketentuan dalam Pasal 1266 dan 1267 KUH Perdata yang menyatakan bahwa pengakhiran perjanjian memerlukan putusan dari pengadilan .

**Pilihan Hukum** : Hukum Republik Indonesia  
**Pilihan Yurisdiksi** : Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) di Jakarta

## 2. CMI

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, CMI mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

### a. Perjanjian Kredit

CMI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (**BII**) berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.49 tanggal 16 September 2014, yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, MKn, Notaris di Jakarta (**Akta PK No.49/2014**) sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I (Pertama) Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 3 Desember 2014, yang keduanya dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta (**Akta No.33**, bersama dengan Akta PK No.49/2014 selanjutnya disebut **Akta Perjanjian Kredit**) dan Surat No. S.2014.0419/DIR GOBAL-Corporate Banking, tanggal 27 November 2014, perihal Persetujuan Perubahan *Negative Covenant* Pembagian Dividen Menjadi *Positive Covenant* (**Surat Persetujuan BII**) dari BII kepada CMI. Syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Akta Perjanjian Kredit adalah sebagai berikut:

**Fasilitas** : Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan jumlah pokok pinjaman Rp 150.000.000.000.  
**Tujuan Penggunaan Fasilitas Kredit** : Untuk *reimbursement* maksimal sampai dengan 425 menara BTS yang disewakan kepada minimal 1 (satu) operator telekomunikasi atau 1 (satu) operator data untuk masing-masing menara BTS.  
**Bunga** : Bunga utang adalah sebesar 12.50% p.a.  
**Jatuh Tempo** : 16 September 2019.  
**Agunan** : Fasilitas Kredit dijamin dengan:

1. Fidusia atas 270 menara BTS yang telah beroperasi termasuk perlengkapan dan peralatan yang dimiliki oleh Debitur.
2. Fidusia atas 155 menara BTS yang sedang dibangun dan memiliki kontrak dengan operator telekomunikasi atau operator data termasuk perlengkapan dan peralatan yang dimiliki oleh CMI yang akan dilakukan pengikatan kemudian.
3. APHT atas Tanah dan Bangunan yang dimiliki oleh Debitur di mana menara BTS berdiri yaitu SHGB No. 3295, atas nama CMI, yang berlokasi di Tanjung Uncang, Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau.
4. Gadai atas semua rekening yang dimiliki Debitur di BII.
5. Fidusia atas piutang usaha dari seluruh operator telekomunikasi dan operator data saat ini dan yang akan datang sebesar 125% dari total limit fasilitas PB.

6. Gadai 100% saham CMI yang dimiliki oleh pemegang saham. Namun berdasarkan keterangan CMI, gadai saham tersebut belum diletakan.
7. *Top-up* agreement dari para pemegang saham.
8. Corporate Guarantee dari Perseroan
- Hal-Hal Yang Harus Dilaksanakan oleh Debitur** :
- Debitur, harus, antara lain:
    - Harus memastikan bahwa manajemen menjalankan bisnis ini dengan bijaksana saat menjaga eksistensi perusahaan dan semua izin operasional yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha;
    - Setiap hutang kepada pemegang saham/ pihak terafiliasi, saat ini dan yang akan datang harus disubordinasikan. Debitur harus mendahulukan pembayaran hutang ke BII dibanding hutang pemegang saham/ pihak terafiliasi.
    - Mengasuransikan jaminan yang *insurable* kepada perusahaan asuransi ke rekanan BII dengan Banker Clause kepada BII selama masa fasilitas kredit.
    - Jaminan wajib dinilai setiap tahun sekali atas biaya Debitur oleh perusahaan penilai rekanan BII atau perusahaan penilai yang disetujui oleh BII.
    - Menyerahkan kepada bank fotokopi akta pendirian, anggaran dasar berikut perubahannya, berita acara RUPS yang berkenaan dengan penggantian, peningkatan atau pemberhentian anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
    - Memberitahukan secara tertulis segera setiap kejadian yang mempunyai pengaruh negative terhadap usaha Debitur/ dan atau yang mungkin menyebabkan keterlambatan pengembalian kredit atau pelaksanaan kewajiban pembayaran Debitur.
    - Meningkatkan dan menjaga *blended tenancy ratio* untuk 620 menara.
    - Debitur minimal sudah mengoperasikan 620 menara per Desember 2015.
    - Debitur wajib menyerahkan ringkasan atas pencairan untuk kebutuhan monitoring apabila diminta oleh BII.
    - Menghimbau kontraktor untuk membuka rekening di BII untuk fasilitasi pindah buku dana hasil pencairan ke rekening kontraktor.
    - Mempertahankan batasan rasio keuangan pada setiap akhir tahun buku dengan ketentuan sebagai berikut:
      - Current Ratio minimal 1,1 kali.
      - Net Debt/Equity ratio maksimal 2,5 kali.
      - Net Debt/EBITDA Ratio maksimal 5,5 kali.
      - ARDOH (Account Receivable Days on Hand) maksimal 90 hari.
    - Memberikan informasi kepada BII termasuk namun tidak terbatas pada Laporan Keuangan In-House, Laporan Keuangan Tahunan Audited, Daftar Piutang, Laporan Penilaian, Laporan Penyewaan Menara, dan lain-lain.
    - Menggunakan rekening yang dibuka di BII.
    - Memenuhi ketentuan Cash Waterfall yang terdapat dalam Akta PK No. 49/2014.
- Hal-Hal yang Tidak Boleh Dilaksanakan oleh Debitur** :
- Debitur tidak diperbolehkan, antara lain:
    - Melakukan pembayaran hutang (pokok dan bunga) kepada pemegang saham dan/ atau perusahaan afiliasi. Namun Debitur dapat melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham (Senior Debt Secured Loan) .
    - Melakukan merger dengan badan usaha lain, peleburan usaha bersama badan usaha lain dan akuisisi saham dalam badan usaha lain.
    - Mengajukan permohonan dan atau menyeruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan agar Debitur dinyatakan pailit.
    - Melakukan pembubaran atau likuidasi.
    - Mendapatkan pinjaman dari bank, lembaga keuangan, pihak ketiga lainnya.
    - Menjual/ memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagai atau seluruh harta kekayaan Debitur yang sudah diserahkan sebagai Agunan kepada bank, selain dalam rangka usaha Debitur.
    - Melakukan transaksi dengan suatu pihak, tidak tmemerbatas pada perusahaan afiliasinya dengan cara-cara diluar kebiasaan yang ada.
    - Meminjamkan uang kepada siapapun juga, kecuali akibat kegiatan usaha yang normal dalam usaha Debitur.
    - Merubah struktur permodalan.
    - Mengubah komposisi pemegang saham atau pemilik modal debitur.
    - Melakukan perubahan pada susunan pengurus dan manajemen perusahaan.
- Positive Covenant** :
- Diperkenankan untuk membagikan dividen atau keuntungan usaha kepada



Berdasarkan kontrak tersebut, CMI menunjuk kontraktor untuk rekayasa *engineering*, pengadaan, pemasangan, pembangunan dan konstruksi serta manajemen proyek, menara dan sarana penunjang dengan spesifikasi teknis yang meliputi namun tidak terbatas pada survey, desain, pembangunan, perhitungan material, pengemasan, transportasi, instalasi, integrasi, testing dan *commissioning*, perolehan perizinan, akuisisi lahan, konstruksi, jaminan konstruksi dan pemeliharaan, pemasangan dan pembangunan shelter atau bangunan permanen serta pagar sekeliling lahan dan penyediaan dokumentasi. Berdasarkan kontrak tersebut kontraktor memberikan jaminan pekerjaan bahwa menara akan bebas dari kerusakan, cacat, perubahan bentuk termasuk namun tidak terbatas pada korosi, pengkaratan dan lain-lain selama 1 tahun.

Pelaksanaan pembangunan akan dilaksanakan dengan menyampaikan *purchase order* (PO) yang didalamnya tercantum harga yang harus dibayarkan oleh CMI kepada kontraktor yang merupakan harga *lump sum* terhadap sejumlah lahan yang ditugaskan pada kontraktor termasuk PPN 10%. Harga tersebut mengacu kepada harga dasar setiap jenis menara dan wilayah kerja yang terbagi menjadi (i) Jawa; (ii) Bali Nusa Tenggara; (iii) Sumatera; (iv) Kepulauan Riau & Bangka Belitung; (v) Aceh; (vi) Kalimantan dan Sulawesi Selatan; dan (vii) NTT dan Papua yang berkisar antara Rp.300 juta sampai Rp.1.100 juta.

Kontrak-kontrak tersebut ini tidak mengandung pembatasan yang dapat merugikan hak pemegang saham publik Perseroan dan yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Terbatas III oleh Perseroan serta penggunaan dananya.

### 1. Perjanjian Sewa Menyewa Induk (*Master Lease Agreement*)

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
1.	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)	Perjanjian Sewa Menyewa Penyediaan Infrastruktur antara PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI) dan CMI No. 012/PKS/NET-STI/XI/2011 tanggal 1 November 2011 sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 26 Januari 2015	Jangka waktu penggunaan Objek Sewa per-site adalah 10 tahun dimulai sejak penandatanganan BAPS dan dapat diperpanjang lewat perjanjian tertulis di antara para pihak	CMI setuju untuk menyediakan kepada STI hal-hal berikut: (a) struktur menara (3 kaki, 4 kaki atau <i>monopole</i> ) termasuk along with jangkar baut, pemasangan antena dan seluruh peralatan pendukung; (b) <i>shelter</i> ; (c) pendingin udara; (d) peralatan mekanis listrik termasuk <i>surge protector</i> , <i>power distribution board</i> , landasan, kawat dan kabel <i>low voltage</i> , <i>piping</i> , <i>aviation obstruction</i> , halaman dan <i>spot lighting</i> menara; (e) jaringan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) atau genset permanen; (f) seluruh perangkat dan peralatan pendukung, baik <i>software</i> maupun <i>hardware</i> ; dan (g) fasilitas operasional dan keamanan lainnya termasuk pagar dan akses jalan masuk.
2.	PT Bakrie Telecom Tbk (Btel)	Perjanjian Sewa Menyewa Induk antara PT Bakrie Telecom Tbk (Btel) dan CMI tanggal 13 Februari 2008	Jangka waktu Sewa Site setidaknya 10 tahun sejak eksekusi Sewa Site	Perjanjian sewa induk untuk Fasilitas CMI oleh Btel. Fasilitas adalah menara dengan segala infrastruktur yang terkait dan infrastruktur yang terletak di <i>site</i> yang melekat pada peralatan dan infrastruktur telekomunikasi di <i>site</i>
3.	PT XL Axiata Tbk (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk) (XL)	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur antara PT XL Axiata Tbk (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk) (XL) dan CMI No. 017-08-F07-120150, tanggal 12 November 2008 sebagaimana diubah oleh Addendum No.1 tanggal 1 November 2009, Addendum No.2 No. A2-0179-08-F07-12-	Jangka waktu sewa Objek Sewa adalah 10 tahun setelah penandatanganan BAPS	Objek Sewa adalah seluruh peralatan telekomunikasi sebagaimana diuraikan dalam Surat Perintah Kerja (SPK) untuk masing-masing <i>site</i> , secara umum termasuk lokasi struktur <i>tower</i> , <i>shelter</i> , pendingin udara, peralatan mekanikal elektrik, jaringan listrik, peralatan pendukung dan fasilitas lainnya

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
		150 tanggal 1 Januari 2010, Addendum No.3 No.A3-0179-08-F07-120150 tanggal 1 Januari 2010 dan Addendum No.4 tanggal 7 Maret 2011, Amandemen No. 5 tanggal 26 Juli 2012, dan Amandemen No. 6 tanggal 25 April 2013, Amandemen No.7 tanggal 8 Oktober 2013 dan Amandemen No.8 tanggal 23 Desember 2014		
4.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (divisi Telkom Flexi) ( <b>Telkom</b> )	Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan Sarana Pendukung SITAC/CME Nasional 2009 dengan Cara Sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (divisi Telkom Flexi) ( <b>Telkom</b> ) dan CMI No. K.TEL.1056/HK.810/DTF-A1043300/2009 tanggal 9 Oktober 2009 sebagaimana diubah oleh Perubahan Pertama No. K.Tel.412/HK.820/DTF-A1043300/2010 tanggal 1 Juli 2010	Jangka waktu sewa Objek Sewa adalah 10 tahun setelah penandatanganan BAPS	Pengadaan sarana pendukung SITAC/CME dengan cara sewa oleh Telkom. Objek Sewa adalah pengadaan SITAC, <i>tower, shelter</i> , peralatan pendukung, listrik, lisensi dan perizinan.
5.	PT HutchisonCP Telecommunications ( <b>HCPT</b> )	Perjanjian Sewa Menyewa Induk antara CMI dan PT HutchisonCP Telecommunications (HCPT) No.408/LGL-MLA-TowerCo/PT. CMI Asia/HS-BH/Tech/X/09 tanggal 14 Oktober 2009 sebagaimana diamandemen dengan Perjanjian HCPT Ref: 510/LGL-AMD-1/PT CMI Asia/RSS-MM/Tech/IX/12 tanggal 27 September 2012, Amandemen No.2 No.288/LGL-MLA0AMD2/PT.Retower Asia/CYK-MM/Tech/V/13 dan Amandemen No.3 No.674/LGL-Agreement-AMD3/PT.Retower Asia/RSS-MM/Tech/XII/13	Jangka waktu Lisensi <i>Site</i> adalah 12 tahun sejak tanggal eksekusi Lisensi <i>Site</i> .  Khusus untuk menara yang dijual kepada CMI ( <i>TTA Site</i> ), jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal eksekusi Lisensi <i>Site</i> .	Sewa menyewa <i>Site</i> dan Fasilitas CMI oleh HCPT. Fasilitas adalah tower telekomunikasi dan infrastruktur terkait yang dimiliki CMI yang berlokasi di <i>Site</i> , baik yang <i>existing</i> atau yang dibangun setelahnya
6.	XL	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur untuk Semi Macro/Mini Macro oleh dan antara PT. XL Axiata Tbk dan CMI No.0195-12-DNOT-120150 tanggal 25 Juli 2012	Jangka waktu penggunaan Obyek Sewa per <i>Site</i> berlaku untuk selama jangka waktu sepuluh 10 tahun, terhitung dan mulai berlaku efektif sejak ditandatanganinya BAPS	Sewa menyewa segala perangkat atau peralatan telekomunikasi yang terdiri namun tidak terbatas pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semi Macro, Mini Macro, Camouflage Tower atau monopole berikut anchor bolts, antena mounting dan seluruh peralatan pendukung atau pelengkapan lainnya;</li> <li>• shelter (dalam bentuk bangunan permanen atau non permanen (knock down shelter);</li> <li>• air conditioning (AC) harus jenis inverter untuk menghindari arus start yang besar;</li> <li>• peralatan Mekanikal Elektrikal, yang terdiri dari namun tidak terbatas pada surge protection untuk BTS, power distribution board, grounding, low voltage wires and cables, piping, aviation obstruction, yard and tower spotlighting;</li> </ul>

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
				<ul style="list-style-type: none"> <li>sambungan jaringan listrik yang wajib bersumber dari PLN sebesar 7,7 Kva berupa sambungan permanen dengan tarif regular atas nama XL, termasuk jaringan listrik cadangan, berupa baterai, genset ataupun jenis power backup lainnya, sesuai dengan kapasitas daya listrik yang diperlukan untuk operasional perangkat XL;</li> <li>Ukuran Lahan, yang diperlukan untuk penempatan RBS (outdoor maupun indoor) Perangkat XL sesuai dengan spesifikasi teknik yang dipersyaratkan XL;</li> <li>Segala perizinan dan lisensi terkait dengan obyek sewa (<i>site acquisition, site access, permit, dll</i>);</li> <li>Serta seluruh perangkat atau peralatan pendukung lainnya berupa hardware maupun software yang sesuai dengan spesifikasi teknik yang ditentukan oleh XL, yang berfungsi sebagai peralatan pendukung sistim telekomunikasi bergerak selular; dan</li> <li>fasilitas-fasilitas lain yang dipergunakan untuk operasional/keamanan termasuk juga pagar, akses jalan masuk ke Site.</li> </ul>
7.	PT. Internux (Internux)	Kontrak Payung Sewa Menyewa Infrastruktur Tower No:001/MLA-INUX-RA/XII/13 antara PT. Internux (Internux) dengan CMI tanggal 30 Desember 2013	5 tahun terhitung sejak 14 hari setelah Internux menandatangani RFIN dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang sama. Permohonan perpanjangan jangka waktu di atas diajukan secara tertulis paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya Jangka Waktu Sewa.	Sewa menyewa sebagian ruang pada Infrastruktur Tower milik CMI (Space) oleh Internux antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>Micro Site Collocation; dan</li> <li>Micro Site Build to Suit.</li> </ul>
8.	PT. Smart Telecom (Smart)	Perjanjian Sewa Menyewa Menara Telekomunikasi Antara CMI dan PT. Smart Telecom (Smart) No. Smart: 031/Procurement/SMART/MLA-Retower/III/13 Tanggal 28 Maret 2013 sebagaimana diamandemen dengan Amendemen Pertama tanggal 20 Desember 2013	10 tahun atau sampai ketika berakhirnya masa Perjanjian Sewa Tanah, mana yang lebih dahulu berakhir. Masa Sewa berlaku efektif setelah peralatan telekomunikasi siap dioperasikan secara komersial atau ready for service atau maksimal 45 hari setelah Tanggal RFE (tanggal saat dikeluarkannya Berita Acara RFE Obyek Sewa). Masa Sewa dapat	Sewa menyewa Menara Telekomunikasi dan bagian tertentu dari Tanah tempat berdirinya Menara Telekomunikasi

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
			diperpanjang oleh Smart maksimal 10 tahun berikutnya atau selama sisa masa sewa dari Perjanjian Sewa Tanah, mana yang lebih dulu berakhir dengan pemberitahuan kepada CMI paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya Masa Sewa atas Objek Sewa.	
9.	PT Indosat Tbk (Indosat)	Perjanjian Induk Kerja Sama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi Serta Civil Mechanical Electrical dan Site Acquisition Untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi antara PT Indosat Tbk (Indosat) dan CMI No: 3100001673 tanggal 2 April 2013 2013 sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama No.3100001673/5100001290 tanggal 16 Januari 2015.	Jangka Waktu Perjanjian: 10 tahun sejak Tanggal Efektif Perjanjian dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak.  Masa Sewa Infrastruktur: 10 tahun untuk masing-masing Site terhitung sejak tanggal dimulainya masa sewa sebagaimana tercantum dalam BAPS terkait, kecuali disepakati kemudian oleh para pihak mengenai perjanjian khusus atas Site tertentu.	Sewa menyewa Infrastruktur Telekomunikasi milik CMI oleh Indosat yang meliputi namun tidak terbatas pada: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menara Telekomunikasi;</li> <li>• pemakaian Site untuk Perangkat Telekomunikasi maksimum 12m<sup>2</sup></li> <li>• gedung, ruang, Site dan shelter/shelteres untuk penempatan perangkat BTS; dan penyediaan space Menara Telekomunikasi untuk penempatan 3 (tiga) RF Antena Sektoral, 3 (tiga) unit antenna Microwave, 3 (tiga) unit RRU per sektoral sebagai pengganti cable feeder atau berdasarkan kesepakatan lebih lanjut dari para pihak.</li> </ul>
10.	PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)	Perjanjian Induk MCP antara PT Hutchison 3 Indonesia (H3I) dan CMI No: 003/LGL-AGR/PT Centratama Menara Indonesia/GM-RSS/Tech/II/15 tanggal 6 Januari 2015	5 tahun sejak Tanggal Dimulainya Perjanjian, kecuali diakhiri sebelumnya sesuai dengan Perjanjian ini, berlanjut sampai berakhirnya tanggal daluwarsa dari jangka waktu terpanjang setiap sewa, izin atau hak akses, pedudukan dan hak lainnya.	Sewa-menyewa <i>microcell pole</i> (Site) yang di dalamnya terdapat pula menara telekomunikasi, fasilitas-fasilitas dan infrastruktur yang terkait.

Perjanjian-perjanjian tersebut ini tidak mengandung pembatasan yang dapat merugikan hak pemegang saham publik Perseroan dan yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Terbatas III oleh Perseoran serta penggunaan dananya.

## 2. Perjanjian Sewa Menyewa Untuk Individual Site

No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
1.	PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)	Kontrak Pekerjaan Penyediaan Sarana Penunjang Bangunan Tower melalui Pola Sewa di Lokasi Jl Komaruddin/Bintara	10 tahun sejak penandatanganan BAPS	Sewa menyewa Infrastruktur Tower CMI oleh Telkomsel. Objek Sewa adalah tanah dan/atau bangunan, tower, shelter, termasuk



No.	Pihak	Perjanjian	Jangka Waktu	Ruang Lingkup
		antara PT Telekomunikasi Selular ( <b>Telkomsel</b> ) dan CMI No. HOC100049 tanggal 30 April 2010		peralatan pendukung, listrik, keamanan dan jasa pemeliharaan
2.	Telkomsel	Perjanjian Penyediaan Sarana Penunjang Bangunan Tower dengan Pola Sewa di Lokasi RS Hermina Depok antara PT Telekomunikasi Selular ( <b>Telkomsel</b> ) dan CMI No. HOC090076 tanggal 15 Juli 2009.	10 tahun sejak penandatanganan BAPS	Sewa menyewa Infrastruktur Tower CMI oleh Telkomsel. Objek Sewa adalah tanah dan/atau bangunan, <i>tower</i> , <i>shelter</i> , termasuk peralatan pendukung, listrik, keamanan dan jasa pemeliharaan.
3.	Telkomsel	Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower untuk Penempatan Site 3G Regional Jawa Timur antara Telkomsel dan CMI No. HOC090250 tanggal 20 November 2009	10 tahun sejak penandatanganan BAPS	Sewa menyewa Infrastruktur Tower CMI oleh Telkomsel. Objek Sewa adalah tanah dan/atau bangunan, <i>tower</i> , <i>shelter</i> , termasuk peralatan pendukung, listrik, keamanan dan jasa pemeliharaan.

Perjanjian-perjanjian tersebut ini tidak mengandung pembatasan yang dapat merugikan hak pemegang saham publik Perseroan dan yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Terbatas III oleh Perseroan serta penggunaan dananya.

#### K. Perkara-perkara yang sedang dihadapi Perseroan dan yang berhubungan dengan Perseroan

Perseroan beserta masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak sedang terlibat dalam: (i) perselisihan, sengketa, somasi, panggilan menyangkut permasalahan hukum di luar pengadilan; (ii) perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing; (iii) perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan; dan (iv) perkara kepailitan dengan pihak ketiga dan tidak pernah dinyatakan pailit; yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

#### L. Aset dengan nilai Material yang dikuasai oleh Perseroan

Perseroan tidak memiliki dan atau menguasai bangunan. Perseroan tidak memiliki Entitas Asosiasi pada perusahaan lain selain satu anak perusahaan terkendali yaitu CMI, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, di mana Perseroan memiliki sebesar 99,9998% saham dalam CMI.

Pada tanggal 31 Oktober 2016, CMI memiliki 724 menara, tanah seluas 83m<sup>2</sup> berikut bangunan di atasnya.

No.	Aset	Keterangan
1	Rumah toko di atas tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan	Entitas Anak memiliki sebuah rumah toko di Batam yang didirikan di atas sebidang tanah seluas 83 M2 terletak di Kecamatan Batu Aji, Kelurahan Tanjung Ugang, yang dimiliki Entitas Anak berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3295 yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Batam tanggal 14 Oktober 2009 berlaku sampai dengan tanggal 20 Maret 2032, dengan uraian batas sebagaimana dimaksud dalam Surat Ukur No. 01203/2009 tanggal 31 Agustus 2009
2	Menara telekomunikasi	Entitas Anak memiliki 724 menara telekomunikasi yang sebagian besar berdiri diatas lahan yang disewa oleh Entitas Anak.

#### M. Hak Kekayaan Intelektual

Berdasarkan Surat Permintaan Pendaftaran Merek tanggal 7 November 2014, Perseroan telah melakukan pendaftaran atas kata "Centratama & Lukisan" dengan kelas jasa 38. Sertifikat merek sehubungan dengan pendaftaran tersebut masih dalam proses.

## N. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan Perseroan adalah melakukan investasi dan jasa yaitu pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa penunjang telekomunikasi. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan memiliki investasi pada 1 (satu) Entitas Anak, yaitu CMI.

Perseroan melakukan investasi pada CMI di tahun 2013 dan belum/tidak melakukan investasi pada perusahaan lainnya, sehingga kegiatan dan prospek Perseroan lebih kepada bidang jasa penunjang telekomunikasi yang dilakukan oleh CMI.

CMI didirikan pada tahun 2007 untuk memanfaatkan munculnya kesempatan yang luas dalam industri jasa penyediaan menara telekomunikasi di Indonesia. Sejak saat itu, CMI telah berkembang pesat menjadi pemilik dan penyedia jasa menara telekomunikasi independen yang terkemuka di Indonesia. Per tanggal 31 Oktober 2016, CMI telah tumbuh menjadi perusahaan yang memiliki 724 (tujuh ratus dua puluh empat) menara telekomunikasi yang tersebar di Indonesia.

Keterangan dibawah adalah kejadian penting dan peristiwa di CMI sejak tahun 2013:

Tahun	Kejadian/Peristiwa
2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanda-tangani Tower Transfer Agreement dengan PT Hutchinson 3 Indonesia (H3I), pada tanggal bulan Mei 2013 untuk pembelian 88 menara telekomunikasi milik H3I.</li> <li>▪ Menanda-tangani Perjanjian Jual Beli Tower dengan PT Palaran Sindo Motor (Pasindo) pada tanggal bulan Juli 2013 untuk pembelian 6 menara telekomunikasi milik Pasindo.</li> <li>▪ Menanda-tangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara Telekomunikasi Antara PT Retower Asia dan PT Smart Telecom pada tanggal bulan Maret 2013.</li> <li>▪ Menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi Serta Civil Mechanical Electrical dan Site Acquisition Untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dengan PT Indosat, Tbk pada tanggal bulan April 2013.</li> <li>▪ Menanda-tangani Kontrak Payung Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Antara PT Internux dengan PT Retower Asia pada tanggal bulan Desember 2013</li> <li>▪ Merubah nama Perseroan dari PT Centrion Online Tbk menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk</li> <li>▪ Hingga akhir tahun 2013 CMI telah memiliki 371 menara telekomunikasi</li> </ul>
2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merubah nama Entitas Anak PT Retower Asia menjadi PT Centratama Menara Indonesia</li> <li>▪ Hingga akhir tahun 2014 CMI telah memiliki 531 menara telekomunikasi</li> </ul>
2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hingga 27 April 2015 CMI telah memiliki 614 menara telekomunikasi</li> </ul>
2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memindahkan Tempat Kedudukan Perseroan dari Jakarta Selatan ke Jakarta Barat</li> <li>▪ Menanda-tangani Akta Perjanjian Jual Beli Tower dengan PT Centralindo Towers ("Centralindo") pada bulan April 2016 untuk pembelian 31 unit menara telekomunikasi milik Centralindo</li> <li>▪ Menanda-tangani Akta Perjanjian Jual Beli Tower dengan PT Tritunggal Putra Perkasa ("TPP") pada bulan Agustus 2016 untuk pembelian 66 unit menara telekomunikasi milik TPP</li> </ul>

Kegiatan Usaha Perseroan, sesuai dengan Akta No. 16/2014 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama yang meliputi kegiatan usaha:
  - a. Menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa dan investasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi lainnya, jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa telekomunikasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi, serta melakukan investasi atau penyertaan lain.
  - b. Menjalankan usaha dalam bidang berdagangan umum, termasuk perdagangan impor-ekspor, interinsuler dan lokal leveransir/supplier, komisioner, grosier, agen/perwakilan, distributor/penyalur dari barang dagangan dengan baik dari dalam maupun luar negeri.
  - c. Menjalankan usaha dalam bidang telekomunikasi selular, telekomunikasi satelit dan telekomunikasi lainnya, baik dalam negeri regional dan jasa pada umumnya, termasuk periklanan, hiburan, jasa manajemen, konsultan kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.
2. Kegiatan Usaha Penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama Perseroan yaitu:
  - a. Menyediakan berbagai produk jasa multimedia dan jasa terkait lainnya. Menjalankan usaha-usaha di bidang jasa yang meliputi persewaan dan pengelolaan bangunan, ruangan kantor, ruangan pertokoan, apartemen, kondominium beserta fasilitasnya dan jasa konsultasi bidang konstruksi.
  - b. Menyediakan jasa konsultasi sehubungan dengan produk telekomunikasi Perseroan.
  - c. Menyediakan layanan purnma jual atas perangkat dan jaringan telekomunikasi
  - d. Menyediakan layanan penyimpanan data deserver
  - e. Menyediakan layanan web hosting dan email hosting.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, selain kegiatan investasi dalam bentuk penyertaan saham yang dilakukan oleh Perseroan dalam CMI, Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha lainnya.

Kegiatan usaha Perseroan termasuk melalui kepemilikan di CMI yang bergerak di bidang jasa, termasuk tapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) serta alat, sarana atau instalasi telekomunikasi.

Berikut keterangan mengenai kegiatan usaha CMI:

### 1. Pembangunan Menara Telekomunikasi

CMI secara aktif melakukan kontrak kerjasama dengan operator-operator telekomunikasi di Indonesia di dalam memperluas jaringan mereka. Kegiatan pembangunan menara telekomunikasi dilakukan melalui tahapan:

- a. Perencanaan jaringan  
Tahap awal adalah untuk melakukan perencanaan radio sesuai dengan kebutuhan jaringan operator. Dalam tahapan ini, CMI bersifat mendampingi dan membantu operator di dalam menganalisa dan menentukan *nominal* yang akan dibangun. CMI juga memberikan masukan mengenai aturan daerah setempat agar dapat sejalan dengan rencana pembangunan menara di *nominal* tersebut. Setelah itu juga dilakukan perencanaan *design* menara yang akan dibangun, baik dari sisi material, jenis, kekuatan dan ketinggian menara yang dibutuhkan guna memenuhi target *coverage* dari operator.
- b. Akuisisi Lokasi (*Site Acquisition*)  
Tahapan selanjutnya adalah mencari lokasi lahan yang cocok di areal *nominal* yang sudah ditentukan. Proses ini melibatkan tim SITAC (*Site Acquisition*), *surveyor* dari Vendor perangkat (*microwave*) guna memastikan terpenuhinya syarat LOS (*Line Of Sight*) dan *Radio Planner* guna memastikan terpenuhinya syarat *radio* (2G/3G/4G) *objectives* yang dibutuhkan.  
Setelah didapatkan lahan yang dapat memenuhi ketiga prasyarat tersebut, tim akan melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan pihak pemilik lahan dan komunitas di sekitar radius ketinggian menara yang direncanakan; termasuk dengan pihak lurah camat dan pemerintah kota untuk pengurusan perijinannya.
- c. Konstruksi menara  
Setelah semua perijinan diperoleh, tahapan selanjutnya adalah proses konstruksi menara yang melibatkan tenaga dan mandor pembangunan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi menara cukup variatif antara 14-45 hari tergantung dengan ketinggian menara dan kontur tanah.
- d. Uji Terima (*Acceptance*)  
Tahapan terakhir adalah melakukan proses uji terima dengan operator, guna memastikan bahwa menara telah siap untuk dapat dilakukan instalasi perangkat telekomunikasi oleh pihak vendor perangkat yang ditunjuk oleh operator.

Adapun beberapa jenis menara yang dibangun oleh CMI antara lain:

#### New Build (B2S) Macro Coverage

Demi memenuhi kebutuhan *customer* dalam menjangkau *coverage* yang luas, kami membangun menara macro yang digunakan untuk menempatkan perangkat diatas 20 meter dari permukaan tanah. Pada umumnya, menara *macro* di bangun diluar area perkotaan, di mana masih terdapat lahan yang cukup luas untuk penempatan Menara beserta perangkat yang ditempatkan pada lahan.

#### New Build (B2S) Micro Coverage

Adapun untuk memenuhi kebutuhan *customer* dengan jangkauan *coverage* yang lebih kecil, maka kami membangun menara *micro* yang dapat digunakan untuk menempatkan perangkat pada ketinggian kurang dari 20 meter dari permukaan tanah. Pada umumnya, menara *micro* ini di bangun di area padat penduduk (daerah perkotaan) dengan luas lahan yang terbatas.



Monopole



Mini Tower



Camouflage



Square-SST



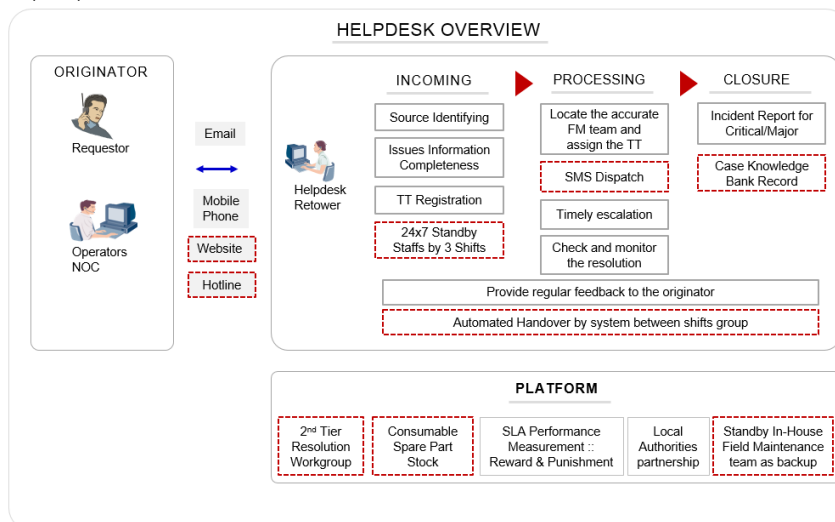
Triangular-SST



Pole

## 2. Pemeliharaan Menara

Kegiatan CMI juga termasuk di dalam memberikan layanan teknis dan dukungan infrastruktur menara multi-operator yang sangat mampu, berpengalaman dan ditangani personil dengan set keterampilan khusus di semua bidang: pelaksanaan lapangan, pemeliharaan, lingkungan, power, keamanan, pengelolaan aset, helpdesk, pengembangan dan sesuai peraturan yang berlaku. Jaminan kinerja dan evaluasi kinerja melalui Key Performance Indicator (KPI) dan Tingkat Layanan Lapangan (SLA).



CMI menyediakan layanan 24 jam sehari 7 hari dalam seminggu dengan cara memberikan dukungan teknis melalui Helpdesk untuk dapat segera menindaklanjuti dan menyelesaikan permasalahan di lapangan secara cepat.

**Incoming:**

*Support Engineer* selalu siap menerima laporan gangguan atau Trouble Ticket (TT) dari Pelanggan (requestor/operator NOC) baik melalui email maupun telepon call center. TT akan diidentifikasi sesuai kategori gangguan berupa critical/major/minor, kemudian diisi kedalam system Database Helpdesk yang secara otomatis akan menghasilkan nomor TT dan mengirimkan SMS *Dispatch* kepada *Field Maintenance Engineer* di lapangan di area TT yang terkait.

**Processing:**

Setelah menerima SMS *Dispatch* TT, untuk meminimalkan *downtime*, *Field Maintenance Engineer* area akan segera bergerak untuk bisa mencapai MTTR (*Main Time to Repair*) sesuai SLA (*Service Level Agreement*) yang berlaku. Selama proses penanganan gangguan, Helpdesk selalu berkoordinasi dengan *Field Maintenance Engineer* sampai proses perbaikan terselesaikan.

**Closure:**

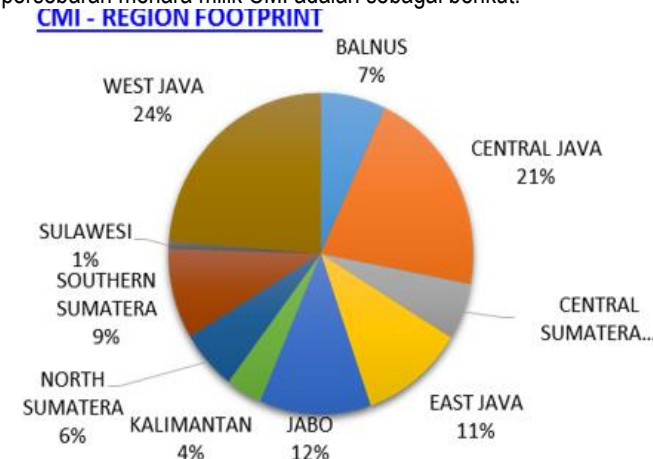
Setelah gangguan diselesaikan *Field Maintenance Engineer* lapangan akan mengirimkan notifikasi berupa *Incident Report* kepada Helpdesk untuk kemudian Helpdesk memberikan informasi via email kepada pelanggan atas TT yang telah dikirimkan. Semua data kemudian akan disimpan di Helpdesk *database*.

**Platform:**

- *2<sup>nd</sup> Tier Resolution Workgroup*: Supervisor Regional, Mitra (partner) Maintenance, Field Engineer.
- *Consumable Spare Part Stock*: Meliputi perlengkapan yang wajib disediakan untuk mengganti perlengkapan yang sering mengalami kerusakan seperti : MCB, Arrester, Kabel Grounding, Lampu OBL, Freon dll.
- *SLA Performance Measurement*: Dihitung berdasarkan *respon time*, *resolution time* dan *closing time* berdasarkan kategori kejadian TT yaitu critical/major/minor yang telah disepakati untuk menentukan *Rewards* dan *Punishment*.
- *Local Authorities Partnership*: Diperlukan untuk menjaga keamanan sekitar menara dari gangguan yang bisa mengakibatkan kerusakan dan kehilangan.
- *Standby in-house Field Maintenance Team as Backup*: Diperlukan untuk kejadian diluar dugaan yang memerlukan *backup team* yang lain.

**3. Cakupan Daerah Kegiatan Usaha Perseroan**

CMI melakukan kegiatan usahanya hampir di seluruh wilayah Indonesia, yakni di lokasi tempat menara-menaranya berada. Per 30 Juni 2016, persebaran menara milik CMI adalah sebagai berikut:



**O. Keunggulan Kompetitif**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CMI akan selalu menghadapi tantangan dari internal maupun eksternal, termasuk persaingan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah mempertahankan kinerja dengan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki dengan cara mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki oleh CMI.

Berikut adalah keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh CMI:

### 1. Hubungan yang kuat dengan operator telekomunikasi besar di Indonesia

Penyewa utama menara komunikasi CMI terdiri dari beberapa perusahaan telekomunikasi selular besar di Indonesia seperti PT Hutchison 3 Indonesia, PT Telekomunikasi Selular, dan PT XL Axiata. Hubungan yang telah dibina sejak lama dengan operator besar di Indonesia mendukung upaya dalam mengidentifikasi peluang kolokasi, menara *build-to-suit* maupun *sites shelter-only* untuk memenuhi kebutuhan operator telekomunikasi.

### 2. Industri telekomunikasi Indonesia yang terus berkembang

Pertumbuhan lalu lintas telekomunikasi selular dipicu oleh pertumbuhan pelanggan, peningkatan menit penggunaan (*Minutes of Usage-MoU*) dan penggunaan aplikasi data. Hal ini telah menyebabkan peningkatan permintaan akan infrastruktur telekomunikasi termasuk *cell sites* dan infrastruktur pasif, seperti menara telekomunikasi. CMI meyakini bahwa telekomunikasi selular akan terus menjadi metode utama untuk telekomunikasi secara nasional dan akan terus mengalami pertumbuhan, baik dengan teknologi telekomunikasi yang telah ada maupun yang baru.

### 3. Perjanjian sewa jangka panjang dan pelanggan strategis memberikan kepastian akan pendapatan di masa depan

Pendapatan CMI yang diperoleh dari perjanjian sewa jangka panjang yang berasal dari penyewaan *sites* Perseroan memberikan arus pendapatan yang berulang (*recurring income*) dan mudah diprediksi. Jangka waktu perjanjian sewa *sites* menara dan *sites shelter-only* umumnya selama 10 tahun. Dalam perjanjian sewa, CMI pada umumnya mensyaratkan pendapatan sewa tetap dan pendapatan jasa pemeliharaan yang besarnya disesuaikan dengan tingkat inflasi. Biaya-biaya tersebut dibayarkan oleh operator telekomunikasi kepada CMI secara bulanan, kuartalan, atau tahunan. Besarbiaya sewa dan pemeliharaan bervariasi tergantung pada lokasi *sites* menara, ketinggian menara, serta ukuran antenna penyewa pada menara telekomunikasi dan utilitas yang disediakan untuk penyewa.

### 4. Kemampuan Perseroan untuk melakukan *build-to-suit* dan operasional yang ekstensif

CMI berkeyakinan bahwa CMI mampu menyelesaikan pembangunan *sites* telekomunikasi sesuai dengan permintaan penyewa (*build-to-suit*) pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini menjadikan CMI memiliki keunggulan kompetitif pada pembangunan *sites build-to-suit* pada berbagai area di Indonesia.

### 5. Tim manajemen yang berpengalaman

CMI memiliki tim manajemen yang berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan usaha utama dalam bidang pembangunan dan pengelolaan menara telekomunikasi.

## P. Strategi Usaha

Tujuan Perseroan adalah untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka khusus dalam bidang penyediaan jasa menara telekomunikasi. Investasi yang sekarang dimiliki Perseroan adalah dalam bentuk saham CMI yang dilakukan untuk menangkap peluang yang menarik dari industri penyediaan jasa menara telekomunikasi. Pembentukan perusahaan investasi khusus akan memberikan keleluasaan dalam pengembangan investasi karena adanya fleksibilitas untuk melakukan pengembangan investasi:

- dengan pembentukan anak perusahaan baru; atau
- oleh CMI.

Sementara itu, mempertimbangkan bahwa investasi di industri menara telekomunikasi merupakan investasi yang sangat padat modal, maka sangat penting untuk menjaga kinerja CMI, yang mana aset terbesar Perseroan saat ini ada di CMI.

Berikut adalah strategi usaha CMI:

#### Diferensiasi Layanan

Guna memberikan ciri layanan yang berkualitas dan unik, CMI mengambil langkah sebagai berikut:

- (i) Menerapkan kepada seluruh karyawannya untuk memberikan layanan yang berfokus penuh akan kebutuhan pelanggan, memberikan respons dengan cepat untuk memahami setiap permasalahan yang dihadapi pelanggan agar kemudian dapat disolusikan secara lengkap guna peningkatan kualitas layanan pelanggan.
- (ii) Secara aktif melakukan penjangkauan terhadap karyawan berwenang di kantor-kantor pelanggan di daerah, agar dapat memahami langsung apa saja yang menjadi kendala operasional di lapangan.
- (iii) Beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi di organisasi pelanggan, baik secara struktural maupun bisnis proses.

#### Membangun Kerjasama dengan Pemerintah dan Komunitas Daerah.



CMI menyadari bahwa kehadiran menara harus dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap penduduk daerah setempat, oleh sebab itu CMI secara aktif membangun kerjasama dengan pemerintah dan komunitas daerah setempat agar dapat saling bersinergi secara konstruktif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### Peningkatan Kemampuan Teknis Sumber Daya Manusia

Program pelatihan yang berkesinambungan akan disediakan bagi divisi *engineering* maupun *back office* yang bekerja di CMI untuk meningkatkan keahlian teknis dari karyawan-karyawan tersebut, sehingga CMI dapat mendukung peningkatan dan pengembangan infrastruktur bagi operator telekomunikasi di Indonesia.

#### Pembangunan Menara Secara Tepat dan Cepat

Semua menara yang dibangun CMI diarahkan untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan di dalam memperluas, memperbesar kapasitas dan meningkatkan kualitas jaringan layanannya. Dengan dukungan personil yang berpengalaman di bidang *tower management*, perencanaan jaringan 2G/3G/4G serta konstruksi *civil mechanical*, perseroan komit untuk mencapai target waktu penyelesaian yang dibutuhkan pelanggan.

#### Layanan Maintenance yang Memenuhi Standard Kualitas Industri

CMI mengalokasikan dana dan sumber daya terbaik untuk menjaga kualitas layanan *maintenance* pelanggan agar dapat memberikan *network availability* yang maksimal sesuai dengan standar industri telekomunikasi. Layanan *maintenance* juga didukung oleh *system web-based online monitoring*, *SMS dispatch* dan 24x7 staff helpdesk yang siap memberikan layanan kepada pelanggan.

#### Menjalin Kerjasama dengan Kontraktor Ternama dan Berpengalaman

CMI menyadari bahwa kegiatan pembangunan dan pemeliharaan menara tidak dapat berjalan sendiri tanpa melibatkan perusahaan kontraktor. Secara aktif membangun kontrak kerjasama dengan kontraktor ternama dan berpengalaman di bidang konstruksi dan pemeliharaan menara telekomunikasi, agar CMI dapat tumbuh dengan kualitas yang baik.

#### Q. Persaingan

Pesaing utama adalah perusahaan-perusahaan yang menjalankan usaha sejenis baik legal maupun ilegal. Banyak dari perusahaan tersebut bersaing untuk memperoleh target pasar yang sama. Kondisi ini tentu akan menciptakan suasana persaingan yang sangat ketat, ditambah saat ini para operator seluler yang juga berjualan akses internet.

CMI bersaing dengan perusahaan penyewaan menara independen lainnya seperti PT Sarana Menara Nusantara Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan juga dengan operator telekomunikasi tertentu yang menyewakan menaranya untuk kolokasi kepada operator telekomunikasi lainnya. Sesuai dengan data yang tersedia pada website BEI yang kemudian diolah oleh Perseroan, posisi Perseroan dalam persaingan dihitung berdasarkan banyaknya jumlah tower pada tahun 2015, adalah menempati urutan **ke 7 besar**.

#### R. Ketergantungan kepada Pemasok Tertentu

Tidak terdapat ketergantungan pada pemasok tertentu karena banyak tersedianya pemasok pekerjaan konstruksi menara telekomunikasi.

#### S. Ketergantungan kepada Pelanggan Tertentu

Pendapatan CMI bersumber dari menyewakan menara kepada operator telekomunikasi di mana per 31 Juli 2016, PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I") memberikan kontribusi pendapatan sebesar 37,95%, PT Telekomunikasi Selular ("TSEL") 20,52%, PT Internux ("INUX") 13,50% dan PT XL Axiata ("XL") 10,01%.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan pendapatan usaha kumulatif individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha CMI untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013 dan 2012.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Pelanggan	Periode Tujuh Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Juli				Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015							
	2016		2015		2015		2014		2013		2012	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
H3I	28.280	37,95	24.606	42,65	43.060	41,01	36.414	48,34	20.016	55,67	2.151	17,48
TSEL	15.288	20,52	9.312	16,14	18.040	17,18	9.257	12,29	1.639	4,56	875	7,11



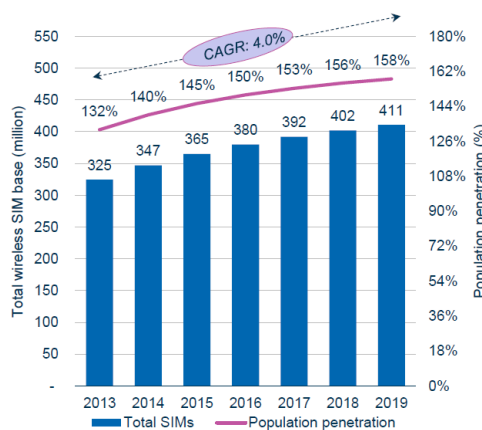
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Pelanggan	Periode Tujuh Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Juli				Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015							
	2016		2015		2015		2014		2013		2012	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Internux	10.063	13,50	8.101	14,04	15.163	14,44	5.351	7,10	-	-	-	-
XL	7.457	10,01	7.224	12,52	12.117	11,54	11.844	15,72	5.108	14,21	1.837	14,93
PT Bakrie Telecom Tbk	3.017	4,05	3.063	5,31	5.064	4,82	5.787	7,68	5.787	16,10	4.761	38,69
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	-	418	0,72	418	0,40	1.553	2,06	1.625	4,52	1.600	13,00
<b>Total</b>	<b>64.105</b>	<b>86,03</b>	<b>52.724</b>	<b>91,38</b>	<b>93.862</b>	<b>89,39</b>	<b>70.206</b>	<b>93,19</b>	<b>34.175</b>	<b>95,06</b>	<b>11.224</b>	<b>91,21</b>

**T. Prospek Usaha**

Industri telekomunikasi selular Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan tetap mengalami pertumbuhan yang signifikan. Analysys Mason memperkirakan rasio penetrasi mencapai 158% pada akhir tahun 2019, meningkat dari 325 juta di tahun 2013 menjadi 411 juta di tahun 2019.

**Estimasi SIM Card 2013 - 2019**

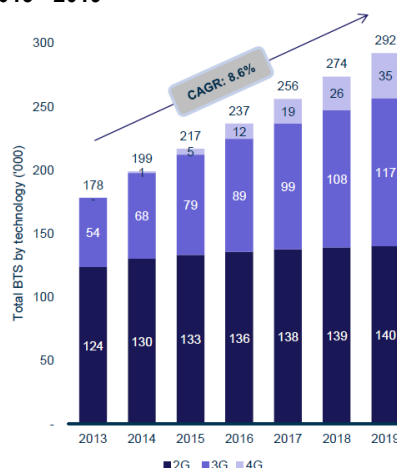


Sumber: Analysys Mason, 17 September 2014

Pertumbuhan tersebut akan dipicu oleh bertambahnya pengguna 3G dan 4G di mana naiknya permintaan atas *data usage* akan menjadi pendorong utama bagi para operator telekomunikasi dalam meningkatkan kualitas dan memperluas jaringan pelayanan mereka. Pertumbuhan tersebut didorong oleh makin luasnya area jangkauan layanan nirkabel dan turunnya tarif nirkabel sebagai akibat tingginya persaingan antar operator telekomunikasi.

Kebutuhan operator telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas dan memperluas jaringan nirkabel serta peralihan permintaan pelayanan dari *voice* ke *data* diperkirakan akan mendorong pertumbuhan permintaan atas BTS dari sekitar 178 ribu di tahun 2013 menjadi sekitar 292 ribu di tahun 2019 dengan perkiraan ekspansi (3G dan 4G) mayoritas pada area perkotaan dan pinggiran kota.

**Estimasi Base Transceiver Station 2013 - 2019**



Sumber: Analysys Mason, 17 September 2014

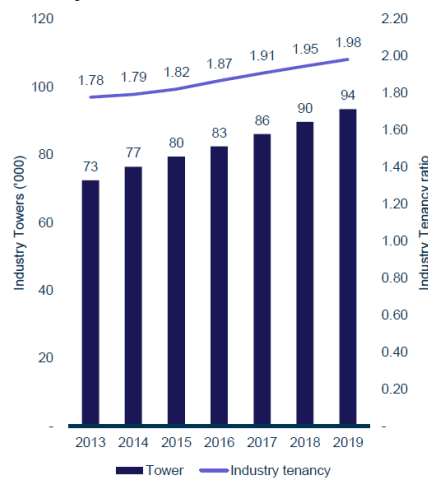
Menurut data yang dikeluarkan oleh ATSI (Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia) bahwa di akhir tahun 2015, jumlah BTS di Indonesia telah mencapai kurang lebih 257,000 systems (2G,3G,4G) yang mana jauh lebih cepat daripada estimasi yang dikeluarkan oleh Analysis Mason. Artinya pertumbuhan kebutuhan telekomunikasi nirkabel di Indonesia masih sangat prospek sekali.

Seiring dengan hal tersebut, jumlah menara telekomunikasi di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebanyak 21 ribu menara dari kurang lebih 73 ribu di tahun 2013 menjadi 94 ribu di tahun 2019, dan terutama merupakan menara baru yang dibangun oleh perusahaan penyedia menara independen.

Kedepannya pembangunan menara oleh operator telekomunikasi akan sangat terbatas dan para operator telekomunikasi telah mulai menjual menara untuk mendapatkan dana segar dan focus pada kegiatan usaha inti. Pemerintah pun mendorong para penyedia menara independen untuk menawarkan ruang sewa menara pada semua operator telekomunikasi secara adil.

Kondisi tersebut memberikan peluang bagi penyedia menara independen untuk tetap tumbuh dengan meningkatkan kolokasi, membangun menara telekomunikasi baru dan mengakuisisi menara yang dilepas oleh operator telekomunikasi. *Rasio Tenancy* diperkirakan akan naik dari 1.78 di tahun 2013 menjadi 1.98 di tahun 2019.

#### Estimasi Jumlah Menara dan Rasio Tenancy 2013 - 2019



Sumber: Analysys Mason, 17 September 2014

#### U. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance)

Penerapan *Good Corporate Governance* oleh Perseroan bertumpu pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan merupakan landasan yang penting guna mencapai sasaran pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kepercayaan baik dari pelanggan, mitra bisnis serta pemegang saham. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dalam Perseroan melibatkan setiap individu dalam Perseroan. Dengan komitmen yang tinggi, Perseroan berupaya selalu konsisten dalam mengimplementasi tata kelola perusahaan yang baik.

#### Sistem Pengendalian Intern

Secara umum sistem pengendalian manajemen secara internal dapat diartikan sebagai suatu proses manajemen yang memungkinkan bekerjanya suatu organisasi dikelola secara baik karena didalamnya terbangun suatu sistem, prosedur dan tata cara di mana satu sama lain atau sendiri-sendiri dapat saling berhubungan.

Fungsi-fungsi organisasi harus bekerja secara optimal di mana tujuan akhirnya adalah tercapainya efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas pokok, serta pelaporan dan pertanggungjawaban hasil-hasil yang dicapai memenuhi kriteria akuntabel dan transparan.

Perseroan memberlakukan sistem pengendalian internal untuk memberikan jaminan kebenaran informasi keuangan, efektivitas dan efisiensi proses pengelolaan Perseroan serta kepatuhan kepada perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan. Sistem pengendalian mencakup lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan

pengelolaan risiko usaha, aktivitas pengendalian dalam setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perseroan, dan sistem informasi dan komunikasi.

#### **V. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan dan CMI juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat yang juga telah berperan bagi pertumbuhan Perseroan dan CMI. Perseroan dan CMI berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial-ekonomi di mana Perseroan dan CMI berada secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan dan CMI telah melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lokasi-lokasi tempat dibangunnya menara telekomunikasi milik CMI berupa:

- Membangun dan merenovasi sarana tempat ibadah bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi menara telekomunikasi.
- Membangun dan memperbaiki fasilitas umum dan sosial seperti jalan dan jembatan umum, lapangan umum serta sarana umum lainnya.
- Partisipasi dalam pendirian tempat-tempat pendidikan.
- Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi menara telekomunikasi.
- Menyerahkan donasi lainnya langsung kepada masyarakat sekitar yang tidak mampu.

## X. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi Ekuitas Perseroan yang angka-angkanya dikutip dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian dengan paragraf hal-hal lain yaitu mengenai pendapat atas informasi keuangan interim Perseroan (Entitas Induk) tanggal 31 Juli 2016 dan untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, paragraf yang menerangkan bahwa informasi keuangan konsolidasian untuk periode tujuh bulan yang berakhir tanggal 31 Juli 2015, tidak diaudit dan tidak direviu serta paragraf yang menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan Konsolidasian ini diterbitkan untuk tujuan disertakan dalam pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III di Bursa Efek Indonesia serta penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas dengan disertai penambahan pengungkapan, berdasarkan laporan Auditor Independen No. RPC-2779/PSS/2016 tanggal 30 November 2016 yang ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tanggal 31 Juli 2016
<b>EKUITAS</b>	
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham	
Modal dasar - 29.500.000.000 saham	1.039.449
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.394.488.300 saham	
Tambahan modal disetor – neto	139.219
Saldo laba (defisit)	
- Telah ditentukan penggunaannya	1.500
- Belum ditentukan penggunaannya	(119.897)
Penghasilan komprehensif lain	928
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.061.199</b>

Berdasarkan Akta No.70/2016 tanggal 11 November 2016, Modal Dasar Perseroan berubah menjadi 35.000.000.000 saham.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT III ini dilaksanakan seluruhnya oleh Pemegang Saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT III secara proforma adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Uraian	Modal	Tambahan Modal Disetor	Saldo Rugi		Penghasilan Komprehensif Lain	Total
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
1	Posisi ekuitas menurut Laporan keuangan per tanggal 31 Juli 2016	1.039.449	139.219	1.500	(119.897)	928	1.061.199
2	PUT III sebanyak - banyaknya sebesar 20.788.976.600 Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham, dengan Harga Pelaksanaan Rp100 setiap saham	2.078.898	(10.266)	-	-	-	2.068.632
3	Proforma ekuitas setelah dilaksanakannya PUT III	3.118.347	128.953	1.500	(119.897)	928	3.129.831

## XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan, termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka PUT III, mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, termasuk hak atas dividen kas.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, jika ada, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS.

Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan ketentuan:

- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 10% (sepuluh persen) dari laba bersih tahunan tersebut.
- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan antara Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) sampai dengan Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 15% (lima belas persen) dari laba bersih tahunan tersebut.
- Jika Perseroan memperoleh laba bersih tahunan lebih dari Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah), maka akan dibagikan dividen sebesar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahunan tersebut.

Perseroan merencanakan akan membagikan dividen tunai sesuai dengan ketentuan di atas mulai tahun buku 2016, kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

### Sejarah Pembagian Dividen

Selama menjadi Perusahaan Publik, Perseroan telah membagikan dividen kas sejak tahun 2005 sampai dengan 2015 dengan rincian:

No	Tahun Buku	Dividen Kas per Saham	Total Dividen Kas yang Dibagikan (Rp)
1	2005	3,00	1.725.337.500
2	2006	7,00	4.017.230.000
3	2007	10,00	5.707.935.000
4	2008	-	-
5	2009	3,00	1.712.380.500
6	2010	1,00	570.793.500
7	2011	-	-
8	2012	-	-
9	2013	-	-
10	2014	-	-
11	2015	-	-

**TIDAK TERDAPAT NEGATIVE COVENANTS YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM TERKAIT PEMBAGIAN DIVIDEN KEPADA PEMEGANG SAHAM.**

**PEMBAYARAN DIVIDEN PERSEROAN DIDASARI PADA KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN PERSEROAN.**

## XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. Bagi perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK-03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Dari Pajak Penghasilan, penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dari penanaman modal berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh orang pribadi dan Badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan. Penyelenggara bursa efek wajib memungut Pajak Penghasilan yang terutang untuk setiap transaksi penjualan saham pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per seribu) sebesar harga saham penawaran umum perdana.
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di bursa efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008.
4. Berdasarkan Pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong PPh Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.
5. Berdasarkan Pasal 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh Pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di bursa efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri maka penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri dikenai pajak penghasilan sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak dalam negeri atau bentuk usaha tetap yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan sesuai Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dan apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dividen tersebut tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, maka besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% daripada tarif sebesar 15% atau sebesar 30% dari jumlah bruto. Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 ini merupakan angsuran pajak yang boleh dikreditkan terhadap Pajak Penghasilan yang terutang untuk tahun pajak yang bersangkutan, kecuali untuk penghasilan yang pengenaan pajaknya bersifat final.

Dividen yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya kepada Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia dipotong pajak sebesar 20% (dua puluh persen) dan bersifat final. Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak

Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-61/PJ./2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Dokumen Surat Keterangan Domisili (SKD)/*Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran II (Form - DGT 1) atau Lampiran III (Form - DGT 2) Peraturan Direktur Jenderal Pajak tersebut sebelum berakhirnya batas waktu penyampaian SPT Masa untuk masa pajak terutangnya pajak. Halaman pertama Form - DGT 1 dan Form - DGT 2 yang telah disahkan oleh pejabat pajak yang berwenang dari negara mitra P3B berlaku selama 12 (dua belas) bulan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, dokumen sehubungan dengan penjualan saham terhutang bea meterai. Pada saat ini, bea meterai dikenakan sebesar Rp6.000 untuk transaksi di atas Rp1.000.000 dan sebesar Rp3.000 untuk transaksi dibawah Rp1.000.000. Bea meterai ini terhutang pada saat dokumen dipergunakan. Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan pajak penghasilan badan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### **Kewajiban Perpajakan Perseroan**

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan ("PPh"), Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dan Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB"). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2015 pada tanggal 28 April 2016 serta telah menyampaikan SPT tahun 2014 dan 2013 masing-masing pada tanggal 9 April 2015 dan 30 April 2014. Sampai saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT III INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT III INI.**



### XIII. KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 200% (dua ratus persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan pada tanggal Pernyataan Pendaftaran. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB berhak atas sebanyak 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp.100 (seratus Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PUT III ini adalah sebesar Rp2.078.897.660.000 (dua triliun tujuh puluh delapan miliar delapan ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu Rupiah). Saham hasil PUT III memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sebagaimana diungkapkan pada Bab II Rencana Penggunaan Dana Prospektus ini, terkait dengan Rencana Transaksi, Perseroan memerlukan dana dari PUT III sebesar Rp.2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah) yang akan didapat dari pelaksanaan sebanyak 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru.

Clover Universal Enterprise Ltd ("**Clover**") yang pada tanggal Prospektus ini diterbitkan merupakan pemilik sah dari 6.176.559.951 lembar saham dalam Perseroan berhak untuk memperoleh sebanyak 12.353.119.902 (dua belas miliar tiga ratus lima puluh tiga juta seratus sembilan belas ribu sembilan ratus dua) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 14 November 2016, Clover menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 5.745.156.258 (lima miliar tujuh ratus empat puluh lima juta seratus lima puluh enam ribu dua ratus lima puluh delapan) HMETD atau senilai Rp574.515.625.800 (lima ratus tujuh puluh empat miliar lima ratus lima belas juta enam ratus dua puluh lima ribu delapan ratus Rupiah) ("**Komitmen Pemegang Saham Utama**"). Sisa HMETD yang merupakan hak Clover, yaitu sebanyak 6.607.963.644 (enam miliar enam ratus tujuh juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu enam ratus empat puluh empat) HMETD atau senilai Rp660.796.364.400 (enam ratus enam puluh miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh empat ribu empat ratus Rupiah) selanjutnya akan ditawarkan kepada pihak ketiga sampai dengan akhir periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD.

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Dalam hal terdapat sisa Saham Baru dari jumlah saham yang ditawarkan setelah pelaksanaan pemesanan saham tambahan, maka Clover sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham akan membeli sisa Saham Baru sejumlah yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru atau senilai Rp2.015.870.054.800 (dua triliun lima belas miliar delapan ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu delapan ratus Rupiah). Dalam hal masih terdapat sisa dari jumlah Saham Baru yang ditawarkan oleh Perseroan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel.

## 1. Keterangan tentang Pembeli Siaga

### Clover Universal Enterprise Ltd.

#### **Riwayat Singkat**

Clover, berdasarkan *Registered Agent's Certificate* tanggal 29 April 2015 yang dibuat oleh Maples Corporate Services (BVI) Limited – Registered Agent, berdomisili di British Virgin Islands dengan nomor Perusahaan 1722549. Kantor terdaftar Clover berada di Kingston Chambers, PO BOX 173, Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

#### **Kegiatan Usaha**

Clover dapat melakukan seluruh kegiatan usaha kecuali (i) bisnis perbankan atau trust kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, (ii) asuransi atau reasuransi, agen atau pialang asuransi kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, (iii) manajemen perusahaan kecuali mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dari British Virgin Islands, dan (iv) bisnis perusahaan pencatatan atau agen pencatatan untuk perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands.

#### **Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan *Registered Agent's Certificate* tanggal 29 April 2015 yang dibuat oleh Maples Corporate Services (BVI) Limited – Registered Agent, susunan pengurus Clover adalah sebagai berikut:

Direktur : Sandy Hokijanto

#### **Pemegang Saham**

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Clover adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal US\$ 1 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	50.000	50.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Crawford Prominence Ltd	2	2	100
<b>Jumlah Saham dalam Portepel</b>	<b>49.998</b>	<b>49.998</b>	

## 2. Pokok-Pokok Perjanjian Pembelian Sisa Saham

Perseroan bermaksud untuk mengeluarkan saham melalui PUT III sebanyak-banyaknya sebesar 20.788.976.600 (dua puluh miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta sembilan ratus tujuh puluh enam ribu enam ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham atau setara dengan 200% (dua ratus persen) modal ditempatkan dan disetor Perseroan pada saat Pernyataan Pendaftaran. Saham baru ini ditawarkan dengan harga penawaran Rp100 (seratus Rupiah), dengan ketentuan:

- Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham biasa atas nama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD pada tanggal yang ditentukan dalam Prospektus ini, mempunyai hak atas 2 (dua) HMETD, yang 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan yaitu sebesar Rp100 (seratus Rupiah) untuk setiap Saham Baru.
- Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT III tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya.
- Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat Sisa Saham, maka Pembeli Siaga wajib untuk membeli Sisa Saham yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh empat puluh delapan) pada harga yang sama dengan Harga Penawaran per saham dengan syarat-syarat yang tercantum dalam Perjanjian Pembelian Sisa Saham dengan memperhatikan peraturan pasar modal yang berlaku.

- Perseroan berkewajiban untuk memberitahukan secara tertulis sebelum pukul 10.00 WIB pada tanggal penjatahan kepada Pembeli Siaga mengenai sisa saham yang wajib dibeli atau memberikan konfirmasi bahwa tidak ada sisa saham yang harus dibeli oleh Pembeli Siaga.
- Pembeli Siaga harus membayar kepada Perseroan harga dari sisa saham tersebut ke rekening Perseroan dan diterima dengan baik (*in good fund*) pada 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan.

**3. Dana**

Dana yang digunakan oleh Pembeli Siaga untuk melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham diperoleh dari fasilitas kredit oleh pihak ketiga.

## XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- 1. Akuntan Publik** : **Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited)**  
 Gedung Bursa Efek Indonesia Menara II, Lantai 7  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190  
 Telp: (021) 5289 5000  
 Fax: (021) 5289 4100

Nama Rekan : Muhammad Kurniawan  
 No. Ikatan Akuntansi Indonesia : 11.D9076  
 Nomor STTD : 103/BL/STTD-AP/2010  
 Tanggal STTD : 22 Maret 2010  
 Asosiasi profesi : IAPI  
 No IAPI : 1095

Standar profesi : Standar Profesi Akuntan Publik yang diterapkan oleh IAPI

Surat penunjukan kerja : No. 0093/PSS/08/2016.

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka PUT III ini adalah untuk melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan

- 2. Konsultan Hukum** : **Ginting & Reksodiputro in association with Allen & Overy**  
 The Energy Building  
 15/F SCBD Lot 11A  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 Indonesia  
 Telp: (021) 2995 1700  
 Fax: (021) 2995 1799

Nomor STTD: 50/BL/STTD-KH/2007 tanggal 19 Desember 2007 atas nama Sugianto Osman SH, LL.M.

Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan nomor 200808 atas nama Sugianto Osman SH, LL.M.

Surat penunjukan kerja : 0106192-0000006 JK:2255288.1

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Hukum dalam PUT III ini adalah melakukan pemeriksaan atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan sebagaimana yang disampaikan oleh Perseroan ditinjau dari segi hukum. Hasil pemeriksaan tersebut telah dimuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri sesuai dengan Kode Etik, Standar Profesi, dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

- 3. Notaris** : **Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn.**  
 Gedung THE 'H' Tower 20th Floor Suite A  
 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C20-21

Kuningan, Jakarta Selatan 12940  
Telp: (021) 2953 3377/ 3378/ 3379  
Fax: (021) 2953 3380/ 5220 993

STTD No.: 322/BL/STTD-N/2010 tanggal 28 Juni 2010  
Pedoman kerja: Undang-Undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris

Tugas dan tanggung jawab Notaris adalah membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

4. **Biro Administrasi Efek (BAE)** : **PT Datindo Entrycom**  
Puri Datindo – Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220  
Telp: (021) 5709009  
Fax: (021) 5709026

STTD No. Kep 16/PM/1991 tanggal 19 April 1991

Surat penunjukan kerja : No. 102/DIR/CTI-DE/X/2016

Pemberian ijin usaha dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal kepada PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek adalah No Kep. 16/PM/1991 tanggal 19 April 1991.

Tugas dan tanggung jawab BAE sesuai Peraturan Pasar Modal yang berlaku, antara lain menentukan Daftar Pemegang Saham Perseroan (DPS) yang berhak atas HMETD, mendistribusikan SBHMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam Penitipan Kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk oleh Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam Penitipan Kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pendistribusian Formulir Konfirmasi Penjatahan dan pengembalian uang pemesanan pembelian saham kepada Pemesan serta menyusun laporan sesuai peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT III ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

## XV. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Dalam rangka PUT III Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Penawaran Umum Terbatas Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam rangka PUT III Perseroan No. 79 tanggal 14 November 2016, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

### 1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama berhak atas 2 (dua) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham sebesar Harga Pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah (*rounded down*) dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD dan membeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prosedur yang ditetapkan oleh Perseroan. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 3 Januari 2017.

### 2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 4 Januari 2017. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya..

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 4 – 11 Januari 2017 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar serta lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

### 3. Prosedur Pendaftaran / Pelaksanaan HMETD

#### A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
  - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
  - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang kerja berikutnya.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
  - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
  - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
  - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

#### B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
  - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
  - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
  - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
  - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
    - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
    - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.



#### 4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 11 Januari 2017.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 13 Januari 2017 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

#### 5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;

- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD

#### **6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT III yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

**Bank UOB Indonesia**  
Alamat: UOB Plaza Jl. M.H Thamrin No.10  
No. Rekening: 327-304-702-4  
**Atas Nama: PT Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 13 Januari 2017.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT III ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

#### **7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham**

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap di tandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari *C-BEST* melalui Pemegang Rekening.

#### **8. Pembatalan Pemesanan Saham**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT III yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

#### **9. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 16 Januari 2017. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 18 Januari 2017 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai hari kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai

dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank di mana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

#### **10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek**

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 9 – 13 Januari 2017. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 18 Januari 2017. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

#### **11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan**

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT III tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka Pembeli Siaga akan membeli Sisa Saham yang diperlukan agar jumlah Saham Baru yang diterbitkan Perseroan menjadi 20.158.700.548 (dua puluh miliar seratus lima puluh delapan juta tujuh ratus ribu lima ratus empat puluh delapan) Saham Baru pada Harga Pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

## **XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT III ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT III, yaitu tanggal 3 Januari 2017 Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 4 Januari 2017 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

**PT DATINDO ENTRYCOM**

**Bagian Registrasi Saham**

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220

Telp: (021) 5709009 Fax: (021) 5709026

Website: [www.datindo.com](http://www.datindo.com)

Email: [corporatesecretary@datindo.com](mailto:corporatesecretary@datindo.com)

Apabila sampai dengan tanggal 11 Januari 2017 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 16.15 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi PT Datindo Entrycom sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Datindo Entrycom ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

## XVII. INFORMASI TAMBAHAN

Para pihak yang menginginkan penjelasan mengenai PUT III ini atau menginginkan tambahan informasi dapat menghubungi:

**PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

Menara Citicon Lantai 15  
JL. Letjen S. Parman Kav. 72 Jakarta 11410  
Telp. (021) 22534000 Fax. (021) 22534999  
Website: [www.centratama.com](http://www.centratama.com)  
Email: [cti@centratama.com](mailto:cti@centratama.com)

atau

**BIRO ADMINISTRASI EFEK  
PT DATINDO ENTRYCOM**

Puri Datindo – Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220  
Telp: (021) 5709009 Fax: (021) 5709026  
Website: [www.datindo.com](http://www.datindo.com)  
Email: [corporatesecretary@datindo.com](mailto:corporatesecretary@datindo.com)